

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MIS KRICKAN,
REJOSARI, GONDANGREJO, KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Menenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)**



Oleh :

RISKI DWI YULIAWATI

NIM. 173141066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MIS KRICIKAN,
REJOSARI, GONDANGREJO, KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Menenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



Oleh :

Riski Dwi Yuliani

NIM. 173141066

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Riski Dwi Yuliatwati

NIM : 173141066

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri :

Nama : Riski Dwi Yuliatwati

NIM : 173141066

Judul : Implementasi Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MIS Kricikan, Rejosari, Gondnagrejo, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

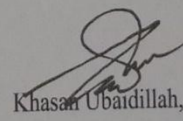
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 18 November 2022

Pembimbing,



Khasan Ubaidillah, S.Pd., M.Pd.I

NIP.19840215 201503 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Riski Dwi Yuliaty telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari, tanggal Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji II Merangkap

Sekretaris : Khasan Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

NIP. 19840215 201503 1 001

Penguji I Merangkap

Ketua Sidang : Nurwulan Purnasari, S.Tp., M.Si (.....)

NIP. 19890409 201801 2 001

Penguji Utama : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag (.....)

NIP. 19730715 199903 2 002

Surakarta, 19 Desember 2022

Mengetahui

a.n. Dekan,

Wakil Dekan 1



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag

NIP. 19730715 199903 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Partono dan Ibu Sri Lestari yang telah berjuang dalam membesarkan penulis, yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Nenek saya Ibu Marinem, kakak saya Aprilia Suryaningsih dan adik saya Aidatul Aisyah yang tiada henti mendoakan untuk kelancaran skripsi saya.
3. Calon suami saya Setyo Dian Saputro yang selalu mendoakan dan memberikan semangat selama penulis menyusun skripsi.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

وَالْعَصْرِ (1)

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ (2)

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya :

Demi masa (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasehati untuk kesabaran (3).

(Q.S Al-Ashr : 103)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riski Dwi Yuliatwati

NIM : 173141066

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Implementasi Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023 adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Sukoharjo, November 2022

Yang menyatakan,



Riski Dwi Yuliatwati

NIM. 173141066

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat islam, Nabiullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah bagi umat seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari beberapa pihak, untuk itu penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Ibu Kustiarini, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Khasan Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan selama penulis menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta
6. Segenap Dosen dan staff pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Bapak Kasiman, S.Ag selaku Kepala MIS Kricikan yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis

8. Keluarga Besar MIS Kricikan yang telah membantu penulis selama penelitian.
9. Kedua Orang Tua Bapak Partono, Ibu Sri Lestari Dan Nenek Saya Ibu Marinem yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan penuh kasih Sayang Dan Cinta Serta Pengorbanan Yang Tidak Pernah Berhenti.
10. Kakak Saya Aprilia Suryaningsih, Adik Saya Aidatul Aisyah, Calon suami saya Setyo Dian Saputro dan sahabat saya yang tidak berhenti untuk saling mendoakan untuk kelancaran skripsi ini
11. Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa yang penulis panjatkan kepada Allah SWT semoga segala kebaikan beliau semua mendapatkan pahalan dan balasan kebaikan dari Allah SWT, Aamiin. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karen itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 18 November 2022

Penulis,

Riski Dwi Yuliawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian teori.....	12
1. Implementasi Kegiatan Keagamaan.....	12
a. Pengertian Implementasi Kegiatan Keagamaan.....	12
b. Tujuan Implementasi Kegiatan Keagamaan	15
c. Metode Implementasi Kegiatan Keagamaan	16
d. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat	19

e. Macam – Macam Kegiatan Keagamaan	23
f. Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha Berjamaah	27
2. Meningkatkan Karakter.....	34
a. Pengertian Meningkatkan Karakter.....	34
b. Tujuan Karakter	36
c. Nilai – Nilai Dalam Karakter	38
d. Strategi Dalam Meningkatkan Karakter.....	42
e. Karakter Disiplin.....	45
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	54
C. Kerangka Teori.....	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	60
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Setting Penelitian	61
C. Subyek Dan Informan	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Teknik Keabsahan Data	65
F. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	69
A. Fakta Temuan Penelitian.....	69
B. Interpretasi Hasil Penelitian	112
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN – LAMPIRAN	127

ABSTRAK

Riski Dwi Yuliawati, 2022, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Khasan Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I

Kata Kunci : Implementasi Kegiatan Keagamaan, Shalat Dhuha Berjamaah, Karakter Disiplin.

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang berisi pembelajaran dalam mengamalkan ajaran agama islam. Kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah adalah salah satu dari program kegiatan keagamaan. Sebab, setiap madrasah ibtidaiyah memiliki berbagai macam program kegiatan keagamaan yang berbeda-beda yang akan digunakan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dilaksanakan di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar pada bulan Juli 2022 sampai bulan November 2022. Subjeknya adalah Bapak Warna, S.Ag selaku wakil kepala madrasah dan siswa-siswi di MIS Kricikan. Informannya adalah Bapak Kasiman, S.Ag selaku kepala madrasah. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar menggunakan shalat dhuha berjamaah sebagai salah satu program kegiatan keagamaan berjalan cukup baik. Kegiatan keagamaan terdiri dari serangkaian pembiasaan yang dimulai dari jam 07.00-08.00 WIB. Kegiatan tersebut dimulai dari apel pagi dan doa bersama, kemudian kegiatan dilanjut dengan shalat dhuha berjamaah dan diakhiri dengan pembiasaan tadarus al-Qur'an beserta setoran hafalan juz amma. Faktor pendukung berasal dari adanya kesadaran siswa dan keteladanan guru untuk melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan dengan baik dan tertib. Faktor yang menghambat implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa adalah kegiatan pembiasaan yang monoton dan kurangnya pemahaman siswa tentang kegiatan pembiasaan tersebut sehingga terdapat siswa masih suka ramai.

ABSTRACT

Riski Dwi Yuliawati, 2022, *Implementation of Congregational Dhuha Prayer Religious Activities in Improving Student Discipline Character at MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar Academic Year 2022/2023*, Thesis: Study Program for Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta .

Supervisor : Khasan Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I

Keywords : Implementation of Religious Activities, Congregational Dhuha Prayers, Discipline Character.

Religious activities are activities that contain learning in practicing the teachings of Islam. The religious activity of Duha prayer in congregation is one of the religious activity programs. This is because each madrasah ibtidaiyah has various kinds of different religious activity programs that will be used to improve the disciplinary character of students. The purpose of this study was to describe the implementation of religious activities of congregational Duha prayers in improving the disciplinary character of students at MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar in the 2022/2023 academic year.

This research is a descriptive qualitative research, conducted at MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar from July 2022 to November 2022. The subjects were Mr. Warna, S.Ag as deputy head of the madrasa and students at MIS Kricikan. The informant was Mr Kasiman, S.Ag as head of the madrasa. Data collection was carried out by observation, interview and documentation methods. The validity of the data using source triangulation and method triangulation. Data analysis with data reduction data presentation and conclusions.

The results of this study can be concluded that in improving the character of student discipline at MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar using Dhuha prayers in congregation as one of the religious activity programs went quite well. Religious activities consist of a series of habits starting from 07.00-08.00 WIB. The activity started with a morning call and a group prayer, then the activity was continued with congregational dhuha prayers and ended with the habit of reciting the Al-Qur'an along with memorizing juz amma. Supporting factors come from the awareness of students and the example of teachers to carry out religious activities in a good and orderly manner. Factors that hinder the implementation of religious activities of Duha prayers in congregation in improving the character of student discipline are the monotonous habituation activities and the lack of students' understanding of these habituation activities so that there are students who still like to be busy.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	58
Gambar 3.1 Teknik AnalisisData	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-nilai dalam karakter	38
Tabel 4.1 Struktur organisasni MIS Kricikan	72
Tabel 4.2 Keadaan guru di MIS Kricikan	74
Tabel 4.3 Keadaan siswa di MIS Kricikan	75
Tabel 4.4 Sarana dan prasarana di MIS Kricikan	76
Tabel 4.5 Jadwal pembiasaan kegiatan keagamaan	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Penelitian	109
Lampiran 2 :Field Note Observasi	113
Lampiran 3 : Field Note Wawancara	129
Lampiran 4 : Dokumentasi	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di Indonesia pada saat ini berada pada keadaan yang memprihatinkan bagi peserta didik atau para penerus bangsa. Adanya degradasi moral dan kenakalan anak yang terjadi dikalangan peserta didik seperti melakukan aktivitas serta tingkah laku yang meresahkan masyarakat. Dengan begitu pendidikan karakter menjadi peran penting dalam membentuk kepribadian anak sedari dini untuk mengantisipasi agar tidak terpengaruh oleh maraknya kenakalan anak, karena stabilitas kehidupan salah satunya bergantung pada karakter (Saptono, 2011 : 16)

Pada era sekarang pendidikan menjadi hal yang sangat urgen, dilihat dari banyak peristiwa yang menunjukkan adanya krisis moral pada kalangan muda, remaja maupun dewasa. Maka dengan adanya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah, yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Samani dan Hariyanto, 2011: 42-43).

Dengan begitu penguatan karakter harus diberikan sedini mungkin pada lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat karena lingkungan tersebut sebagai tempat terdekat untuk mengasah dan

memperkuat karakter itu sendiri. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah kedisiplinan. Disiplin menjadi karakter yang penting untuk dimiliki seseorang agar dapat muncul karakter positif lainnya. Penguatan karakter disiplin amatlah penting karena sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan.

Karakter disiplin dapat terbentuk dari sebuah kebiasaan yang sering dilakukan dengan sikap memahami kondisi dan perkataan yang diucapkan seseorang Syamsul Kurniawan (2013:29). Tujuan pembentukan karakter disiplin di sekolah untuk memberi dukungan dan dorongan terhadap peserta didik agar perilaku positif muncul dari diri pribadinya, serta peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan segala tuntutan peraturan yang terbentuk dari lingkungan masyarakat yang menjadi kewajibannya, sehingga anak dapat terlatih untuk mengendalikan diri di setiap perbuatannya (Maskuri, 2018 : 345).

Disiplin merupakan harapan pemenuhan kebutuhan bangsa yang menjadi dasar awal terbentuknya pribadi yang baik lainnya di dalam diri peserta didik. Dengan disiplin yang diterapkan di sekolah, akan memberikan faktor keberhasilan pembelajaran dan kegiatan lain pada lingkungan sekolah. Salah satunya adalah disiplin belajar, merupakan sikap patuh terhadap peraturan tertulis atau tidak tertulis, suatu arahan, dan petunjuk yang diberikah oleh guru.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan siswa tidak hanya melalui proses belajar mengajar saja. Selain perihal akademisi,

sekolah juga dapat merencanakan program kegiatan lainnya agar siswa aktif mengembangkan karakter, bakat dan minatnya. Kegiatan keagamaan merupakan pilihan program utama yang harus diikuti oleh setiap siswa, karena kegiatan tersebut dapat menciptakan akhlak dan budi pekerti yang baik. Tetapi pada kenyataannya, saat ini kegiatan keagamaan masih menjadi hal yang di sepelekan bagi setiap pribadi peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhinya seperti faktor dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan pergaulan.

Pendidikan memerlukan peran pening tersebut untuk melaksanakan penanaman nilai karakter religius yang dapat menjadikan setiap individu sadar bahwa segala sesuatu dan tindakan merupakan kehendak Allah SWT. Salah satu tolak ukur seseorang berkarakter religius dapat dilihat dari pola pikir dan perilakunya. Sedangkan seseorang yang kurang pendidikan karakternya, ia akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif dari lingkungannya. Kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius salah satunya adalah sholat berjamaah. Sholat berjamaah dapat dilakukan di rumah maupun di masjid dengan adanya imam dan makmum yang dilakukan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan tercipta individu yang berkarakter religius.

Kegiatan keagamaan ibadah sholat dapat menjadi penyeimbang hidup. Shalat berjamaah merupakan sarana pendekatan sosial antara hamba dengan Allah SWT. Shalat berjamaah diisyaratkan adanya imam dan makmum, imam berdiri di depan dan makmum di belakang. Makmum

mengikuti imam mulai dari takbiratul ihram sampai salam. Sebagaimana firmah Allah SWT yang artinya :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ
وَلْيَأْخُذُوا آسَلِحَاتَهُمْ ۖ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن رَّءِيسِكُمْ...

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu), lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) bersamamu...” (Q.S. An-Nisa’4 : 102)

Kegiatan shalat berjamaah dapat diintegrasikan dengan kedisiplinan. Fakta menunjukkan bahwa zaman sekarang karakter anak bangsa merosot tajam dengan adanya beragam gejolak emosi yang sering ditunjukkan oleh masyarakat seperti kurangnya sopan santun terhadap yang lebih tua. Hal tersebut sering terjadi di rumah, di sekolah, atau di lingkungan masyarakat. Dengan begitu perlu adanya pembentukan karakter yang dimulai sejak dini melalui pembiasaan. Dan pembiasaan shalat berjamaah dapat meningkatkan kesadaran individu sebagai seorang hamba yang patuh kepada Allah SWT. Sholat berjamaah yang biasanya dilakukan di sekolah adalah shalat dhuha.

Shalat dhuha merupakan salah satu di antara shalat-shalat sunah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Shalat dhuha adalah shalat yang dilaksanakan di waktu pagi mulai dari meningginya matahari hingga sebelum matahari berada di tengah langit atau sebelum tergelincir. Adapun

waktu yang afdhal, untuk melakukan shalat dhuha pada saat matahari sedang terik menyengat (Abu Umar Basyir, 2014 : 117-118).

Shalat dhuha berjamaah menjadi kegiatan yang jarang dilakukan di sekolah-sekolah karena pada umumnya sekolah-sekolah hanya menerapkan pelaksanaan shalat wajib seperti shalat dzuhur berjamaah dan peserta didik boleh melaksanakan shalat sunah dhuha di waktu jam istirahat atas kemauan dari diri pribadi masing-masing peserta didik. Dengan begitu tidak mudah untuk terus istiqomah dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan serangkaian pembiasannya seperti murojaah dan setoran membaca iqro atau hafalan juz amma..

Dalam usaha tersebut membutuhkan peran guru untuk menjadi penentu keberhasilan program tersebut. Guru harus terus memberikan teladan dan bimbingan dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, sehingga dengan keteladana guru dan keistiqomahannya maka peserta didik akan terbiasa melaksanakan shalat dhuha tanpa menunggu adanya perintah dari guru. Guru perlu memahamkan peserta didik tentang dampak baik dan keutamaan shalat dhuha berjamaah. Selain dapat membentuk karakter disiplin siswa, shalat dhuha berjamaah merupakan jalan untuk memohon maghfiroh dari Allah SWT, mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezekinya.

Selain keutamaan tersebut, keutamaan dan makna sosial shalat dhuha yaitu sebagai sarana agar dengan shalat dhuha seseorang mampu mengendalikan diri sehingga tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Kandari Mahmudi (2018:15-16).

Shalat dhuha tidak hanya memiliki manfaat rohani, shalat dhuha juga memiliki manfaat untuk kesehatan jasmani, dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah di pagi hari dapat melancarkan peredaran darah, udara pagi yang segar dapat bermanfaat bagi pernapasan dan jantung.

Adanya pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dapat disebut sebagai kegiatan pengajaran untuk peserta didik dan semua yang melaksanakannya. Karena kegiatan kemaslahatan tersebut lebih banyak memberikan dampak baik bagi siapa saja yang melaksanakannya. Dengan berbagai keutamaan dan nilai baik shalat dhuha berjamaah, baik bagi lembaga pendidikan untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah.

Lembaga pendidikan yang menerapkan pembiasaan shalat dhuha salah satunya adalah MIS Kricikan. Karena madrasah ini telah menerapkan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah sejak lama dan dilaksanakan sebelum jam belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa. Karakter disiplin memiliki nilai yang sangat penting dalam membentuk pribadi siswa yang taat aturan tata tertib sekolah, dan jika seluruh warga sekolah menerapkan disiplin dengan baik, maka hal ini akan menjadi wujud suatu disiplin yang baik di sekolah (Ningsih Tutuk, 2014 :144)

MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar telah melakukan penerapan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam rangka meningkatkan karakter disiplin siswa melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, tata tertib dan reward. Didalam pelaksanaan kegiatan

shalat dhuha berjamaah terdapat serangkaian kegiatan yaitu apel pagi, shalat dhuha berjamaah, tadarus al-Qur'an dan setoran bacaan iqro atau hafalan surat-surat al-Qur'an pada Juz 30.

Hasil pengamatan di lapangan pada 12 Agustus 2022 di MIS Kricikan Rejosari Gondangrejo Karanganyar, ditemukan bahwa penerapan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah telah dilaksanakan secara rutin sebagai program pembiasaan. Tujuan pelaksanaan shalat dhuha di madrasah tersebut untuk melatih daya pikir dan membentuk karakter disiplin siswa dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan serangkaian pembiasaan serta dalam mengatur waktu.

Telah terbukti bahwa peserta didik sudah terbiasa melaksanakan aktivitas tersebut tanpa menunggu adanya perintah dan paksaan. Peserta didik tidak hanya melakukan aktivitas kedisiplinan di sekolah saja, tetapi begitu juga dengan di rumah. Peserta didik mulai terlatih dan terbiasa untuk melakukan apa yang sudah menjadi tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa atau anak. Sudah menjadi kebiasaan bahwa siswa akan berangkat di pagi hari dengan kesiapan diri untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan pembiasaan lainnya. Kegiatan keagamaan tersebut memiliki ruang evaluasi dalam bentuk nilai dan reward, bagi peserta didik yang memperlopori kebaikan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan kebaikan akan mendapatkan reward dalam bentuk bintang yang akan dialokasikan sebagai nilai dan bagi siswa yang melanggar peraturan maka akan mendapatkan *punishment* dalam bentuk hafalan surat pendek atau membersihkan ruang kelas di akhir jam pembelajaran.

Adanya program kegiatan keagamaan tersebut diangkat dari adanya visi MIS Kricikan yaitu membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan dapat bersaing di era globalisasi. Adapaun salah satu misi MIS Kricikan yaitu membentuk pemahaman agama islam dalam berperilaku dan bertutur kata yang sopan. Dengan begitu menjadi suatu harapan agar tercipta peserta didik yang mampu melaksanakan kegiatan dan kebaikan-kebaikan tersebut di luar sekolah. Adanya kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dan program lancar membaca maupun hafal juz 30, sudah menjadi salah satu syarat untuk lulusnya siswa dari MIS Kricikan Rejosari Gondangrejo Karanganyar.

Dengan adanya data tersebut, menjadi latar belakang menarik bagi peneliti untuk menelaah dan mencari lebih jauh lagi tentang penerapan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di MIS Kricikan Rejosari Gondangrejo Karanganyar, yang sudah berjalan puluhan tahun dan berintegritas dengan pembentukan karakter disiplin siswa, yang menjadi tujuan bagi guru dan orang tua agar siswa dapat berakhlak karimah dan berkarakter mulia.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengkaji masalah dengan judul penelitian **“IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MIS KRICKAN, REJOSARI, GONDANGREJO, KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, untuk memperjelas berbagai masalah dan memperjelas penulis dalam penelitian, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yakni sebagai berikut :

1. Implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa membutuhkan rencana pelaksanaan yang berbeda dibandingkan dengan pelaksanaan shalat dzuhur atau shalat lain di sekolahpada umumnya. Karena implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah membutuhkan rencana, prosessecara rutin, dan mendapatkan waktu yang khusus dalam pelaksanaanya. Penerapan shalat dhuha berjamaah maupun serangkaian pembiasaanya membutuhkan kemauan yang tinggi dari intansi dan siswa sebagai proses meningkatkan karakter disiplin siswa yang sudah melaksanakannya sebagai bentuk pembiasaan dengan baik.
2. Implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa yang di terapkan di MIS Kricikanberbeda dengan penerapan shalat dhuha di madrasah lain. Shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di MIS Kricikan terdapat sebuah inovasi yang di terapkan untuk mendapatkan daya tarik siswa sehingga siswa menjadi disiplin khususnya terhadap waktu di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.Untuk itu, implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi di atas, untuk memperjelas dan mengurangi pemberian makna umum yang berdasarkan dengan judul yang diberikan oleh penulis dan memberikan pembatasan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan Rejosari Gondangrejo Karanganyar tahun ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan keagamaan shalat shuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar Tahun ajaran 2022/2023.

2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam beberapa hal diantaranya :

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca dengan adanya penjelasan di dalam perkembangan ilmu pendidikan tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar.
 - b. Hasil penelitian bisa menjadi acuan bagi madrasah lain dalam implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah untuk perbaikan kegiatan keagamaan agar tercipta peserta didik yang baik dan generasi bangsa yang berkarakter.
2. Secara praktis
 - a. Bagi dunia pendidikan, sebagai bentuk kontribusi pemikiran di lingkungan pendidikan dalam upaya meningkatkan karakter disiplin siswa melalui implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah.

- b. Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan serta rujukan dalam implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi agar paham akan pentingnya kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Implementasi Kegiatan Keagamaan

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penerapan atau pelaksanaan. Menurut Nurdin Usman (2014:45) implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Sedangkan menurut Guntur Setiawan (2013:34) implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Upaya implementasi kegiatan keagamaan sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer kegiatan mempunyai arti aktivitas, pekerjaan Peter Salim (1991 : 475). Sedangkan pengertian keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal yang berhubungan dengan agama (Depdikbud, 2007:12)

Keagamaan berasal dari kata agama yang artinya suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal, memegang peraturan Tuhan dengan kehendak-nya sendiri untuk kebaikan hidup di dunia dan kebaikan hidup di akhirat Wahyudin (2019:144). Menurut Nanik Nurhayati (2010:17) kegiatan keagamaan adalah segala aktivitas kegiatan agama islam untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Dengan kebaikan dari kegiatan keagamaan, maka kegiatan keagamaan menjadi aktivitas untuk dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan religius dan spiritual sebagai ketaatan kepada Allah SWT. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Allah dalam Al Qur'an surat Ar Rum ayat 30 :

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
تَبْدِيلَ لَخُلُقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tataplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”. (Q.S Ar-Rum (30) : 30).

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai dan norma ajaran agama yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari

dalam sekolah. Kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan berbagai pertimbangan, maksud dan tujuan yang diharapkan dari tiap sekolah yang melaksanakannya.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan adalah pelaksanaan berbagai kegiatan agama yang di terapkan karena sudah menjadi suatu perintah untuk dipelajari dan di praktekkan di dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan ada karena merasa dibutuhkan dan menjadi media dalam pemahaman pembelajaran.

b. Tujuan Implementasi Kegiatan Keagamaan

Tujuan implementasi kegiatan keagamaan antara lain :

- 1) Meningkatkan dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religius, sebagai implementasi islam adalah rahmat alilalamin.
- 2) Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi setiap beragama yang baik dan *continue*.
- 3) Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah
- 4) Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spriritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius.
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa, beraspek kognitif, efektif, dan psikomotorik

- 6) Pengembangan minat dan bakat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- 7) Dapat mengetahui, mengenang, dan membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya (Suryosubroto, 2010:192)

Kegiatan keagamaan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun islam. Untuk selanjutnya menjadi kebiasaan siswa agar selalu mengamalkan ajaran syariat agama islam serta berkarakter baik dalam bertindak (Raihani, 2021:38)

Dengan begitu ghairah islamiyah diri seorang siswa harus ditumbuhkan, untuk itu diperlukan upaya atau metode alternatif supaya siswa bersemangat untuk mengamalkan ajaran agama islam dengan berbagai bentuk macam kegiatan keagamaan.

c. Metode Implementasi Kegiatan Keagamaan

Adanya tujuan dan berbagai macam kegiatan keagamaan tidak akan tercapai tanpa adanya sebuah metode untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Ahmad Hafid (2016:305) metode adalah cara yang teratur dan terpikir dengan baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan

tertentu. Dengan begitu dapat dipahami bahwa metode merupakan cara yang digunakan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas agar pekerjaannya dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses penerapan kegiatan keagamaan guna membentuk karakter disiplin siswa, metode mempunyai kedudukan sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan.

Dalam lembaga pendidikan, kegiatan keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa. Kegiatan keagamaan harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik. Tanpa pemberian keteladanan dan pembiasaan yang baik, penerapan kegiatan keagamaan akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga sudah menjadi tugas guru untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakan bersikap baik pula (Raihani, 2021 : 40)

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan harus mewujudkan dalam program nyata, yaitu yang bisa dilihat dan dialami oleh siswa, bukan sekedar slogan tanpa aksi nyata. Jejen Musfah (2015:43) Misalnya guru menetapkan program shalat berjamaah di sekolah, murojaah, hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Kegiatan keagamaan tersebut dapat diteladani siswa dari guru dengan menggunakan metode pembiasaan. Apabila

dilaksanakan secara rutin akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Metode ini sangat praktis guna pembinaan dan pembentukan karakter siswa sejak usia dini untuk meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan (Mulyasa, 2014:166)

Kegiatan keagamaan yang dapat dijadikan suatu pembiasaan yang baik yaitu murojaah atau membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah dan menghafalkan ayat-ayat yang ada didalam al-Qur'an lalu mengamalkan apa yang sudah diperintahkan menjadi sebuah amalan-amalan di kehidupan sehari-hari. Perintah tersebut sudah ada sejak lama, dari Abu Umamah Al-Bahlil r.a, Nabi SAW bersabda :

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Rajinlah membaca Al-Qur'an, karena dia akan menjadi syafaat bagi penghafalnya di hari kiamat”. (HR. Muslim 1910).

Dengan begitu, perintah membaca Al-Qur'an lalu menghafalkannya dan shalat berjamaah menjadi rangkaian yang berkesinambungan atas perintah atau program kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan memerlukan suatu metode pembiasaan guna mencapai tujuan yang diharapkan dari penerapan kegiatan tersebut. Khususnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Hal tersebut akan memberikan pengaruh baik dan membentuk karakter siswa apabila dilaksanakan dengan maksimal. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dan perlu dilaksanakan dengan metode pembiasaan salah satunya adalah shalat dhuha.

d. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Keagamaan

1) Faktor pendukung implementasi kegiatan keagamaan

(a) Siswa sudah memiliki kesadaran

Kesadaran siswa akan membawa dirinya untuk melaksanakan kewajiban sebagai siswa dalam setiap kegiatan dengan ikhlas dan tanpa paksaan. dalam proses implementasi kegiatan keagamaan akan terlaksana dengan mudah karena siswa memiliki kesadaran atas setiap kegiatan yang diikutinya. Dengan begitu siswa akan menganggap setiap kegiatan merupakan kebutuhan bagi dirinya sendiri (Manan, 2017:240)

(b) Keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari

Implementasi kegiatan keagamaan biasanya dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari Manik(2019:29). Dengan melakukan hal tersebut diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mencontoh setiap perbuatan baik sesuai dengan keterkaitan kegiatan keagamaan dan materi pembelajaran.

(c) Guru berpartisipasi aktif

dalam implementasi program di sekolah guru harus mampu berinovasi dalam kegiatan keagamaan beserta evaluasi kekurangannya. Dengan peran aktif guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan selalu memiliki inovasi baru akan membuat siswa tidak mudah bosan (Manan, 2017:21).

(d) Keteladanan guru kepada siswa

Siswa akan mudah meniru peristiwa apapun yang terjadi disekitarnya seperti hal baik maupun hal buruk, dengan beritu guru harus memberikan contoh yang baik terhadap siswa Manan(2017:22). Ketika guru memberikan contoh dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, maka siswa akan mengikutinya sehingga implementasi kegiatan keagamaan akan terlaksana dengan baik dan mudah.

(e) Penerapan sistem boarding school di sekolah

Sistem boarding school memiliki daya tarik untuk sekolah yang menerapkannya di banding dengan sekolah

yang belum menerapkannya Manik (2018:19). Sistem tersebut akan membuat masyarakat tertarik untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut karena tidak hanya membina akal peserta didik namun juga dalam sikap dan kerohaniannya. Dengan adanya sistem boarding school akan mempermudah sekolah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan bagi peserta didik.

2) Faktor penghambat implementasi kegiatan keagamaan

a) Kesadaran siswa yang masih rendah

Pelaksanaan kegiatan keagamaan akan lebih lancar apabila kegiatan dilakukan atas dasar kemauan diri sendiri tanpa adanya suatu paksaan dari siapapun Manan (2017:25). Dengan demikian, sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Sehingga ketika siswa memiliki kesadaran diri maka kegiatan keagamaan akan dilakukan dengan ikhlas.

b) Program pembinaan yang monoton

Program implementasi kegiatan keagamaan harus dilengkapi dengan adanya evaluasi dalam jangka waktu tertentu, evaluasi bertujuan agar kegiatan yang dilakukan diketahui kekurangannya sehingga kegiatan tidak berasa monoton dan tidak berkembang Khadijah (2018:26). Strategi untuk menghindari kegiatan yang monoton dengan melakukan evaluasi rutin agar penerapan kegiatan keagamaan berjalan secara efektif. Evaluasi harus terus dilakukan agar dapat mengatasi setiap kekurangan.

c) Pemahaman tentang kegiatan keagamaan yang kurang

Adanya suatu pelaksanaan program kegiatan keagamaan tidak boleh lepas dari sebuah sosialisasi yang harus dilakukan di awal sebelum pelaksanaannya Ibad (2015:19). Dilakukan sebuah sosialisasi agar siswa dapat memahami setiap kegiatan yang dilakukan dan tidak ada kesalahpahaman terkait penerapan kegiatan keagamaan serta tujuan program tersebut dapat tercapai.

d) Terdapat guru yang kurang disiplin

Implementasi kegiatan keagamaan tidak lepas dari guru yang harus mampu memberikan teladan kedisiplinan terhadap siswa baik tingkah laku maupun contoh dalam melaksanakan kegiatan keagamaan Ma'ruf (2020:31). Kurang disiplinnya guru akan menghambat

proses pelaksanaan kegiatan keagamaan karena dapat menjadi contoh yang buruk bagi siswa. banyak siswa yang berada pada fase remaja dan cenderung meniru apa saja yang ditemui dalam kehidupannya.

e. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan

1) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah, agar proses mencari ilmu dimudahkan oleh Allah dalam memahami materi yang diajarkan selama proses belajar mengajar maka sebelum memulai pelajaran dilakukan berdoa terlebih dahulu (Khadijah, 2018:18)

2) Membaca Al-Qur'an

Menurut Humam (2002) dikutip dari Mifta Alviana (2022:80) membaca al-Qur'an hendaknya senantiasa memperhatikan tajwidnya dan mempelajari tajwid hukumnya fardhu kifayah. Membaca al-Qur'an harus dengan tartil, yaitu membaguskan bacaan al-Qur'an dengan jelas teratur dan tidak terburu-buru serta mengetahui ilmu tajwidnya.

Kebutuhan membaca al-Qur'an terkadang dilakukan dalam kondisi tertentu seperti pada bulan suci ramadhan yang menuntut semangat seorang muslim untuk membacanya, tadarus atau sima'an mengejar jamaah atau murid lain, padahal ia belum pernah khatam mengaji al-Qur'an dihadapan tenaga pengajar yang ahli Abdul Majid Khon (2008:178-179).Oleh

karena itu, pengajaran al-Qur'an akan lebih mudah ketika kegiatan membaca al-Qur'an dimasukkan dalam kegiatan dalam menunjang perkembangan siswa dalam membaca al-Qur'an.

Kegiatan keagamaan membaca al-Qur'an ini dapat dilaksanakan dalam rangka agar siswa mampu membaca atau melafalkan al-Quran dengan baik dan benar secara bersama-sama dan adanya perbaikan secara individu. Kegiatan membaca al-Qur'an biasanya diselenggarakan selama 10-15 menit sebelum pelajaran jam pertama dimulai dan dibimbing oleh guru yang mengajar (Abdul Rachman Saleh, 2004:199)

3) Shalatberjamaah

Pembiasaan shalat berjamaah menjadi hal yang penting bagi siswa agar hatinya menjadi tenang dan mendapatkan rahmat dari Allah berupa ilmu yang bermanfaat. Shalat berjamaah merupakan syiar Islam berupa kegiatan berbaris dalam shalat berbentuk shaf seperti shaf malaikat ketika melaksanakan ibadah kepada Allah serta shalat berjamaah diibaratkan pasukan tentara perang yang saling menampakkan kekuatan, persatuan dan saling mengasihi (Khatimah, 2017:4)

Dalam pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah ada beberapa karakter positif yang dibentuk diantaranya yaitu :

a) Ketepatan waktu

Shalat dapat dijadikan media untuk melatih kebiasaan tepat waktu. Manfaat bila mental tepat waktu itu terbangun dengan baik. Misalnya menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan penting meski tidak mendesak.

b) Kebersamaan

Shalat dapat dijadikan media dalam membentuk kooperatif. Hal ini dapat berkaitan dengan *team work*. Artinya orang yang terbiasa shalat berjamaah memiliki kebiasaan hidup mengutamakan kepentingan bersama.

c) Kekhusyu'an

Shalat dapat dijadikan media untuk melatih fokus seseorang yang melaksanakannya. Dalam shalat istilah tersebut dikenal dengan khusyu'. Shalat merupakan media yang sangat baik, mudah, praktis, serta efisien untuk melatih kekhusyu'an itu. Dengan adanya bentuk gerakan, bacaan dan langkah-langkah yang sudah ditetapkan secara tertib akan memberi jalan bagi yang melaksanakan shalat untuk khusyu' (Rosidatun, 2018:49-51).

4) Doa dan dzikir asmaul husna

Berdoa kepada Allah SWT adalah menyatakan diri bahwa kita sangat berhajat kepadanya dalam memperoleh sesuatu yang kita kehendaki. Oleh karena itu, maka kita

memohon kepada Allah seraya menerangkan hajat yang sedang di hayati Teungku Muhammad Habsi (2000:95-97). Adapun zikir adalah mengingat Allah dengan cara menyebut nama-nama dan sifat-sifat Allah secara berulang-ulang dengan lisan seperti pembacaan asmaul husna ketika sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai (Baidi Bukhori, 2008:50-51)

Menurut Baidi Bukhari (2008:54) al asma al husna dapat diartikan sebagai nama-nama terbaik yang dimiliki Allah. Jumlah al asma al husna adalah sebanyak 99 buah. Meskipun demikian jumlah nama Allah tidak terbatas sampai 99 saja. Zikir asmaul husna dipilih sebagai media karena zikir dikenal sebagai salah satu cara untuk mengembangkan dunia internal seseorang dan memiliki efek-efek yang mampu menciptakan keadaan rileks, baik ketika sedang zikir maupun di luar zikir serta dapat menimbulkan ketenangan.

5) Hafalan Al-Qur'an (juz'amma)

Hafalan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah masuk dalam ingatan atau meresapkan kedalam pikiran. Sedangkan arti al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat jibril yang tertulis di dalam mushaf lalu disampaikan kepada kita secara mutawattir yang diperintah membacanya dimulai dengan surat al-fatihah dan di tutup surah an nass (Aminuddin, 2014:46)

Al-Qur'an diturunkan bukan hanya untuk dibaca secara tekstual tetapi Al-Qur'an untuk dipahami, dihayati serta diamalkan dalam sosial kemasyarakatan. Dengan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa hafalan juz'amma adalah menghafal al-Qur'an yang merupakan juz terakhir di dalam al-Qur'an.

f. Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha Berjamaah

1) Pengertian Shalat Dhuha Berjamaah

Shalat berasal dari kata shola, sholattan yang berarti doa atau permohonan berkah, doa dan orientasi kebaikan. Menurut istilah shalat sebagai kumpulan bacaan dan tingkah laku yang dibuka dengan takbir dan di akhiri salam dengan persyaratan yang khusus. Sedangkan shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan bersama-sama.

Hubungan yang terjadi antara shalat imam dan shalat makmum dan terjadi shalat bersama-sama salah satu mereka mengikuti yang lain, maka keduanya dinamakan shalat berjamaah (Shalih Bin Gharim, 2015:11). Rasulullah SAW bersabda yang artinya :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ

بِخَمْسَةِ وَعِشْرِينَ جُزْءًا

“Shalat berjamaah lebih baik dua puluh derajat dibanding shalat sendirian”. (HR. Bukhari Muslim No.645)

Salah satu shalat sunah yang bisa dilaksanakan secara berjamaah adalah shalat dhuha. Shalat dhuha merupakan shalat sunah yang dikerjakan ketika matahari naik di ufuk timur dan berakhir di pertengahan hari. shalat dhuha dilaksanakan sekurang-kurangnya terdiri dari dua rakaat, boleh empat rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat serta ditutup dengan melaksanakan shalat witir.

Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu pagi hari. Waktu shalat dhuha dimulai ketika matahari muncul setinggi matahari tergelincir Subhan Husain (2011 : 48).Shalat dhuha berjamaah yang di laksanakan secara berjamaah memiliki tujuan sebagai pengajaran. Karena shalat berjamaah merupakan hubungan yang terjadi antara shalat imam dan shalat makmum dan terjadi shalat bersama-sama salah satu mereka mengikuti yang lain Shalih Bin Gharim(2015 : 11). Dengan begitu, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah akan memberikan pemahaman dalam melaksanakannya dan melatih diri untuk memperbaiki atau malakukan dengan lebih baik di pelaksanaan kegiatan keagamaan selanjutnya.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa pengertian shalat dhuha berjamaah adalah shalat yang sekurang-kurangnya dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan ketaatan dan kepatuhan hukum perintah shalat yang telah ditetapkan oleh syariat agama islam. Shalat berjamaah lebih utama dan bagi yang melaksanakannya akan mendapatkan ganjaran dua puluh tujuh derajat daripada dengan melaksanakan shalat sendirian.

2) Tata Cara Shalat Dhuha Berjamaah

Cara mengerjakan shalat berjamaah yaitu imam berdiri di depan dan makmum di belakang imam, makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya. Kemampuan melakukan shalat berjamaah merupakan jaminan bahwa orang tersebut dapat dipercaya dan memiliki kesadaran akan pentingnya waktu yang harus ditepati. Shalat berjamaah menjadi sebab bagi seseorang untuk melakukan shalat pada awal waktunya dan itu merupakan amalan yang paling utama di sisi Allah SWT (Bashori, 2016:45).

Adapun tata cara shalat dhuha berjamaah sebagai berikut :

- a) Niat dan doa shalat berjamaah sesuai dengan peran menjadi imam maupun makmum dan sebanyak jumlah rakaat di

ucapkan di dalam hati dengan bersamaan pada saat sedang takbiratul ihram.

- b) Setelah berniat atau doa sholat berjamaah untuk selanjutnya adalah membaca doa iftitah
- c) Setelah membaca doa iftitah kemudian membaca surat al fatihah. Untuk imam di lafalkan dengan suara dan untuk makmum cukup mengikuti bacaan di ucapkan di dalam hati.
- d) Setelah itu membaca surat-surat pilihan atau ayat-ayat pilihan dalam al qur'an
- e) Kemudian ruku' di iringi dengan membaca tasbih tiga kali
- f) Lalu i'tidal dan membaca doa i'tidal
- g) Setelah itu sujud pertama dengan membaca bacaan sujud
- h) Kemudian duduk di antara dua sujud dan membaca doanya
- i) Lalu sujud kedua dan membaca doa sujud kembali
- j) Setelah rakaat pertama diselesaikan, maka lakukan rakaat kedua dengan cara yang sama kemudian tasyahud awal bagi shalat lebih dari dua rakaat enggan membaca doa tasyahud awal dan shalawat atas nabi
- k) Apabila shalat dengan jumlah rakaat lebih dari dua rakaat maka laksanakan tata cara shalat sama seperti di atas kemudian tasyahud akhir pada rakaat terakhir dengan membaca doa tasyahud akhir dan sholawat atas nabi

1) Setelah semua selesai, maka segerakan salam dengan membaca salam. Bagi shalat berjamaah makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya.

3) Hikmah dan keutamaan shalat dhuha berjamaah

Menunaikan shalat dhuha merupakan wujud patuh kepada Allah SWT dan Rasul SAW. Selain itu menunaikan shalat dhuha menjadi manifestasi syukur dan takwa kepada Allah karena Allah Maha Hikmah. Maka amal ibadah apapun yang diisyaratkan mengandung hikmah dan keutamaan. Adapun hikmah dan keutamaan shalat dhuha menurut Khalillurrahman (2015:11-17) adalah, sebagai berikut

a) Shalat dhuha adalah sedekah

Rasulullah SAW bersabda :

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

“Pada pagi hari diwajibkan bagi seluruh persendian di antara kalian untuk bersedekah. Maka setiap bacaan tasbih adalah sedekah, setiap bacaan tahmid adalah sedekah, setiap bacaan tahlil adalah sedekah, dan setiap bacaan takbir adalah sedekah. Begitu juga amar ma’ruf (memerintahkan kepada ketaatan) dan nahi mungkar (melarang dari kemungkaran) adalah sedekah. Ini semua bisa dicukupi dengan melaksanakan shalat dhuha dua rakaat.” (HR. Muslim No. 1704)

b) Shalat dhuha sebagai investasi amal cadangan

Shalat sunnah memiliki fungsi untuk menyempurnakan kekurangan yang ada pada shalat wajib. Sebagaimana di maklumi bahwa shalat adalah amal yang akan diperhitungkan pertama kali pada hari kiamat. Kunci semua amal kebaikan jika baik shalatnya, maka baik pula amal ibadahnya dan juga sebaliknya jika rusak shalatnya maka sungguh rugi dan kecewa. Shalat dhuha termasuk shalat sunnah yang menjadi amal cadangan yang menyempurnakan kekurangan shalat fardhu.

c) Ghanimah (keuntungan) yang besar

Rasulullah SAW menjelaskan ada yang lebih utama dan lebih baik dari mudahnya kemenangan dan harta rampasan yang banyak yaitu shalat dhuha. Seseorang yang berwudhu kemudian menuju masjid untuk mengerjakan shalat sunah dhuha. Dialah yang lebih cepat selesai perangnya, lebih banyak harta rampasan, dan lebih cepat kembalinya.

d) Dicumkupi kebutuhan hidupnya

Allah SWT akan memberikan kelapangan rezeki bagi yang gemar melaksanakan shalat dhuha. Kebutuhannya seseorang akan tercukupi hanya dengan melaksanakan shalat dhuha dengan niat yang tepat dan ikhlas. Karena shalat dipahami sebagai implementasi pembuka pintu rezeki.

e) Pahala haji dan umrah

Seseorang yang melaksanakan shalat subuh berjamaah kemudian duduk berdzikir hingga matahari terbit kemudian shalat dhuha maka pahalanya seperti pahala haji dan umrah.

f) Diampuni dosanya walaupun sebanyak buih di laut

Allah mengampuni dosa orang yang membiasakan shalat dhuha, walau dosa-dosanya itu sebanyak buih di laut. Semua ibadah merupakan jalan untuk memohon ampun kepada Allah salah satunya Shalat yang menjadi ibadah pertama yang akan ditimbang di hari akhir nanti.

g) Istana di syurga

Allah SWT akan membangun istana di syurga bagi setiap hamba yang gemar melaksanakan shalat shuha. Rasulullah saw menegaskan barang siapa shalat dhuha dus belas rakaat, maka allah akan membangun baginya istana dari emas di surga.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat dhuha memiliki hikmah di dalamnya dan keutamaan-keutamaan bagi yang menjalankan shalat dhuha. Amalan shalat dhuha dapat menjadi penyeimbang hidup dan jalan untuk mendapatkan maghfiroh dari Allah SWT. Keutamaan shalat dhuha dalam pahala memadai untuk mensucikan seluruh anggota tubuh yang padanya ada hak untuk dikeluarkan

shadaqahnya. Sebagaimana keterangan Rasulullah SAW bahwa setiap persendian itu ada hak untuk dikeluarkan shadaqahnya.

2. Meningkatkan Karakter

a. Pengertian Meningkatkan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Adi S (2003:67) meningkatkan atau peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Selain itu, meningkatkan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, dan hubungan. Peningkatan merupakan kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

Menurut Kementrian Pendidikan Nasional (2010) menyatakan bahwa pendidikan karakter ini merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Dengan pendidikan nilai yang baik akan mempengaruhi perkembangan karakter seseorang dengan baik.

Dalam mencetak pribadi yang baik dalam pendidikan karakter perlu menanamkan nilai-nilai yang terhubung dalam

berbagai hubungan ; seperti nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan sesama, hubungan dengan lingkungan dan hubungan dengan kebangsaan. Hubungan-hubungan tersebut dapat mempengaruhi pola atau konsep pendidikan sehingga akan terbentuknya karakter tersebut. Jika hubungan dapat terjalin dengan selaras, maka akan terbentuk karakter baik bagi peserta didik. begitu juga sebaliknya, jika hubungan tersebut belum terlaksana secara optimal dapat berdampak kurang baik dalam karakter anak (Samani dan Hariyanto, 2012 : 47)

Pendidikan karakter pada anak usia dini berguna untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, supaya nantinya dapat menjadi kebiasaan bagi anak hingga dewasa atau pada jenjang berikutnya. Adapun nilai-nilai yang harus ditanamkan pada anak sejak kecil salah satunya adalah sifat disiplin Siti Salmawati(2021).Dari penjelasan di atas, karakter dapat dibangun dari pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik sehingga dapat terbentuk pribadi yang positif, berjiwa luhur, berakhlak karimah dan bertanggung jawab. Usaha sadar yang di lakukan setiap individu tersebut dapat mencapai standar kompetensi lulusan sehingga dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan karakter membutuhkan usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan

masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter akan sangat berkesinambungan dalam pembentukan karakter disiplin. Setiap orang tua berharap anaknya dapat berkompeten di bidang minatnya dan berperilaku baik. Dapat diartikan bahwa pembentukan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat hingga bangsa dan negara.

b. Tujuan Karakter

Menurut Lickona (2013 : 64-65) tujuan karakter ada tujuh, yaitu :

- 1) Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
- 2) Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik
- 3) Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain
- 4) Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam
- 5) Berangkat dari suatu akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual dan etos kerja (belajar) yang rendah.
- 6) Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja/sekolah
- 7) Mengajarkan nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

Di dalam buku pendidikan karakter prespektif islam karya Hamdani Hamid (2013 : 39) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu ; a) membentuk siswa untuk berpikir rasional, dewasa dan bertanggung jawab, b) mengembangkan sikap mental yang terpuji. c) membina kepekaan sosial anak, d) membangun mental dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan, e) membentuk kecerdasan emosional, dan f) membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, jujur, amanah, adila dan mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menanamkan karakter bangsa secara menyeluruh baiknya di arahkan dengan adanya pendidikan karakter. Nilai yang harus ditanamkan baik berupa pengetahuan, nilai kehidupan (*afektif*), maupun tindakan terpuji (*psikomotorik*). Tujuannya untuk membentuk siswa supaya mampu menjadi insan kamil yang berkarakter, berakhlak mulia secara utuh dan seimbang sesuai dengan standar kelulusan yang ditetapkan masing-masing sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembentukan karakter disiplin untuk menghasilkan kepribadian dengan pengembangan potensi baik yang ada dalam diri setiap anak. Atas dasar itu, pembentukan karakter bertujuan tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi lebih dari itu.

c. Nilai-Nilai dalam Karakter

Kementrian Pendidikan Nasional (2010)

mengidentifikasi nilai dalam karakter bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dijelaskan dibawah ini :

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Dalam Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataann, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleran	Sikap dan tinsakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan

		kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki

		kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber : Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kementerian

Pendidikan Nasional, 2011

Dari pemaparan nilai-nilai dalam pendidikan karakter di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai dalam karakter sangat penting untuk perkembangan anak agar berhasil mencapai hidup yang bahagia, mencapai penyesuaian yang baik dalam lingkungan sosialnya. Maka dalam mencapai keadaan tersebut, penanaman nilai karakter perlu ditanamkan sejak awal kehidupan anak.

d. Strategi dalam meningkatkan Karakter

Strategi pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam macam-macam kegiatan sekolah sehingga strategi ini menjadi pendekatan yang lebih efektif dan menyeluruh. Sebagaimana dikutip

dari Fadillah (2021 : 48) menyampaikan bahwa ada enam strategi pembentukan karakter yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Adapun strategi pembentukan karakter dijabarkan dalam poin-poin di bawah ini :

- 1) Strategi pertama yang mengajarkan pengetahuan dan budi pekerti atau *moral knowling*. Strategi ini adalah aspek pertama yang memiliki enam fondasi yaitu kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, kebenaran mengambil dan menentukan sikap, dan pengenalan diri (Sudrajat, 2011)

Implementasi strategi ini bisa diterapkan dengan diskusi atau analisa film. Hal yang paling ditekankan dalam strategi *moral knowing* ini, bagaimana pendidik dapat membuat peserta didik memahami karakter yang baik atau manakan yang buruk. Hal tersebut dikamksudkan agar peserta didik lebih arif dan bijaksana dalam mengklarifikasi nilai-nilai yang akan menjadi kebiasaan dalam kesehariannya sehingga mereka tidak akan goyah dari pengaruh buruk di lingkungan masyarakat.

- 2) Strategi *moral modelling*. Dalam dunia pendidikan metode ini dipandang sebagai strategi yang paling efektif dalam menumbuhkan karakter positif. Dalam strategi ini guru menjadi referensi utama bagi peserta didik. Guru yang memiliki *hidden curriculum* ini memberikan pengaruh yang cukup besar dalam

membentuk kepribadian siswa. Esensi dari *moral modelling* ini memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter siswa. sosok guru teladan yang tebiasa membaca, disiplin, ramah akan menjadi idola dan suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

- 3) Strategi menumbuhkan rasa mencintai kebaikan. *Moral living* berakar dari pola pikir. Bagi yang berpikir positif terhadap unsur-unsur kebaikan maka ia akan merasakan arti dari perilaku positif tersebut. Dalam pelaksananya, strategi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *action approach* yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertindak dan menerapkan tindakan-tindakan yang mereka anggap terpuji. Dengan memberikan pengetahuan akan rasa mencintai kebaikan maka peserta didik akan menjadi manusia yang berkarakter dan memperkuat emosi peserta didik akan kepribadian yang baik.
- 4) Strategi *moral acting*. Dalam penerapannya, *moral acting* akan secara tidak langsung tumbuh setelah peserta didik memiliki pengetahuan akan karakter terpuji, bercermin pada teladan mereka, dan mampu membedakan nilai positif dan sebaliknya sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang akhirnya membentuk perilakunya.

Moral acting menunjukkan kesempurnaan atas kompetensi peserta didik setelah melalui proses pengkajian. kemampuan yang dimiliki peserta didik ini bukan hanya berguna

bagi dirinya sendiri, namun juga mampu memberikan kebermanfaatan kepada orang lain di sekitarnya (Sudrajat, 2011)

- 5) Strategi *punishment*, strategi yang bertujuan untuk menegakkan peraturan, dan menyadarkan seseorang yang berada pada jalan yang salah. Ajaran atau peraturan haruslah dipatuhi atau jika dilanggar maka akan ada hukuman sebagai tindakan dari penegakan disiplin.
- 6) Strategi pembiasaan. Dengan adanya strategi pembiasaan, peserta didik akan dipandu agar dapat memahami tindakan yang mereka lakukan. Kebiasaan baru akan menjadi kepribadian yang baik bagi seseorang jika ia merasakannya dengan menyenangkan dan mengulang-ulang. Kebiasaan positif akan menuntun pada berpikir positif.

Dengan strategi dan kebijakan yang dilakukan, maka akan terbentuklah kedewasaan pada diri peserta didik sebagaimana karakter positif. Dari berbagai strategi yang sudah diterangkan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam meningkatkan karakter memerlukan keterlibatan dari berbagai aspek dan pola kehidupan sehari-hari. Dengan strategi yang tepat, karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik, begitu juga sebaliknya. Strategi yang tidak mempertimbangkan aspek-aspek yang telah ditetapkan maka akan berdampak pada kurangnya hasil karakter yang telah dijadikan tujuan. Maka dalam menerapkan strategi memerlukan

wadah dengan lingkungan yang mendukung untuk pelaksanaannya, yaitu salah satunya sekolah atau madrasah.

e. Karakter disiplin

1) Pengertian Karakter Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan siswa. Disiplin adalah suatu konsep yang terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketertiban dan kesetiaan Syamsul Kurniawan (2014 : 136). Sedangkan menurut Ngainun Naim (2012 : 143) disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem agar tunduk terhadap keputusannya, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan begitu disiplin bisa diartikan sebagai sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dengan rasa tanggung jawab seseorang dalam patuh terhadap peraturan akan mencerminkan sikap disiplin terhadap tugas yang sudah diberikan kepadanya.

Menurut Wuryadani dikutip dari Siti Nuraeni (2020 : 6) pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama dan sebagainya. Penguatan karakter disiplin

amatlah penting karena sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan.

Disiplin harus ditegaskan dengan pendidikan karakter apabila ingin mengubah anak-anak dari dalam dirinya. Seperti yang diterangkan oleh Lickona (2012 : 175) dengan disiplin dapat merubah mereka dalam bersikap, berpikir dan merasakan sesuatu. disiplin harus mendukung siswa dalam mengembangkan perilaku positif berupa memiliki rasa hormat, empati, kontrol diri dan penilaian yang baik. Upaya tersebut terbentuk dari pemahaman bahwa disiplin itu harus memeperkuat karakter siswa, bukan semata-mata untuk mengatur perilakunya.

Dari berbagai pemaparan definisi disiplin di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan bagian atau bentuk dari salah satu karakter yang menjadi akar pokok dalam melakukan kebaikan lainnya. Terciptanya sebuah kedisiplinan berasal dari pemahaman seseorang dengan pentingnya mengatur waktu dan memahami kebutuhan di dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tujuan Karakter Disiplin

Menurut Ngainun Naim (2012 : 147-148) dalam bukunya *Character Building*, ia mengemukakan tujuan disiplin ada tiga, yaitu ; a) Memberikan dukungan bagi terciptanya

perilaku yang tidak menyimpang, b) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, dan c) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi hal-hal yang dilarang. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Tujuan disiplin menurut Charles Schaefer (1996 : 13) ada dua macam yaitu :

- a) Tujuan jangka pendek yaitu tujuan yang membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan pada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau asing bagi mereka.
- b) Tujuan jangka panjang yaitu tujuan yang mengembangkan pengendalian diri sendiri yang terdapat dalam diri anak tanpa pengaruh dan pengendalian diri dari luar.

Dengan berbagai pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan karakter disiplin untuk pencapaian dari penuntasan proses agar tercipta siswa yang dapat memahami diri sendiri, waktu, serta lingkungan sekitar dengan dorongan pemahaman bahwa disiplin dapat dimulai dari diri sendiri. dengan tercapainya suatu tujuan karakter disiplin maka dalam proses pembentukan karakter akan terbentuk karakter

baik lainnya yang akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku setiap siswa.

3) Karakter Disiplin di Sekolah

Karakter disiplin merupakan bentuk perilaku yang dapat ditunjukkan seorang siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Ada beberapa indikator disiplin yang disebutkan oleh Kemendiknas (2010 : 33) yaitu siswa sering datang ke sekolah dan masuk ke kelas dengan tepat waktu, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru merupakan tanggung jawabnya, duduk di tempat yang telah disediakan, menaati segala peraturan yang ada di sekolah, dan berpakaian rapi sesuai aturan di sekolah.

Menurut Fadillah Annisa (2019 : 3) upaya menanamkan nilai-nilai disiplin di sekolah mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. disamping itu disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

Implementasi pendidikan karakter disiplin di sekolah yang dikemukakan Kemendikbud RI (2020) setidaknya dapat ditempuh melalui beberapa strategi-strategi yakni:

- a) Menerapkan program K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban) sehingga dapat menjadi budaya sekolah yang

ditekankan dalam praktik. Misalnya Jumat bersih, kerja bakti dan lain-lain.

- b) Pendidik membiasakan untuk membiaskan diri dalam mengelola kelas sebelum proses pembelajaran dengan cara mengatur, mengamati, menasehati, memotivasi dan lain sebagainya.
- c) Pendidik harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, baik dalam ucapan maupun perilakunya. Pendidik mampu memberi contoh nyata yang baik, mengedepankan akhlak yang pada akhirnya guna membangun karakter disiplin peserta didik.
- d) Mengintegrasikan materi-materi pelajaran dengan nilai-nilai karakter yang ada. Misalnya karakter nasionalis pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan siswa berani menyampaikan pendapatnya di kelas melalui kegiatan diskusi dan pengambilan keputusan secara demokratis.
- e) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan sekolah dalam rangka menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter. Misalnya sekolah selalu mengadakan kegiatan upacara bendera dengan tertib dan hikmat sesuai yang diprogramkan untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter.

Melalui strategi dalam meningkatkan karakter disiplin yang dilakukan di dunia pendidikan tersebut, penting bagi

orang tua dan guru menjadi sosok teladan yang baik dan membimbing peserta didik untuk melakukan tindakan atau perilaku yang baik sejak dini. Hal tersebut akan membentuk sebuah kedisiplinan dengan mematuhi dan mengikuti sebuah peraturan, disebabkan oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa paksaan dari orang lain.

Menurut Daryanto (2013, 50-51) proses pendidikan yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik sebagai berikut :

- a) Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif peserta didik tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Mengembangkan keterampilan diri (*life skill*) siswa agar memiliki karakter disiplin.
- b) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
- c) Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
- d) Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan. Dalam hal ini guru dan orang tua lah yang harus dijadikan sosok teladan bagi siswa.
- e) Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.

Berbagai proses tersebut akan lebih jelas melalui pengimplementasiannya dengan pendapat Ihsan (2015) dikutip dari Nur Romat (2017:234), ada tujuh cara untuk meningkatkan karakter disiplin siswa yaitu, sebagai berikut :

- a) Akrab dengan anak, namun syaratnya harus punya kedekatan emosional. Apabila mendisiplinkan anak tanpa kedekatan emosional (*emotional bonding*), hanya akan membuat hubungan tanpa makna dan jiwa.
- b) Orang tua atau guru tidak boleh berbohong. Agar anak mau berhenti berbuat buruk, tindakan praktis adalah menjadi orang tua yang dapat dipercaya.
- c) Orang tua atau guru menogisiasi batasan. Membuat aturan di keluarga harus dengan jelas. Begitu juga aturan yang ditetapkan di sekolah harus dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- d) Membuat aturan harus disertai dengan konsekuensi. Salah satu bagian penting soal disiplin adalah ketegasan termasuk unsur di dalamnya adalah soal sistem ketegasan. Jika kewajiban tanpa ada konsekuensi maka sifatnya berubah menjadi sukarela. Konsekuensi juga dapat berbentuk genjaran (*reward*).
- e) Tegas bertindak konsisten. Konsisten adalah modal penting untuk menguasai anak/siswa.

- f) Apabila siswa berbuat baik, amak itu harus di akui dan di apresiasi. Tindakan yang efektif untuk menghentikan dan mengurangi perbuatan buruk anak adalah memperbesar wilayah kebaikannya.
- g) Tanamkan nilai, pandangan hidup, moral, etika pada diri anak/siswa.

Dengan upaya meningkatkan karakter disiplin siswa di sekolah tersebut memiliki peran dan porsi penting dalam proses pendidikan. Adapun bentuk implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan membangun karakter. Sikap disiplin guru dapat dijadikan teladan bagi peserta didik di sekolah ialah dengan masuk dan keluar kelas tepat waktu. Ketepatan waktu dapat menjadi indikator bagi guru untuk mencerminkan sikap disiplin. Dengan membiasakan sikap disiplin dan tepat waktu, maka peserta didik secara otomatis dapat meniru dan meneladani sikap tersebut (Fadillah, 2021 : 69).

Menurut Ngainun Naim (2012 : 65) dalam konteks pembelajaran di sekolah ia mengatakan ada beberapa bentuk kedisiplinan. *Pertama*, hadir si sekolah dan di kelas tepat pada waktunya. *Kedua*, tata pergaulan di sekolah. *Ketiga*, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan bentuk kedisiplinan tersebut akan memacu kesuksesan peserta didik dan memberikan dampak sikap baik dalam bersosial di

sekolah serta peserta didik dapat mencurahkan segala potensi yang mereka miliki.

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dengan pembentukan karakter disiplin di sekolah dapat membina peserta didik untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter positif yang ada pada dirinya. Dalam pembentukan karakter di sekolah perlu adanya sebuah peraturan-peraturan maupun kegiatan yang dapat mendorong pencapaian karakter peserta didik. Disiplin di sekolah memiliki faktor atas taatnya peserta didik dengan tata tertib dan kegiatan keagamaan yang dapat manjadikannya insan yang mulia.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi relevan dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan :

Pertama, penelitian dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tenggamus yang ditulis oleh Roif Noviyanto mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun 2017. Penelitian tersebut memberikan hasil menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan secara terus menerus dan juga terstruktur. Nilai karakter yang di tanamkan

meliputi disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan dan santun, ikhlas dan juga toleransi.

Skripsi yang ditulis mahasiswa tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu perbedaan variabel skripsi tersebut adalah pendidikan karakter sedangkan penulis meneliti karakter disiplin siswa. adapun bersama penelitian mahasiswa tersebut dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti pada kegiatan keagamaan.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Wahyu Sri Wilujeng mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Tahun 2016 Dengan Judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Ummu Aiman Lawang. Adapun hasil penelitian tersebut adalah proses pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan terstruktur, faktor penghambat dari yang tidak menerapkan kegiatan keagamaan adalah kurangnya disiplin bagi sebagian siswa yang tidak menerapkan pembiasaan tersebut dirumah, nilai dan nilai karakter yang ditanamkan di sekolah.

Skripsi yang ditulis mahasiswa tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan dan perbedaannya yaitu dari variabel, mahasiswa tersebut variabelnya pendidikan karakter sedangkan yang akan penulis teliti variabelnya karakter disiplin siswa.

Ketiga, penelitian berjudul Pembiasaan Shalat Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Kabupaten Tulungagung tahun 2021. Ditulis oleh Abdullah Hadi Ma'sum mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. Hasil penelitian tersebut adalah pelaksanaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Kabupaten Tulungagung yaitu sebelum proses pembelajaran dimulai santri wajib mengikuti shalat berjamaah, dalam pelaksanaannya dibawah tanggung jawab kepala TPQ dan seluruh ustadz/ustadzah, dalam pelaksanaannya melibatkan semua ustadz/ustadzah dan seluruh santri dan dapat berjalan dengan lancar.

Skripsi yang ditulis mahasiswa tersebut memiliki persamaan yang diteliti oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang shalat berjamaah untuk kedisiplinan santri/siswa di TPQ tersebut, perbedaannya terletak pada fokus metode penelitian dan pemilihan masalah, mahasiswa tersebut meneliti tentang pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan sedangkan penulis meneliti tentang pembentukan karakter melalui penerapan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah.

C. Kerangka Berpikir

Disiplin merupakan suatu pola pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk suatu tingkah laku tertentu. Dalam disiplin terkandung adanya tingkah laku berulang yang dilakukan dan biasanya melibatkan waktu tertentu untuk melakukannya. Sehingga terbentuk suatu tingkah laku yang

terjadi secara otomatis tanpa banyak melibatkan analisa maupun pertimbangan dalam melakukannya.

Dalam mendidik kedisiplinan perlu sebuah sistem atau metode yang tepat agar proses internalisasi dapat berjalan dengan baik, lebih penting adalah siswa mampu menerima konsep kedisiplinan dengan baik dan mampu mewujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di sekolah, guna membentuk karakter disiplin siswa, memerlukan metode dalam pencapaian karakter disiplin tersebut.

Salah satu upaya untuk meningkatkan karakter seseorang adalah dengan sebuah pembiasaan. Dengan diadakannya pembiasaan diharapkan akan terbentuk nilai-nilai karakter dari peserta didik yaitu disiplin. Adapun tujuan dari pembiasaan yaitu untuk menanamkan sesuatu baik berupa perkataan maupun perbuatan yang sebagaimana bertujuan untuk membuat siswa terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baru sehingga hal baru tersebut menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan agar siswa tidak lagi merasa terbebani dengan sebuah kewajibannya.

Kewajiban yang dibentuk dalam pembiasaan shalat berjamaah di sekolah dapat menjadi pembinaan karakter siswa melalui kegiatan di luar pembelajaran yang di sebut sebagai kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan keagamaan yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia, seperti shalat dhuha akan menciptakan karakter disiplin yang berbentuk konsekuensi yang logis seperti ketertiban dan kenyamanan dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Disiplin yang terbentuk

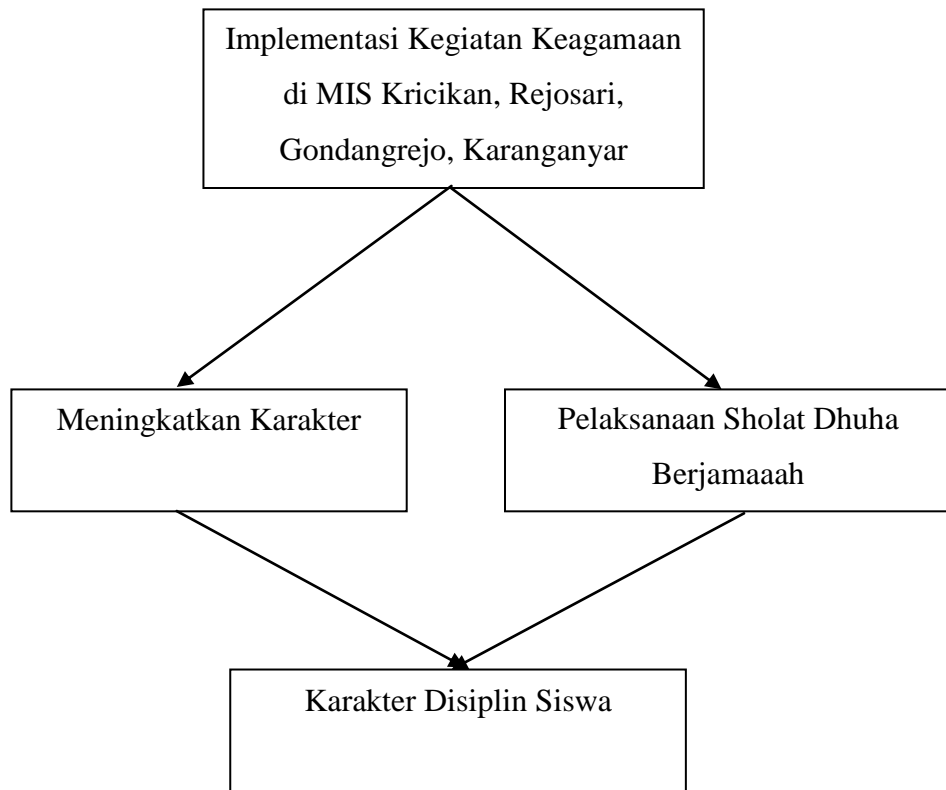
melalui pembiasaan pada shalat dhuha adalah disiplin terhadap waktu dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Sekilas shalat dhuha dan disiplin seperti tidak ada kaitannya. Namun, tanpa disadari dengan melaksanakan shalat dhuha secara rutin bisa menjadikan siswa lebih tenang dan bisa membentengi diri untuk tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran, shalat dhuha bisa mengajarkan pelakunya untuk belajar disiplin waktu. Pelaksanaan shalat dhuha yang dilaksanakan di sekolah dapat berfungsi sebagai metode pengulangan dimana potensi spritual yang berisikan elemen-elemen karakter atau sifat-sifat mulia dan agung di asah dan di ulang-ulang sehingga akan terjadi proses pembiasaan yang mengarah pada pembentukan rohani dan internalisasi karakter berupa akhlak yang mulia. Pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa dalam berinteraksi dengan guru dan masyarakat sekolah lainnya.

Maka sudah sepantasnya sekolah menerapkan kewajiban kepada siswa untuk menaati dan melaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha secara berjamaah di sekolah, karena dengan kebiasaan yang sering dilakukan di sekolah akan menjadi sebuah rutinitas yang sulit ditinggalkan. Dengan begitu siswa akan berakhlak baik, berperilaku positif dan disiplin melaksanakan peraturan tanpa paksaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini membahas lebih lanjut mengenai “Implementasi Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MIS Kricikan,Rejosari,Gondangrejo, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam meningkatkan karakter disiplin siswa perlu dilaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah secara rutin dan berulang-ulang. Adapun implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah tersebut menjadi faktor dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1975:5) dikutip dari Lexy J. Moleong (2017:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sebuah keutuhan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif Lexy J. Moleong (2017:6) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks tertentu yang alamiah dan dengan menggunakan metode yang alamiah.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti mendeskripsikan serta menemukan hal unik terkait implementasi kegiatan kegamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena dinilai sangat tepat dengan fenomena yang dikaji. Penggunaan metode penelitian kualitatif dapat dipahami dan

juga dimengerti karena setiap masalah-masalah terdapat berbagai fenomena yang bersifat spesifik serta saling berkaitan baik aturan, pelaksanaan, maupun kendala-kendala yang dihadapi oleh penyetap, pelaksana serta seluruh warga sekolah.

Metode kualitatif ini digunakan karena data yang akan diperlukan berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru kelas dan peserta didik yang ada di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar serta data yang diperoleh dari dokumentasi MIS Kricikan dan arsip. Adapun data yang digali dalam penelitian ini adalah Implementasi Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar yang berada di Dusun Kricikan, Desa Rejosari, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Kecamatan Gondangrejo terletak di timur Jalan Raya Solo-Purwodadi. Dari jalan tersebut, MIS Kricikan berada di arah timur jarak 5 kilometer dan posisi dukuh kricikan berada di area tengah-tengah kecamatan gondangrejo.

Alasan pemilihan tempat penelitian di MIS Kricikan karena dalam meningkatkan karakter disiplin siswanya berbeda jika

dibandingkan dengan madrasah yang lain yang belum menjadikan shalat dhuha berjamaah sebagai program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Di MIS Kricikan ini, implemementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di berikan dan dilaksanakan dengan rutin menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Hal tersebut terbukti dari pelaksanaan pembelajaran dan waktu shalat berjamaah di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar. Penerapan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan dilaksanakan setiap hari sehingga dapat meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar.

2. Waktu Penelitian

Dalam sebuah penelitian memerlukan waktu untuk melaksanakan dan menyelesaikan perolehan data. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 dan dibutuhkan waktu kurang lebih lima bulan, dimulai dari bulan Juli 2022 - November 2022. Penelitian ini dimulai dengan tahap survei lokasi penelitian, pra observasi, pelaksanaan observasi, penyusunan proposal, melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian.

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subjek yang akan di amati dan diteliti dalam penelitian ini dengan upaya pengambilan data yang dibutuhkan adalah wakil kepala

sekolah bidang kesiswaan, guru kelas, dan seluruh siswa kelas atas (IV,V, dan VI) yang melaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaaah.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian merupakan seseorang yang akan memberikan informasi sebagai kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar yaitu Bapak H.Kasiman, S.Ag.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif berjenis studi lapangan ada beberapa penggunaan metode pengumpulan data, yaitu

1. Observasi

Menurut Ni'matuzzahroh (2018:3) mengemukakan definisi tentang observasi yang berasal dari bahasa latin yang artinya melihat dan memperhatikan. Secara umum observasi di fokuskan pada kegiatan yang memperlihatkan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan memperhitungkan hubungan antar aspek yang ada dengan fenomena tersebut. Adanya suatu hasil sumber informasi yang ada salah satu cara untuk mendapatkannya dengan melakukan pengamatan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi guna memperoleh data mengenai aktivitas sehari-hari tentang

implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar tahun ajaran 2022/2023.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2011:231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat terbentuk makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara atau *interview* adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Anas Sudijono, 2011 : 82).

Metode wawancara atau *interview* yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin. Dengan wawancara yang pertanyaannya sudah peneliti sediakan bertujuan ingin memperoleh data tentang bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui penerapan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di MIS Kricikan Rejosari Gondangrejo Karanganyar tahun ajaran 2022/2023 dengan mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru kelas serta sebagian siswa dan siswi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (2014 : 201) adalah mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki

benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2011:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Adanya dokumen dan data-data yang valid akan memperkuat penelitian dan kelengkapannya sehingga keadaan sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah tersebut harus mendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

E. Teknik keabsahan data

Teknik keabsahan data digunakan untuk memperoleh keabsahan data. Teknik yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi artinya pemeriksaan data dengan menggunakan sesuatu yang di luar data tersebut dengan tujuan sebagai pengecekan data atau sebagai pembanding data tersebut Lexy J Moleong(2017:330). Menurut Sugiyono (2013:372) teknik triangulasi ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu.

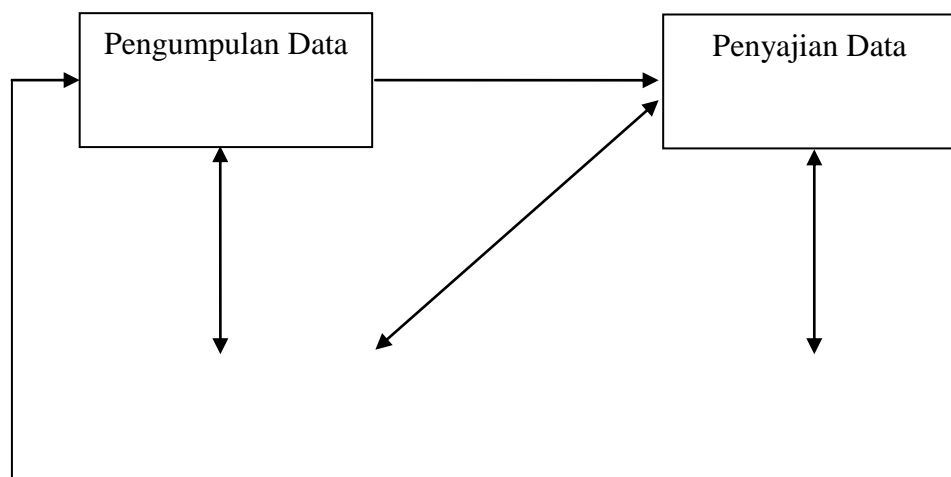
Pada penelitian yang dilakukan di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar ini, teknik keabsahan data menggunakan teknik keabsahan data triangulasi metode dan teknik triangulasi sumber. Triangulasi metode adalah pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber adalah membandingkan data dari subyek dan informan yang sudah diperoleh untuk menemukan data yang sebenarnya, sehingga tidak

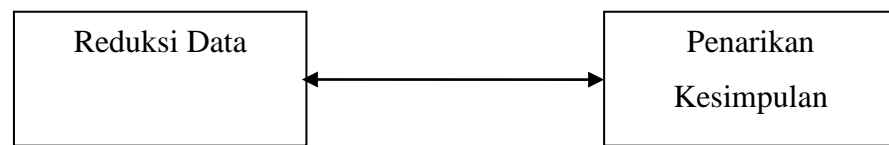
terdapat suatu data yang bertentangan antara subyek dan informan (Imam Gunawan, 2014:219).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan dalam melakukan dan menyelesaikan sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2015:244) analisis data adalah suatu proses mencari masa lalu menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan data lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat dijadikan informasi serta sumber bagi oranglain. Analisis data pada penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengorganisasikan data, menjelaskan data ke dalam unit-unit, meyusun sintesa, menyusun pola analisis data, memilih aspek yang penting untuk dipelajari, lalu menyimpulkannya agar dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:246). Di dalam penelitian kualitatif akan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas untuk melaksanakan sebuah analisis data. Adapun proses analisis data dengan cara interaktif dapat dilihat pada skema di bawah ini :





Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, langkah-langkah analisis data yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum data, menentukan hal-hal utama, kemudian memfokuskan hal-hal penting lalu mencari tema beserta polanya. Menurut Sugiyono (2011:247) reduksi data akan memperlihatkan hasil secara jelas gambaran umum data penelitian sehingga dapat mempermudah penulis dalam mengumpulkan data berikutnya.

2. Penyajian data

Dalam sebuah penelitian kualitatif pada umumnya penyajian data dapat berbentuk teks yang bersifat naratif dan akan di sampaikan dalam bentuk uraian, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data dalam bentuk tersebut akan mempermudah peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi, kemudian peneliti akan merancang tahapan kerja selanjutnya yang

sesuai dengan apa yang telah dipahami (Milles dan Huberman dalam Sugiyono, 2011:249).

Pada langkah penyajian data ini, peneliti menyusun data yang telah didapatkan menjadi data yang relevan sehingga informasi yang didapatkan dapat di konkritkan menjadi kesimpulan yang bermakna untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang berisi uraian dan jawaban dari rumusan masalah yang berdasarkan pada sebuah analisis data yang diperoleh dengan caraobservasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat tercipta penjelasan dan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan di penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian.

Fakta temuan penelitian pada penelitian bab ini merupakan fakta-fakta yang telah peneliti temukan selama melakukan proses penelitian berlangsung. Fakta temuan penelitian di MIS Kricikan Rejosari Gondangrejo, Karanganyar pada fakta tentang implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Untuk mengetahui dan memahami kondisi lokasi penelitian, maka peneliti memaparkan fakta temuan penelitian seperti letak geografis, sejarah berdirinya MIS Kricikan, Visi, Misi dan Tujuan, struktur organisasi sekolah, keadaan pendidik atau guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang ada, jadwal kegiatan keagamaan yang dijalankan di MIS Kricikan. Adapun penjelasan mengenai fakta temuan penelitian pada bab ini adalah, sebagai berikut :

1. Gambaran umum MIS Kricikan
 - a. Letak geografis MIS Kricikan

MIS Kricikan terletak di dekat atau sekitar keramaian Kecamatan Gondangrejo, sehingga letaknya cukup strategis. Lokasi tepatnya madrasah ibtidaiyah sudirman kricikan ini berada pada Dusun Kricikan RT 03 RW 06 Desa Rejosari, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Adapun batas-batas wilayah yang mengelilingi MIS Kricikan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa jambu
2. Sebelah timur berbatasan dengan Perhutanan
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jatikuwung
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Genjikan

Walaupun terletak di tengah dusun, untuk mencapai ke MIS Kricikan tidaklah sulit, karena sudah ada fasilitas jalan yang baik sehingga dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan modern seperti motor atau mobil. Jika ditempuh menggunakan kendaraan pribadi, dari pusat kecamatan gondangrejo kurang lebih 5 km dalam waktu 10 menit.

b. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Kricikan

Awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Kricikan tidak seperti lembaga-lembaga pendidik pada umumnya. Meskipun bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun madrasah ini menjadi pilihan bagi masyarakat Kricikan dan sekitarnya.

Pada bulan agustus 1959 mayoritas warga kricikan memasukkan anaknya yang sudah berusia 5 tahun samapai 7 tahun ke MIS Kricikan yang berlokasi di Dukuh Kricikan Desa Rejosari, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Dulunya madrasah ini bermula dari sekolah rakyat (SR) yang kemudian berubah menjadi Madrasah Diniyyah dan sekarang menjadi Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Kricikan. Pada awalnya jumlah siswa hanya sekitar 20 siswa dengan pembelajaran di rumah-rumah

warga, yang pada saat ini seiring berjalannya waktu sudah memiliki gedung sendiri dan siswa yang banyak sekitar 65 siswa.

Puluhan tahun madrasah ini berdiri dan terdapat banyak cerita di dalamnya. Ratusan siswa sudah menjadi lulusan yang baik dan dapat mengikuti perkembangan di dunia pendidikan. Gedungnya pun sudah dibangun dengan bertahap sehingga dapat tercipta tempat belajar yang aman dan nyaman sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Lingkungan madrasah yang mendukung dari semua aspek madrasah maupun warga yang ramah bagi anak-anak dalam bergaul sehingga tercipta akhlak baik siswa yang menjadi misi madrasah.

c. Visi, Misi, dan Tujuan MIS Kricikan

Visi :

Membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan dapat bersaing di era globalisasi.

Misi :

- 1) Membentuk pemahaman agama islam dalam perilaku dan bertutur kata yang sopan.
- 2) Mempertinggi ilmu pengetahuan, akhlak dan keterampilan.
- 3) Mengembangkan pola pikir yang kritis dan sistematis.
- 4) Mewujudkan madrasah sebagai pusat pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan prestasi akademik dan non

akademik untuk bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan :

Menciptakan generasi yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan dapat bersaing di era globalisasi.

d. Struktur organisasi MIS Kricikan

Struktur organisasi sekolah merupakan hal penting dan wajib ada dalam sebuah lembaga atau organisasi, karena struktur organisasi bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan suatu organisasi atau lembaga. Dengan adanya struktur organisasi juga menjadi sebuah upaya bekerjasama suatu orang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama. Berikut struktur organisasi MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar yaitu :

Tabel 4.1 Struktur organisasi MIS Kricikan

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Madrasah	H.Kasiman, S.Ag
2	Wakil Kepala Madrasah	Warna, S.Pd.I
3	Guru Kelas I	Juminem, S.Pd.I
4	Guru Kelas II	Khusnul Hidayati, S.Pd.I
5	Guru Kelas III	Warna, S.Pd.I
6	Guru Kelas IV	Qoirul Anwar, S.Pd
7	Guru Kelas V	Triningtias, S.Pd
8	Guru Kelas VI	Agus Susilo, S.Pd.I
9	Guru Agama	Qoirul Anwar, S.Pd

10	Guru Ekstrakurikuler Pramuka	Khusnul Hidayati, S.Pd.I
11	Guru Penjaskes	Muladi, S.Pd
12	Guru Kesenian	Juminem, S.Pd.I
13	Guru Tahfidz	Qoirul Anwar, S.Pd
14	Unit Keperpustakaan	Triningtias, S,Pd
15	Penjaga Madrasah	Partono

e. Keadaan Guru di MIS Kricikan

Pendidik atau guru merupakan unsur penting pendidikan yang eksistensinya tidak dapat ditinggalkan sampai masa kapanpun. Oleh karena itu, aspek kualitas dan kuantitas tenaga pendidik menjadi salah satu upaya yang tidak boleh dilupakan oleh setiap lembaga yang mengelola pendidikan dengan tujuan atau *output* yang diharapkan akan memenuhi harapan pendidikan. Adapun jumlah pendidik atau guru MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar pada tahun 2022 berjumlah 8 orang yang semua guru tersebut ijazah formalnya adalah lulusan perguruan tinggi keagamaan islam negeri dan perguruan tinggi swasta yang masih berada dalam lingkup Karisidenan Surakarta seperti STAIN Surakarta sampai IAIN Surakarta, IIM Surakarta, dan UTP Surakarta.

Adapun keadaan guru di MIS Kricikan secara lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Guru di MIS Kricikan

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	H. Kasiman, S.Ag	Bahasa Jawa	Kamad	S1
2.	Warna, S.Pd.I	Guru Kelas III	Guru Tetap	S1
3.	Agus Susilo, S.Pd.I	Guru Kelas VI	Guru Kelas	S1
4.	Juminem, S.Pd.I	Guru Kelas I	Guru Tetap	S1
5.	Khusnul Hidayati, S.Pd.I	Guru Kelas II	Guru Tetap	S1
6.	Muladi, S.Pd	Penjaskes	Guru Tetap	S1
7	Triningtias, S.Pd	Guru Kelas V	Guru Tetap	S1
8.	Qoirul Anwar, S.Pd	Guru Kelas IV	Guru Tetap	S1

f. Keadaan Siswa di MIS Kricikan

Suatu lembaga pendidikan pasti membutuhkan aspek atau bagian penting didalamnya seperti adanya peserta didik atau siswa. Adanya pendidikan untuk menciptakan para generasi bangsa yang diharapkan akan meneruskan perjuangan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan itu di mulai dari lembaga-lembaga

pendidikan daerah. Dengan pemberian pengetahuan dan pembelajaran melalui lembaga pendidikan akan menciptakan kualitas dan *output* peserta didik yang baik sesuai dengan tujuan dan harapan agar siswa dapat berakhlak mulia, cerdas, terampil dan dapat bersaing di era globalisasi sesuai dengan tujuan MIS Kricikan. Adapun keadaan siswa di MIS Kricikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Keadaan Siswa di MIS Kricikan

No	Wali Kelas	Kelas	Laki-Laki	Perempuan
1.	Juminem, S.Pd.I	I	3	7
2.	Khusnil Hidayati, S.Pd.I	II	3	5
3.	Warna, S.Pd.I	III	6	8
4.	Qoirul Anwar, S.Pd.I	IV	2	
5.	Triningtias, S.Pd	V	7	
6.	Agus Susilo, S.Pd.I	VI	4	6
	Jumlah		25	40
	Total		65	

g. Sarana dan Prasarana di MIS Kricikan

Sarana dan prasarana di dalam lembaga pendidikan berfungsi sebagai media penunjang dalam mencapai tujuan pendidikan. Baiknya sarana dan prasarana di sesuaikan dengan kegunaannya untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan pengajaran.. Berikut sarana dan prasarana yang ada di MIS Kricikan adalah :

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di MIS Kricikan

No	Nama/Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruag Guru	1	Baik
4.	Ruag Komputer	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruag UKS	1	Baik
7.	Mushola	1	Baik
8.	Toilet/WC	2	Baik
9.	Dapur	1	Baik
10.	Ruang Tamu	1	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12.	Parkir	1	Baik
13.	Mobil Antar Jemput	1	Baik

h. Jadwal pembiasaan kegiatan keagamaan

Dalam menerapkan suatu program kegiatan perlu adanya jadwal waktu pelaksanaan agar kegiatan terlaksana secara struktur. Adpaun jadwal pembiasaan kegiatan keagamaan di MIS Kricikan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Jadwal Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

No	Waktu	Nama Kegiatan
1.	07.00 - 07.10	Apel pagi dan doa bersama
2.	07.10 – 07.30	Shalat dhuha berjamaah
3.	07.30 – 07.40	Membaca/tadarus al-Qur'an
4.	07.40 – 08.00	Setoran hafalan juz amma
5.	08.00 – selesai	Kegiatan belajar mengajar

i. Macam-macam kegiatan keagamaan

1) Doa bersama

Kegiatan doa merupakan bentuk pembiasaan yang baik dalam pembuka kegiatan atau aktivitas. Doa bersama merupakan doa yang dilakukan secara bersama-sama dengan harapan keberkatan doa tersebut dapat menyetai semua yang melakukan doa. Doa bersama disini dilakukan di pagi hari setelah penutupan apel pagi. Doa dipimpin oleh kepala madrasah atau guru dan diikuti oleh seluruh siswa dengan dengan seksama dan khidmat.

Doa bersama dilaksanakan dalam serangkaian apel pagi dan pembiasaan. Adapun doa yang dilantukan adalah doa mau

belajar. Apel pagi dan doa bersama dilakukan di halaman MIS Kricikan yang diikuti oleh seluruh guru dan semua siswa. adapun tujuan apel pagi dan doa bersama berguna untuk melatih ketertiban dan kedisiplinan sekaligus kontroling yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa setiap harinya. (Wawancara dengan Bapak Warna, S.Ag pada Rabu, 09 November 2022)

2) Shalat dhuha berjamaah

Kegiatan shalat dhuha berjamaah merupakan kegiatan program pembiasaan yang di rencanakan oleh pihak madrasah dalam rangka salah satu program atau cara mewujudkan visi madrasah yakni Membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan dapat bersaing di era globalisasi. Terdapat dalam visi tersebut, kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah menjadi salah satu programnya.

Kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah memiliki peran penting dalam pembentukan dan peningkatan karakter siswa khususnya karakter disiplin dan religius. Shalat dhuha dilaksanakan setiap hari sebagai pembiasaan, sehingga tujuan program dan output kegiatan keagamaan dapat tercapai dengan baik.(Wawancara dengan Bapak Warna pada hari Rabu, 09 November 2022)

Shalat dhuha berjamaah dilaksanakan pada pagi hari setelah melaksanakan apel pagi dan doa bersama. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh warga madrasah seperti guru dan semua

siswa di MIS Kricikan. Shalat dilakukan dengan jumlah empat rakaat dan ditutup dengan witr. Siswa mengikutinya dengan baik karena guru telah memberikan pemahaman tentang program kegiatan keagamaan ini kepada siswa dan adanya sebuah keteladanan baik yang dapat ditiru oleh siswa. hal tersebut disampaikan oleh siswa bahwa guru telah memberikan contoh baik sehingga siswa bisa melakukan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dengan tertib (Observasi pada Rabu, 10 Agustus 2022).

3) Dzikir asmaul husna

Kegiatan dzikir asmaul husna dilakukan guna menanamkan pemahaman akan indahnya nama-nama Allah SWT dan juga bentuk dari proses pembelajaran. Dzikir asmaul husna dilaksanakan pada waktu pembiasaan tepatnya setelah selesai melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan doa yang di pimpin oleh imam shalat. Dzikir di lantunkan oleh seluruh jamaah yang terdiri dari guru dan siswa secara bersama-sama. (Wawancara dengan Bapak Warna, S.Ag pada hari Rabu, 09 November 2022)

4) Tadarus al-Qur'an

Kegiatan tadarus al-Qur'an dilaksanakan setiap hari pada waktu pembiasaan. Kegiatan tadarus al-Qur'an ini diikuti oleh seluruh siswa akan tetapi ada ketentuan khusus yang telah di terapkan bahwa tadarus al-Qur'an dilakukan oleh kelas atas

yakni kelas IV, V dan kelas VI. Adapun kelas bawah belum melakukan kegiatan tadarus al-Qur'an tetapi membaca iqro. Kegiatan tadarus tersebut dikontrol oleh wali kelas masing-masing dan setiap kelas memiliki target masing-masing dalam membaca al-Qur'an (Wawancara dengan Bapak Warna pada Rabu, 09 November 2022)

Tadarus atau membaca al-Qur'an yang dilakukan di madrasah setiap hari diharapkan dapat menjadi cara untuk membentuk kesadaran diri siswa dalam membiasakan membaca al-Qur'an. Diharapkan siswa dapat lancar, fasih dan bacaanya sesuai dengan makhorijul huruf maupun tajwidnya. Bagi siswa yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an dianjurkan untuk menjaga bacaannya dan terus melakukan tadarus al'Quran, dan bagi siswa yang belum lancar membaca maka ia harus mengikuti proses belajar mengajar di taman pendidikan al qur'an untuk mendalami baca tulis al-quran maupun ajaran ilmu agama. (Wawancara dengan Bu Tiyas pada Kamis, 10 November 2022)

5) Setoran hafalan juz amma

Kegiatan setoran hafalan juz amma merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh siswa dalam bentuk menghafalkan surat-surat al-Qur'an yang terdapat dalam juz 30. Kegiatan hafalan tersebut dilakukan secara fleksibel akan tetapi siswa harus setoran hafalah setiap hari. hafalan tersebut tidak

ada tuntutan yang memberatkan akan tetapi setiap siswa harus mencapai target-target tertentu yang sudah di tetapkan.

Bagi siswa yang sudah hafal salah satu surat maka ia dapat melanjutkan hafalannya pada surat berikutnya, tetapi bagi siswa yang kesulitan menghafal maka ia akan di berikan monitoring bimbingan hafalan yang ada pada taman pendidikan al-Qur'an (Wawancara dengan Bapak Warna, S.Ag pada hari Rabu, 09 November 2022)

2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar.

Penelitian ini membahas mengenai implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar. Kegiatan keagamaan merupakan sebuah program atau ruang implementasi ajaran agama islam dan dilaksanakan sebagai aktivitas pengajaran dan pembelajaran dalam rangka meningkatkan karakter disiplin siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memperlihatkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dapat meningkatkan karakter disiplin siswa.

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan, adanya suatu implementasi karena terdapat rencana yang sudah dirangkai dengan baik untuk sebuah kebutuhan. MIS Kricikan memiliki rencana program kegiatan keagamaan dengan tujuan pencapaian visi madrasah

dan bentuk ruang pengajaran ajaran agama islam yaitu shalat dhuha berjamaah. Selain shalat dhuha berjamaah, MIS Kricikan juga memiliki rencana program kegiatan keagamaan lainnya seperti apel pagi, dan doa bersama, tadarus al-Qur'an, shalat berjamaah dan dzikir asmaul husna serta hafalan juz amma.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Warna, S.Ag selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menyatakan bahwa dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan dapat meningkatkan karakter disiplin siswa karena program ini berangkat dari kebutuhan sehari-hari dan siswa melaksanakan pembiasaan dengan baik, pembiasaan shalat dhuha berjamaah akan menciptakan pemahaman dan dengan praktik tentang ilmu agama khususnya tentang shalat siswa yang akan menjadi lebih kuat. sebagaimana pernyataannya berikut :

“...kegiatan keagamaan merupakan suatu bentuk aktivitas implementasi kegiatan ajaran agama islam atau bisa disebut sebagai kegiatan agama. Adanya suatu kegiatan keagamaan berangkat dari kebutuhan instansi kepada warga sekolah khususnya untuk siswa dalam bentuk pengajaran agar suatu ilmu agama tersebut mudah dipahami karena dilengkapi dengan ruang untuk mempraktikkan”. (Wawancara dengan Bapak Warna, S.Ag pada hari kamis, 10 November 2022)

Dengan adanya kegiatan keagamaan di MIS Kricikan memberikan ruang atau tempat bagi siswa untuk belajar dan memahami ajaran agama islam yang tidak semua di ajarkan di dalam mata pelajaran yang sudah ada. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan pengajaran dan pembelajaran dalam bentuk praktik sehingga siswa

dapat memahami ilmu dengan baik karena adanya praktik secara langsung.

Dari pernyataan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya kegiatan keagamaan menjadi ruang yang diciptakan oleh instansi sebagai ruang pembelajaran diluar kelas, bahkan ketika ada mata pelajaran tentang agama siswa dapat mengimplementasikannya dengan baik karena adanya ruang program kegiatan keagamaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan seperti yang dinyatakan oleh Bapak Qoirul Anwar, S.Pd yakni :

“Kegiatan keagamaan merupakan aktivitas pengajaran dan pembelajaran ilmu agama yang sudah menjadi kewajiban untuk dipelajari dan diamalkan. Dalam kegiatan keagamaan terdapat berbagai kegiatan yang memang sudah menjadi kewajiban untuk dilakukan di kehidupan sehari-hari sebagai tanggung jawab manusia kepada Allah SWT”. (Wawancara dengan Bapak Qoirul Anwar, S.Ag pada hariRabu, 09 November 2022)

Di dalam kegiatan keagamaan siswa harus mampu mempraktekkan berbagai ilmu dan pengetahuan yang sudah di ajarkan khususnya dalam mengamalkan rukun islam. Siswa di tuntun dan dibimbing untuk memahami teori nya dan didampingi pelaksanakannya ketika berada di lingkungan madrasah. Hal tersebut juga sama seperti yang disampaikan oleh Bu Triningtias, S.Pd bahwa program kegiatan keagamaan merupakan aktivitas pengajaran tentang kewajiban sehari-hari. sebagaimana pernyataannya berikut :

“Kegiatan keagamaan adalah program madrasah yang mengajarkan ajaran agama yang memang sudah menjadi aktivitas atau kewajiban yang dilakukan setiap hari. dengan kegiatan keagamaan menjadi panggung dalam menanamkan pemahaman kepada siswa tentang suatu pengetahuan”.

(Wawancara dengan Bu Triningtias pada hari Kamis, 10 November 2022)

Dari pernyataan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah merupakan wujud bentuk program tentang aktivitas yang sudah menjadi kewajiban sehari-hari. Dengan implementasi kegiatan keagamaan maka ilmu pengetahuan atau teori dapat dipahami secara mendalam dengan cara mempraktikkannya. Salah satu metode kegiatan keagamaan yang dijadikan dan dilaksanakan di MIS Kricikan yaitu shalat berjamaah dan kegiatan pembiasaan lainnya.

a. Metode implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa

1) Metode pembiasaan

Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MIS Kricikan menjadi metode implementasi kegiatan keagamaan salah satunya adalah shalat dhuha berjamaah. Shalat dhuha berjamaah dijadikan program pembiasaan karena dengan adanya pembiasaan yang baik di pagi hari akan berdampak baik pula bagi aktivitas siswa. Selain itu dengan madrasah melaksanakan pembiasaan shalat dhuha berjamaah bertujuan untuk memberikan pengajaran dan pemahaman dalam menghargai sebuah waktu kepada siswa. Ketika siswa sudah bisa menghargai waktu dan mengetahui bahwa kegiatan tersebut adalah kewajiban, maka siswa sadar dan akan

melaksanakannya tanpa adanya sebuah perintah.hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Warna, S.Ag bahwa :

“Baik. Tujuan implementasi kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah untuk melatih anak-anak agar selalu ingat kepada Allah SWT kemudian dari pelaksanaan shalat dhuha anak-anak dapat berlatih tentang disiplin waktu agar bisa mengatur kebutuhan di kehidupan sehari-hari sebagai seorang siswa serta terbentuk perilaku yang positif. Selain itu adanya pencetusan program keagamaan berasal dari pewujudan visi misi madrasah agar dapat tercapai dengan maksimal” (wawancara dengan Bapak Warna, S.Ag pada hari Rabu, 09 November 2022)

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk mengajarkan siswa patuh terhadap perintah Allah SWT. Dengan adanya tujuan suatu program dapat dijadikan acuan untuk siswa dapat disiplin waktu di kehidupan sehari-hari tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi pada hari, November 2022. Waktu itu terlihat bahwa :

“Apel pagi dilaksanakan dengan lancar karena siswa hadir dengan keadaan rapi dan bersih tidak terdapat siswa yang terlambat berangkat ke madrasah. Di dalam apel pagi bapak kasiman selaku kepala madrasah memberikan amanat bahwasanya bapak kepala madrasah mengingatkan agar siswa terus semangat belajar dan menuntut ilmu, tertib dan disiplin sebagai seorang siswa dan tidak lupa melaksanakan kewajiban ibadah kepada Allah SWT serta menjadi siswa yang shaleh dan shalehah dengan patuh terhadap orang tua maupun guru. Amanat tersebut didengarkan dan diterima oleh seluruh siswa dan sanggup untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari”. (Observasi pada hari Rabu, 09 November 2022)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Warna, S.Ag bahwa kedisiplinan siswa akan terbentuk melalui program-program dengan bimbingan oleh orang tua atau guru

yang dipantau perkembangan di kehidupan sehari-hari siswa. sebagaimana pernyataannya adalah :

"Dipilihnya shalat dhuha berjamaah merupakan pilihan kegiatan yang tepat dan sudah bisa di terapkan pada lingkungan MI, karena kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan sebagai bentuk pengajaran dan melatih kedisiplinan siswa dalam mengatur dan mengelola waktu sehari-hari". (Wawancara dengan Bapak Warna, S.Ag pada hari Rabu, 09 November 2022)

Dapat di simpulkan bahwa kegiatan keagamaan menjadi satu cara madrasah untuk meningkatkan karakter siswa khususnya karakter disiplin. Dengan begitu shalat dhuha berjamaah bisa dinyatakan bahwa memberikan pengaruh atau tujuan yang baik bagi siswa karena dapat meningkatkan karakter disiplin siswa khususnya disiplin waktu di aktivitas kesehariannya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Qoirul Anwar, S.Pd, beliau menyampaikan bahwa :

"Shalat dhuha memiliki manfaat dan dampak yang baik. sistem mengajarkan dan mengamalkan ajaran kerohanian aktivitas shalat berjamaah sangat cocok untuk dijadikan program agar tujuan sistem tersebut dapat tercapai. Shalat dhuha dijadikan pembiasaan agar menjadi ruang bagi siswa dalam meningkatkan disiplin salah satunya disiplin waktu. ketika siswa sudah bisa disiplin pada satu pembiasaan baik maka ia akan melakukannya di kegiatan-kegiatan berikutnya". (Wawancara dengan Bapak Qoirul Anwar pada hari Rabu, 09 November 2022)

Shalat dhuha berjamaah amatlah baik di terapkan di dunia pendidikan dan ditanamkan sejak dini. Karena pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dipilih menjadi salah satu kegiatan keagamaan dampak dan keutamaan yang baik bagi yang melaksanakannya. Selain itu shalat dhuha berjamaah

sudah dilaksanakan dari lama di madrasah ini walaupun melewati berbagai keadaan untuk terus konsisten dalam mengimplementasikannya. Adapun proses pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut :

“Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan pada pagi hari dimulai dengan apel pagi. setelah selesai apel pagi dan doa bersama, siswa di instruksikan untuk mempersiapkan diri beserta perangkat ibadah guna melaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di masjid. Pada hari itu terdapat siswa yang sudah menjaga wudhu dari rumah tapi juga terdapat siswa yang belum mengambil wudhu maka dibutuhkan waktu untuk siswa mempersiapkan diri sebelum melaksanakan salat Dhuha berjamaah. Setelah dikira seluruh siswa siap maka bapak kepala madrasah memulai dan memimpin shalat dzuha berjamaah sebagai imam. Pada pagi itu shalat dhuha berjamaah dilaksanakan sebanyak 4 rakaat dengan dua rakaat salam dilengkapi dengan pelaksanaan salat witr. Tahapan berikutnya yaitu siswa dipimpin oleh imam melakukan dzikir dan doa bersama tidak lupa melafalkan asmaul husna sebagai kegiatan penutup pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Ketika shalat dhuha berjamaah sudah selesai dikerjakan di masjid. Selanjutnya siswa dianjurkan untuk kembali ke kelas masing-masing dan melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti membaca Alquran dan setoran hafalan juz amma”. (Observasi pada hari Rabu, 09 November 2022)

Pelaksanaan program kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan runtut sesuai dengan waktu pelaksanaannya. adapun jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

No	Waktu	Nama Kegiatan
1.	07.00 - 07.10	Apel pagi dan doa bersama
2.	07.10 – 07.30	Shalat dhuha berjamaah

3.	07.30 – 07.40	Membaca/tadarus al-Qur'an
4.	07.40 – 08.00	Setoran hafalan juz amma
5.	08.00 – selesai	Kegiatan belajar mengajar

(Dokumentasi pada hari Rabu, 20 Juli 2022)

Selain shalat dhuha yang sudah menjadi salah satu program kegiatan keagamaan, ada berbagai program lainnya yaitu membaca/tadarus al-Qur'an, hafalan surat-surat al-Qur'an Juz 30 khususnya, melafalkan asmaul husna, shalat jum'at bersama di masjid desa bersama masyarakat dan peringatan hari besar islam. dari berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka pembiasaan dan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Warna, S.Ag bahwa:

“Untuk kegiatan siswa mulai dari kegiatan rutin yaitu ada pelaksanaan pembiasaan yang terdiri dari shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an, dan hafalan juz amma serta dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan mata pelajaran kelasnya,...”. (Wawancara dengan Bapak Warna, S.Ag pada hari Rabu, 09 November 2022)

Apa yang disampaikan oleh Bapak Warna, S.Ag tersebut sesuai dengan fakta di lapangan bahwa :

Shalat dhuha berjamaah sudah selesai dikerjakan di masjid. Selanjutnya siswa dianjurkan untuk kembali ke kelas masing-masing dan melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti membaca Alquran dan setoran hafalan juz amma. Pembiasaan tersebut berjalan dengan lancar di setiap kelas masing-masing dari kelas bawah sampai kelas atas. Pada kelas bawah masih terdapat siswa yang belum lancar membaca Alquran maka dianjurkan atau diwajibkan untuk membaca iqro terlebih dahulu, ketika sudah lancar maka ia diperbolehkan untuk melanjutkan ke tahapan

berikutnya. Pada kegiatan setoran hafalan siswa melakukannya dengan tertib secara bergantian satu persatu. Guru menyimak satu persatu siswa yang setoran hafalan juz amma dengan surat yang berbeda-beda karena setiap kondisi dan kemampuan siswa juga berbeda-beda pula”. (Observasi pada hari Rabu, 09 November 2022)

2) Metode Keteladanan

Selain dibutuhkan pembiasaan dalam kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, perlu adanya sebuah keteladanan. Siswa akan mudah belajar dari seseorang yang ia jadikan sebagai teladan. Seseorang yang bisa dijadikan sosok teladan bagi siswa di lingkungan sekolah adalah pendidik atau guru. Guru adalah orang yang akan memberikan ilmu pengetahuan dalam bentuk teori dan juga dalam bentuk praktek di kesehariannya. Apa yang dilakukan seorang guru akan di perhatikan oleh siswa bahkan ditirukan atau di terapkan di aktivitasnya. Hal yang di ajarkan oleh guru adalah hal yang secara langsung mendoktrin pikiran dan selalu diingat oleh siswa.

Dengan begitu guru harus bisa menjadi sosok teladan yang baik dengan mengajarkan dan mencontohkan perilaku yang bisa berdampak baik bagi karakter siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Warna, S.Ag bahwa :

“...keteladanan seorang guru juga dapat memberikan pengaruh dukungan dalam pelaksanaan

program ini mbak...”. (Wawancara dengan Bapak Warna, S.Ag pada hari Rabu , 09 November 2022)

Hal sama juga diungkapkan oleh Bapak Qoirul Anwar bahwa guru harus memberikan contoh perilaku yang baik begitu juga dengan orang tua siswa. sebagaimana pernyataannya bahwa :

“...salah satu faktor pendukungnya ya adanya keteladanan dari guru atau orang tua terlebih dahulu, anak-anak selalu mencerna apa saja yang dilakukan oleh orang terdekat. dengan begitu orang tua atau guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa.”. (wawancara dengan Bapak Anwar pada hari Rabu, 09 November 2022)

Keteladanan bisa digambarkan ketika seorang guru dapat bertindak secara disiplin maka hal tersebut juga akan ada pada diri siswa. tetapi tidak hanya peran guru saja yang bisa dijadikan sosok teladan, seseorang yang tidak jauh dari seorang siswa atau anak yaitu orang tua. Segala pengajaran dan usaha seorang guru tidak akan berhasil dengan maksimal tanpa dukungan dan kerja sama dengan orang tua. Siswa harus tetap terpenuhi kebutuhan pendidikannya di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan lingkungan tersebut dapat mengasah dan meningkatkan karakter yang ada pada siswa menjadi karakter yang lebih matang.

Adanya kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di MIS Kricikan juga mendapat dukungan dari orang tua semua siswa, dengan harapan karakter disiplin siswa dapat terbentuk

dan meningkat menjadi karakter disiplin yang sempurna agar setiap siswa dapat percaya diri untuk mempersiapkan diri dalam menjalani kehidupannya sebagai seorang siswa. dengan begitu siswa dapat mengatur waktu dengan baik dari pagi hari hingga malam hari.

- b. Strategi implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa

Implementasi kegiatan keagamaan tidak hanya membutuhkan metode yang tepat didalamnya akan tetapi juga harus dilaksanakan menggunakan strategi yang sesuai dan cocok. Strategi yang digunakan oleh MIS Kricikan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa

- 1) Strategi mengajarkan pengetahuan dan budi pekerti (*moral knowing*)

Dalam implementasi kegiatan keagamaan telah menggunakan strategi moral knowling dengan memberikan pengajaran dan pemahaman tentang ilmu pengetahuan agama. Salah satunya diterapkan pada proses belajar mengajar di kelas yang berisi materi-materi agama maupun akhlak yang baik sehingga siswa menjadi siswa dan anak yang berbudi pekerti baik. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Warna, S.Ag bahwa:

“...Adanya suatu kegiatan keagamaan berangkat dari kebutuhan instansi kepada warga

sekolah khususnya untuk siswa dalam bentuk pengajaran agar suatu ilmu agama tersebut mudah dipahami karena dilengkapi dengan ruang untuk mempraktikkan.” (Wawancara dengan Bapak Warna, S.Ag pada hari Rabu, 09 November 2022)

Dari pernyataan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan merupakan ruang atau program pengajaran ilmu agama yang dilakukan sehari-hari dan didapatkan pada proses belajar mengajar di madrasah. Hal tersebut di validasi oleh Bapak Anwar, S.Pd bahwa :

“...madrasah ibtidaiyah tidak terfokus pada pengajaran teori umum tetapi juga kental akan ajaran agama. selain itu kegiatan keagamaan memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas, jadi siswa dapat lebih paham apabila ada aktiivitas implementasinya mbak.” (Wawancara dengan Bapak Anwar pada hari Rabu, 09 November 2022)

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa strategi *moral knowling* harus ada dalam dunia pendidikan karena lingkungan sekolah menjadi tempat bagi semua orang untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Dengan memahami suatu ilmu dengan benar maka semua orang dapat berbudi pekerti baik.

2) Strategi *moral modelling*

Lingkungan madrasah memerlukan *moral modelling* dalam menjalankan suatu roda kehidupan di madrasah. Strategi moral modelling sangat di perlukan dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan karena strategi tersebut merupakan cara efektif dalam menumbuhkan dan meningkatkan karakter baik siswa.

strategi ini biasanya berbentuk keteladanan. Guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa. seperti yang disampaikan oleh Bapak Anwar dalam wawancara peneliti dengan beliau, sebagai berikut :

“...keteladanan dari guru atau orang tua terlebih dahulu, anak-anak selalu mencerna apa saja yang dilakukan oleh orang terdekat. dengan begitu orang tua atau guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa....” (Wawancara dengan Bapak Anwar, S.Pd pada hari Rabu, 09 November 2022)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan atau aktivitas di madrasah memerlukan proses modelling atau mencontohkan terlebih dahulu, seorang siswa akan menjadikan gurunya seorang teladana yang akan selalu ditiru setiap waktu karena siswa menganggap bahwa tindakan guru adalah sebuah contoh. Sesuai dengan guru di MIS Kricikan, semua guru harus menjadi model atau contoh untuk memberikan teladan yang baik bagi siswa.

3) Strategi *moral acting*

Strategi moral acting di terapkan dalam implementasi kegiatan keagamaan dengan tujuan agar siswa dapat memahami suatu pengetahuan dan nilai dari sebuah pengalaman. Pada kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah ini siswa menunjukkan moral acting dengan cara menunjukkan potensi dan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah maupun pada kegiatan pembiasaan lainnya.

Di MIS Kricikan semua siswa sudah diberikan pemahaman tentang kegiatan keagamaan dan dapat melaksanakan dengan baik. Hal tersebut sudah dilakukan seperti pada proses pembiasaan. Hal tersebut di sampaikan oleh Rizqy Putra bahwa:

“Pelaksanaanya itu setelah apel pagi dan berdoa bersama. Trus siswa disuruh wudhu dan masuk ke masjid. Shalat dhuha berjamaah biosanya di imam i pak kasiman atau pak anwar mbak. Setelah itu baru doa bersma dan membaca asmaul husna.” (Wawancara dengan Rizqy Putra pada hari Kamis, 10 November 2022)

Dari pernyataan di atas dapai penulis simpulkan bahwa semua siswa harus mau melaksanakan peraturan dan program yang telah di tetapkan oleh madrasah. dengan adanya pemahaman yang telah diberikan oleh guru diharapkan siswa dapat melaksnakan kegiatan keagamaan dengan baik dan tertib.

4) Strategi *punishment*

Strategi *punishment* pada kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa diterapkan dengan tujuan untuk menegaskan peraturan yang sudah di tetapkan oleh MIS Kricikan. Adanya sebuah *punishment* dapat menyadarkan warga madrasah salah satunya siswa ketika berada pada jalan yang salah karena tidak mematuhi peraturan madrasah.

Punishment yang telah di tetapkan MIS Kricikan dalam proses kegiatan keagamaan yaitu dengan memberikan nasihat atau mengingatkan. Selain itu ketika terdapat siswa yang sulit

untuk diingatkan atau tidak melaksanakan peraturan maka siswa akan mendapatkan punishment dalam bentuk menghafalkan surat pendek atau membersihkan kelas ketika jam pembelajaran sudah selesai.

“Tidak boleh ramai. Harus tertib mengikuti shalat kalau ramai langsung disuruh hafalan surat pendek.” (Wawancara dengan Nur Huda pada Rabu, 09 November 2022)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tindakan melanggar peraturan harus dikenakan suatu punishment dan siswa harus mengingat itu, selama peneliti melakukan observasi hampir tidak ada siswa yang melanggar peraturan akan tetapi terdapat siswa yang kurang kondusif waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan sehingga guru mengingatkan dan memberikan nasihat.

- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat suatu penyebab yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat bagi siswa MIS Kricikan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di MIS Kricikan. adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Faktor pendukung

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Warna, S.Ag faktor pendukung program kegiatan keagamaan ini antara lain kerjasama guru dan siswa yang baik, diadakannya pembiasaan selain shalat dhuha berjamaah yaitu tadarus al-Qur'an dan setoran hafalan juz amma. adanya keteladanan oleh orang-orang seperti halnya guru akan memberikan pengaruh terhadap proses perkembangan pikiran dan perilaku siswa. hal ini disampaikan oleh beliau sebagai berikut:

“Faktor pendukung karena sudah ada kesadaran dari siswa untuk melaksanakan kewajibannya, selain itu keteladanan seorang guru juga dapat memberikan pengaruh dukungan dalam pelaksanaan program ini mbak...”.
(Wawancara dengan Bapak Warna pada hari Rabu, 09 November 2022)

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan berasal dari kesadaran siswa dan keteladanan seorang guru yang dapat dijadikan panutan. Validasi pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Anwar, S.Pd dalam hasil wawancara beliau juga menjelaskan bahwa yang menjadi faktor pendukung selain memberikan keteladanan bagi siswa yaitu dengan adanya suatu kesadaran siswa. seperti yang beliau ungkapkan berikut:

“Faktor pendukung karena sudah ada kesadaran dari siswa untuk melaksanakan kewajibannya, selain itu keteladanan seorang guru juga dapat memberikan pengaruh dukungan dalam pelaksanaan program ini mbak...”.
(Wawancara dengan Bapak Anwar, S.Pd pada hari Rabu, 09 November 2022)

Faktor kesadaran tercipta dari sebuah keteladanan dan dukungan yang diberikah oleh seorang guru kepada siswa. Faktor pendukung kegiatan keagamaan tidak hanya terfokus pada pelaksanaa shalat dhuha berjamaah melainkan pada upaya pembiasaan baik lainnya seperti yang disampaikan oleh Bapak Warna, S.Ag yakni :

“Upaya tentu ada mbak, yang harus dilakukan yaitu dengan memberikan contoh yang benar dan terus mengingatkan. Sese kali di berikan nasihat tentang kegiatan tersebut agar siswa paham tujuan dari mengikuti program kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah maupun pembiasaan lainnya”. (Wawancara dengan Bapak Warna, S.Ag pada hari Rabu, 09 November 2022)

Beberapa siswa juga mengutarakan faktor yang menjadi pendukung mereka dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar. Faktor pendukung tersebut adanya pemberian pemahaman tentang tujuan program tersebut, selain itu yang menjadi daya tarik sehingga siswa menyebut sebagai dukungan adalah dengan melaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah secara bersama-sama dengan guru. adanya motivasi dari teman dan nasihat yang selalu guru berikan kepada siswa. sebagaimana pernyataan beberapa siswa tersebut sebagai berikut :

“Kalau teman-teman tidak ramai dan tidak telat berangkat sekolah...” (Wawancara dengan Nur Huda pada hari Rabu, 09 November 2022)

Faktor pendukung kegiatan keagamaan yang dirasakan oleh Nur Huda dengan situasi dan keadaan teman-teman yang tidak ramai pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan dan tidak terdapat siswa yang tidak telat berangkat maka pelaksanaan dapat terlaksana sesuai dengan jadwal pembiasaan. selain itu kesan juga dirasakan oleh siswa lain yaitu Aidatul Aisiyah dan menyatakan perasaannya bahwa:

“Yang mendukung karena shalat dilakukan bersama-sama...”. (Wawancara dengan Aidatul Aisiyah pada hari Kamis, 10 November 2022)

Dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan secara bersama-sama menjadi faktor pendukung terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan satu rangkaian waktu saja dan tidak mengambil jam pembelajaran yang lain. kesan tersebut juga dirasakan oleh Rizqy Putra sebagaimana menyatakan bahwa :

“Kalau faktor pendukungnya karena guru sudah memberikan contoh kepada siswa dan kegiatan sudah menjadi program sekolah....”. (Wawancara dengan Rizqy Putra pada hari Kamis, 10 November 2022)

Dari berbagai pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar antara lain faktor internal siswa yang memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik terhadap program kegiatan keagamaan di madrasah. faktor eksternalnya adalah adanya keteladanan yang dapat memberikan pengaruh contoh yang baik serta evaluasi yang terus dilakukan agar kegiatan keagamaan berjalan dengan baik dan lancar serta tidak berjalan secara monoton.

2) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung di atas juga terdapat faktor penghambat yang menjadikan siswa melaksanakan program kegiatan keagamaan dengan kurang baik dan lancar.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Warna, S.Ag selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menyampaikan bahwa yang menjadi penyebab siswa kesulitan melaksanakan program kegiatan keagamaan yang dilakukan di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar hambatannya masih terdapat siswa yang ramai ketika persiapan pembiasaan atau enggan mengikuti pembiasaan. Hal tersebut sama seperti yang disampaikan oleh Bapak Qoirul Anwar, S.Pd yang ikut serta dalam implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah adalah

masih terdapat siswa yang sulit diarahkan di dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan. pernyataannya sebagai berikut :

“Faktor penghambatnya yaitu ketika siswa diberikan perintah atau nasehat mereka masih menolak dan beralasan. Terkadang siswa diperintah dengan kata A ya harus dilaksanakan dengan kata A tanpa ada kata B begitu mbak. karakter disiplin siswa di madrasah itu tidak bisa berjalan dan terwujud ketika tidak ada campur tangan orang tua. Jadi kesulitannya itu untuk menyinkronkan persepsi wali kelas dengan wali siswa belum bisa”.(Wawancara dengan Bapak Qoirul Anwar, S.Pd pada hari Rabu, 09 November 2022)

Dari pernyataan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa hambatan yang dirasakan oleh pendidik atau guru terkadang terdapat siswa yang kurang disiplin dan tidak mendengarkan nasihat.siswa saling merasakan hambatan tersebut karena terdapat siswa yang masih ramai dan suka bermain di dalam persiapan kegiatan keagamaan. selain pendapat guru tentang faktor penghambat kegiatan keagamaan terdapat siswa yang menyatakan keluh kesahnya selama mengikuti kegiatan keagamaan. pernyataannya sebagai berikut :

“Yang menghambat karena teman-teman ramai dan ada yang telat. Guru juga pernah telat ikut shalatnya”
(wawancara dengan Aidatul Aisyah pada hari Kamis, 10 November 2022)

Selain faktor penghambat yang dirasakan oleh Aidatul Aisyah terdapat juga siswa yang menyatakan faktor penghambat

kegiatan keagamaan hal tersebut disampaikan oleh Risqy Putra bahwa :

“Penghambatnya karena ada siswa yang telat dan ramai mbak. Gojekan gitu tidak segera wudhu”.
(Wawancara dengan Rizqy putra pada hari Kamis, 10 November 2022)

Berbagai faktor hambatan yang disampaikan oleh guru maupun siswa sangat berdampak terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dan berbagai pembiasaan lainnya. dengan begitu perlu adanya komunikasi yang baik dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan agar apa yang menjadi penghambat dapat diperbaiki sehingga kegiatan keagamaan dapat kembali berjalan dengan baik dan lancar.

Dengan begitu dapat dipahami adanya suatu kegiatan tidak akan lepas dari hambatan di dalam proses pelaksanaannya. Ssinkronisasi pemahaman guru dengan orang tua mempengaruhi proses pelaksanaannya. berbagai macam keunikan siswa yang harus diberi pemahaman tentang kegiatan tersebut dengan cara memsosialisakannya kemudian memberikan ruang dalam proses praktik. tetapi suatu hambatan tetap bisa dievaluasi dengan berbagai upaya seperti pengadaan inovasi dalam kegiatan keagamaan tersebut.

Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa dilaksanakan pada hari Kamis, 10 November 2022 dilaksanakan sebelum jam pembelajaran dimulai. Siswa berangkat dengan kesiapan diri untuk melakukan serangkaian pembiasaan di madrasah dimulai dari berangkat ke madrasah di awal waktu. Setelah siswa sudah sampai di sekolah dan bel masuk berbunyi, siswa berkumpul di halaman untuk apel pagi terlebih dahulu dan mendapatkan amanat singkat disambung doa bersama untuk memulai aktivitas.

Setelah itu siswa mempersiapkan diri untuk melaksanakan shalat dhuha dengan mendapatkan arahan dan bimbingan guru, shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah dengan jumlah dua rakaat dilanjutkan shalat witr. Kemudian disambung dengan dzikir dan doa bersama ditutup dengan melafalkan asmaul husna bersama-sama. Setelah selesai melaksanakan shalat dhuha siswa diharapkan kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pembiasaan kegiatan keagamaan yang lainnya. Adapun kegiatan tersebut adalah membaca al-Qur'an bersama-sama. Ada juga kegiatan hafalan surat-surat pendek atau juz ama tetapi kegiatan tersebut tidak setiap hari dilakukan. Hanya seminggu dua sampai tiga kali dengan adanya sebuah target hafalan.

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan semua yang terlibat memiliki pengalaman dan kesan masing-masing seperti yang diungkapkan oleh beberapa siswa yang penulis wawancarai bahwa :

“Kesannya karena bermanfaat, menambah pahala, jadi anak sholeh dan rajin membantu orang tua”. (Wawancara dengan Nur Huda pada hari Rabu, 09 November 2022)

Kesan tersebut juga dirasakan dan disampaikan oleh Latifah bahwa kekompakan akan tercipta dengan kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok. sebagaimana pernyataannya sebagai berikut :

“Senang karena bisa kompak dengan teman-teman dan mendapatkan pahala. Jadi disiplin waktu dan belajarnya jadi enak”. (Wawancara dengan Latifah pada hari Rabu, 09 November 2022)

Pada proses pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, perasaan atau kesan siswa yang nyaman dalam melaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dapat memperlihatkan kelebihan dan kelemahan kegiatan keagamaan tersebut. Kelebihan dari kegiatan keagamaan adalah menjadi program atau ruang dalam belajar dan mengasah pemikiran siswa terhadap kewajibannya yang harus dilakukan setiap hari. dengan adanya kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, membaca/tadarus al-Qur'an. Doa dan dzikir asmaul husna, hafalan surat pendek serta peringatan hari besar islam dapat memberikan ketenangan jiwa dan mendapatkan pahala. Selain itu kegiatan keagamaan memberikan pengajaran dan pembelajaran yang berbeda dengan ilmu pengetahuan pada mata pelajaran yang diberikan di sekolah.

“Kelebihan implimentasi kegiatan keagamaan yaitu dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan yang akan mempengaruhi proses ketepatan dalam pelaksanaannya sehingga tujuan kegiatan keagamaan dapat tercapai. kegiatan pembiasaan itu tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah saja, tetapi juga berkaitan dengan batiniyah. brgitu mbak. jadi shalat dhuha berjamaah memiliki kelebihan dari program kegiatan yang lain karena pemanfaatan kebiasaan yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama akan bisa tertanam dalam pikiran dan hati anak-anak. sementara kekurangan shalat dhuha berjamaah mungkin pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan membuat anak menjadi bosan. maka madrasah harus terus mengadakan inovasi. kurang lebih begitu mbak”. (Wawancara dengan Bapak Qoirul Anwar, S.Pd pada hari Rabu, 09 November 2022)

Kegiatan keagamaan memberikan pengajaran tentang ajaran agama dan kewajibannya untuk beribadah, sedangkan ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam mata pelajaran adalah teori yang berisi materi-materi seperti Bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, seni budaya, pendidikan kewarganegaraan dan mata pelajaran lainnya. Dengan begitu setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki dampak bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sedangkan kekurangan kegiatan keagamaan konsistensi dari pihak pengajar dalam memfilter pergaulan siswa dan kemauan untuk terus melaksanakannya. Kegiatan keagamaan memerlukan variasi atau tema pelaksanaan yang beragam agar siswa terus nyaman untuk berkontribusi didalamnya.

Terfokus pada kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Adapun kelebihan shalat dhuha berjamaah di sekolah adalah memudahkan siswa untuk memahami teori karena disambung dengan praktek dan menciptakan kekompakan siswa

karena dilaksanakan secara bersama-sama. Sedangkan kekurangannya pada fasilitas dan perlengkapan kegiatan tersebut seperti tempat wudhu yang tidak terlalu banyak sehingga waktu yang dibutuhkan dalam mengambil wudhu cukup menguras waktu tetapi ada sebagian siswa yang selalu menjaga wudhu dari rumah sampai ke sekolah. Selain itu terkadang ada siswa yang telat datang ke sekolah sehingga tidak dapat mengikuti serangkaian pembiasaan shalat dhuha berjamaah secara tertib dari awal hingga selesai.

Adapun evaluasi dari pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah yaitu dengan siswa melihat perkembangan ketika siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Selain itu berbagai serangkaian pembiasaannya juga dilaksanakan evaluasi mingguan dengan setoran membaca al-Qur'an dan hafalan surat pendek. Sedangkan untuk shalat dhuha akan diadakan di akhir semester dengan siswa mempraktikkan shalat lengkap dengan bacaannya. hal tersebut disampaikan oleh narasumber peneliti salah satunya adalah Bapak Warna yang menyampaikan bahwa :

“Evaluasinya dilaksanakan tiap semester. Dari pembiasaan-pembiasaan itu nanti ada nilainya yang akan diserahkan kepada wali muridnya melalui guru kelas. Penilaian dari tahfidz, bacaan sholat, doa harian, membaca artikel ilmiah. Penilaian disampaikan dalam bentuk tulisan atau angka. Dan evaluasi tentunya juga dilakukan bersama bapak dan ibu guru tentang pelaksanaan kegiatan itu, jika ada koreksi dan untuk mengetahui perkembangannya. setiap bulan diadakan evaluasi dan laporan secara lisan, tetapi untuk hasil disampaikan setiap satu semester kepada wali murid. Dulu ketika pandemi kita berikan catatan untuk kelas atas dan bahkan sebelum pandemi sudah kita lakukan untuk kegiatan harian yang berkaitan dengan disiplin dan ketaatan dilakukan tidak hanya disekolah tetapi dirumah. Catatan berisi tentang catatan sholat sendiri

atau berjamaah dan membaca al-quran”. (Wawancara dengan Bapak Warna, S.Ag pada hari Rabu, 10 November 2022)

Melalui pernyataan di atas dapat di pahami bahwa kegiatan keagamaan di MIS Kricikan selalu membutuhkan evaluasi untuk mengetahui perkembangan siswa dan kontroling kegiatan keagamaan. Dengan adanya evaluasi yang telah dilakukan pihak madrasah mengetahui hal-hal yang harus di perbaiki bagi pihak madrasah, warga madrasah maupun pada program kegiatan keagamaan itu sendiri.

Dalam pelaksanaan evaluasi dapat diketahui bahwa terkadang masih terdapat siswa yang kesulitan atau enggan melaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dengan berbagai alasan seperti terlambat sampai sekolah, sakit, lupa tidak membawa alat shalat dan belum mencapai target hafalan yang sudah ditetapkan setiap minggunya. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan diberi nasihat dan bimbingan hafalan yang lebih ekstra agar siswa dapat berpartisipasi di kegiatan keagamaan berikutnya dengan baik.

Upaya yang dilakukan pihak madrasah tidak hanya dalam bentuk jangka pendek, akan tetapi MIS Kricikan juga bekerja sama dengan taman pendidikan al-Qur’an Nurul Yaqin untuk dapat menjadi tempat bimbingan dan pembelajaran siswa di luar madrasah sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan keagamaan maupun baca tulis al-Qur’an. Dengan begitu bukan berarti guru tidak mengontrol tetapi kontroling siswa selalu dilakukan oleh wali kelas setiap hari pada jam pembiasaan.

Pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2022 peneliti datang ke MIS Kricikan untuk melakukan observasi tentang Implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Kegiatan dimulai pada pukul 07.10 WIB tepat setelah siswa melaksanakan apel pagi dan doa bersama siswa diinstruksikan untuk mempersiapkan diri beserta perangkat ibadah dengan mengambil wudhu, kemudian shalat dhuha berjamaah dilaksanakan sejumlah 2 rakaat, shalat diawali dengan takbiratul ihram, pada rakaat pertama imam membaca dalam hati surat al fatihah dan surat Asy Syams kemudian imam melakukan rukuk dan siswa mengikuti gerakan rukuk imam, setelah rukuk dilanjutkan sujud pada rakaat pertama. Setelah selesai rakaat pertama dilanjutkan rakaat kedua dengan imam membaca surat al fatihah dan surat Adh Dhuha. Kemudian melakukan rukuk kembali dan dilanjutkan sujud, setelah sujud tasyahud akhir dan diakhiri salam.

Setelah shalat dhuha berjamaah selesai, imam memimpin dzikir dan doa, siswa khitmad mengikuti imam untuk melakukan dzikir. Kemudian shalat dhuha berjamaah ditutup dengan malafalkan asmaul husna bersama-sama sebelum siswa kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan lainnya. Sesampainya di kelas siswa melaksanakan pembiasaan membaca al-Qur'an bersama – sama dengan guru sebanyak satu ruku'. Apabila terdapat siswa yang belum lancar membaca maka diwajibkan untuk menuntaskan tingkatan membaca pada iqro terlebih dahulu sampai lancar dan benar

bacaannya. Setelah selesai tadarus Qur'an bersama-sama, guru mempersilahkan siswa yang mau setoran hafalan juz amma (Observasi pada hari Rabu, 20 Juli 2022)

Pada keesokan harinya peneliti kembali ke MIS Kricikan pada hari Kamis, 21 juli 2022 untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya lagi. Ketika waktu menunjukkan pukul 06.55 WIB siswa diharapkan merapat ke halaman untuk melakukan apel pagi dan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembiasaan dan belajar mengajar. Dalam apel pagi guru memberikan sedikit amanat kepada siswa tentang ketertiban dan kedisiplinan sebagai seorang siswa sambil mengecek kehadiran dan kerapian siswa setiap kelasnya. Setelah selesai menyampaikan amanat, guru memimpin doa dan seluruh warga MIS Kricikan melafalkan doa bersama-sama.

Setelah selesai berdoa, siswa mempersiapkan diri dengan mengambil air wudhu dan mengenakan perangkat shalat. Setelah semua sudah terkondisikan dan siap maka bapak kepala madrasah memimpin shalat dhuha berjamaah sebagai imam. Shalat dhuha dilaksanakan empat rakaat dengan dua rakaat salam dilengkapi dengan shalat witr. Setelah guru dan siswa selesai melaksanakan shalat dhuhaberjamaah dilanjut dengan dzikir bersama dan berdoa. Dzikir di bimbing oleh bapak kepala madrasah dan di ikuti oleh siswa, kemudian berdoa dipimpin oleh kepala sekolah yang di aamiin kan seluruh jamaah shalat dhuha. Serangkaian shalat dhuha berjamaah

ditutup dengan melafalkan asmaul husna sebelum kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan pembiasaan lainnya dan kegiatan belajar mengajar (Observasi pada hari Kamis, 21 Juli 2022)

Pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 peneliti kembali ke MIS Kricikan untuk melaksanakan observasi pada implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah. Kegiatan di mulai dengan apel pagi dan berdoa bersama, siswa di intruksikan untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid. shalat dhuha yang di laksanakan terdiri dari empat rakaat dengan dua rakaat salam yang dilengkapi dengan shalat witr. Kemudian imam bersama siswa berdzikir dan berdoa bersama dengan khusyu dan khidmat. Sebelum kembali ke kelas, seluruh jamaah shalat dhuha berjamaah melafalkan asmaul husna. Selesai melafalkan asmaul husna siswa dianjurkan untuk kembali ke kelas masing-masing dan melanjutkan pembiasaan di pagi hari yaitu tadarus/membaca al-Qur'an lalu setoran hafalan juz amma. Setelah selesai jam pembiasaan maka bisa dilakukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan jadwal pembelajaran di kelas masing-masing (Observasi pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022)

Pada hari Rabu, 09 November 2022 peneliti kembali ke MIS Kricikan untuk melakukan penelitian tentang implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Kegiatan dimulai dari pukul 07.00 WIB, maka siswa diharapkan untuk berkumpul di halaman dan melakukan apel pagi serta doa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di MIS

Kricikan. Apel pagi dilaksanakan dengan lancar karena siswa hadir dengan keadaan rapi dan bersih tidak terdapat siswa yang terlambat berangkat ke madrasah. Setelah apel pagi selesai ditutup dengan doa bersama, siswa diinstruksikan untuk mempersiapkan diri beserta perangkat ibadah guna melaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di masjid.

Pada pagi itu shalat dhuha berjamaah dilaksanakan sebanyak 4 rakaat dengan dua rakaat salam dilengkapi dengan pelaksanaan salat witr. Tahapan berikutnya yaitu siswa dipimpin oleh imam melakukan dzikir dan doa bersama tidak lupa melafalkan Asmaul Husna sebagai kegiatan penutup pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Shalat dhuha berjamaah sudah selesai dikerjakan di masjid. Selanjutnya siswa dianjurkan untuk kembali ke kelas masing-masing dan melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti membaca Alquran dan setoran hafalan juz amma.

Pembiasaan tersebut berjalan dengan lancar di setiap kelas masing-masing dari kelas bawah sampai kelas atas. Pada kelas bawah masih terdapat siswa yang belum lancar membaca Alquran maka dianjurkan atau diwajibkan untuk membaca iqro terlebih dahulu, ketika sudah lancar maka ia diperbolehkan untuk melanjutkan ke tahapan berikutnya. Pada kegiatan setoran hafalan siswa melakukannya dengan tertib secara bergantian satu persatu. Guru menyimak satu persatu siswa yang setoran hafalan juz amma dengan

surat yang berbeda-beda karena setiap kondisi dan kemampuan siswa juga berbeda-beda pula.

Terdapat siswa yang sudah atau mudah menghafal juz amma tetapi ada juga siswa yang kesulitan dalam menghafalkan juz amma maka guru memiliki catatan perkembangan hafalan seorang siswa satu persatu. Ketika terdapat siswa yang kesulitan dalam membaca Alquran dan melaksanakan hafalan juz amma, maka ia dianjurkan untuk mengikuti belajar mengajar di taman pendidikan Alquran yang ada di desa kricikan. Dengan demikian siswa dapat belajar membaca, menulis, dan menghafal di taman pendidikan Alquran yang menjadi wadah pengembangan siswa tentang ajaran agama islam. Bagi siswa yang belum menyetorkan hafalan bisa menyetorkan hafalnya di kemudian hari, lalu kegiatan bisa dilanjutkan dengan proses belajar mengajar sesuai pada jadwal pembelajaran di masing-masing kelas. (Observasi pada hari rabu, 09 November 2022)

Pada hari Kamis, 10 November 2022 peneliti kembali lagi ke MIS Kricikan untuk melakukan penelitian dan mengobservasi pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa MIS Kricikan. Pada hari itu tidak terdapat siswa yang terlambat berangkat ke sekolah. Waktu masuk sekolah pukul 07.00 WIB siswa dianjurkan merapat ke halaman dalam rangka melaksanakan apel pagi dan doa bersama dengan maksud dapat menjadi doa dan harapan agar kegiatan dan aktivitas belajar mengajar di madrasah berjalan dengan baik dan lancar.

Setelah apel pagi selesai siswa mengambil air wudhu di tempat wudhu secara bergantian kemudian mengenakan perangkat salat di masjid dan persiapan diri dengan membentuk shaff shalat. Setelah semua dirasa siap maka shalat dhuha berjamaah diimami oleh bapak wakil kepala madrasah yaitu Bapak Warna dengan jumlah shalat empat rakaat dengan dua rakaat salam dilanjut salat witr. Setelah selesai melaksanakan shalat dhuha dan witr, imam bersama-sama dengan siswa berdzikir kemudian berdoa. Selesai shalat dhuha berjamaah siswa kembali ke kelas masing-masing untuk melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti membaca Alquran dan setoran hafalan juz amma. Kelas bawah biasanya hanya membaca surat-surat pendek atau membaca iqro tetapi untuk kelas atas dianjurkan sudah membaca Al-quran dengan lancar dan benar. Dikiranya selesai dalam pelaksanaan tadarus Al-Quran maka kegiatan selanjutnya yaitu setoran hafalan juz amma dengan target hafalan setiap kelas yang berbeda-beda. Siswa dapat melaksanakan pembiasaan tersebut secara tertib dan hikmah menikmati setiap proses yang mereka lalui sebagai proses belajar dan mengembangkan kemampuannya (Observasi pada hari Kamis, 10 November 2022)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi hasil penelitian merupakan proses penafsiran atau pemaknaan terhadap penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis dapat menginterpretasikan hasil penelitian ini bahwa implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha

berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar adalah sebagai berikut :

Implementasi kegiatan keagamaan merupakan proses penerapan kegiatan yang berlandaskan ajaran agama islam dengan melaksanakannya dalam bentuk aktivitas pengajaran dan pembelajaran. Kegiatan keagamaan adalah segala aktivitas kegiatan agama islam untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang Nanik Nurhayati (2010:17). Kegiatan keagamaan di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar sesuai dengan yang didefinisikan oleh Nanik Nurhayati, bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan merupakan aktivitas pengajaran agama islam.

Kegiatan keagamaan dilaksanakan sebagai bentuk pelaksanaan Visi MIS Kricikan yaitu membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan dapat bersaing di era globalisasi. Selain itu tujuan pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk membentuk dan meningkatkan karakter baik siswa dari berbagai pengalaman yang sudah diperoleh siswa. Hal ini sejalan dengan teori tujuan menurut (Raihani, 2021:38), kegiatan keagamaan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa memperoleh pengalaman dalam menjalankan perintah agama islam. untuk selanjutnya menjadi kebiasaan siswa agar selalu mengamalkan ajaran syariat serta berkarakter baik dalam bertindak.

Implementasi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MIS Kricikan untuk meningkatkan karakter siswa. salah satunya dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Kementrian Pendidikan Nasional (2010) mengidentifikasi nilai dalam karakter bangsa yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di MIS Kricikan memiliki sebagian besar dari nilai-nilai karakter bangsa tersebut.

Dalam hal ini peneliti menemukan implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa yang didalamnya berisi :

1. Metode keteladanan

Keteladanan merupakan bentuk perlakuan yang bisa di jadikan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan harus berwujud dalam program nyata, yaitu yang bisa dilihat dan dialami oleh siswa, bukan sekedar slogan tanpa aksi nyata Jeje Musfah (2015:43). Guru di MIS Kricikan memberikan keteladanan kepada siswa yang dalam hal ini guru memberikan contoh penerapan kegiatan keagamaan dan serangkaian pembiasaan dengan disiplin waktu untuk melaksanakannya. Selain dalam bentuk tindakan, guru juga memberikan contoh untuk berbicara dan berperilaku yang baik sebagaimana mestinya hak dan kewajiban sebagai seorang siswa.

2. Metode Pembiasaan

Selain dengan metode keteladanan, penerapan kegiatan keagamaan di MIS Kricikan menggunakan metode pembiasaan yaitu shalat dhuha berjamaah. Shalat adalah shalat sunah yang dikerjakan pada pagi hari. Waktu shalat dhuha dimulai ketika matahari muncul setinggi matahari tergelincir Subhan Husain (2011:48) sedangkan shalat berjamaah merupakan hubungan yang terjadi antara shalat imam dan shalat makmum sehingga terjadi shalat bersama-sama, salah satu dari mereka mengikuti yang lain, maka keduanya dinamakan shalat berjamaah Shalih Bin Gharim (2015:11). Shalat dhuha berjamaah dilaksanakan secara bersama-sama dengan adanya imam yang memimpin bacaan dan gerakan diikuti oleh makmum yang dilaksanakan di waktu dhuha atau pagi hari sebelum matahari condong ke barat.

Secara umum, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan sebanyak 3 kali, terhitung sejak tanggal 9 november – 11 november 2022. Penerapan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MIS Kricikan, Rejosari Gondangrejo Karanganyar yaitu kegiatan shaalat dhuha berjamaah diawali dengan apel pagi dan membaca doa bersama-sama untuk memulai kegiatan pembiasaan dan belajar mengajar. Kemudian guru mengintruksikan siswa untuk mempersiapkan melaksanakan shalat dhuha berjamaah dimulai dengan mengambil wudhu lalu mengenakan alat shalat. Shalat dhuha berjamaah dimulai yang dipimpin atau diimami oleh wakil kepala madrasah atau

guru agama. Shalat dilaksanakan sebanyak 2 rakaat, pada rakaat pertama membaca al fatihah disambung surat asy syams lalu pada rakaat kedua membaca surat al fatihah disambung surat ad dhuha. Kemudian ditutup dengan shalat witr.

Setelah selesai melaksanakan shalat dhuha berjamaah imam memimpin dzikir, doa bersama dilanjut melafalkan asmaul husna. Kemudian siswa dianjurkan kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan pembiasaan dan kegiatan belajar mengajar. Sebelum belajar mengajar dimulai siswa dianjurkan membaca al-Qur'an bersama-sama dan dilanjutkan menyetorkan hafalan surat pendek bagi yang sudah hafal. Dalam satu minggu setiap kelas memiliki target hafalan minimal satu surat. Bagi siswa yang belum fasih membaca al-Qur'an dan belum hafal surat pendek maka diwajibkan untuk belajar membaca dan hafalan lebih giat di rumah atau di taman pendidikan al-Qur'an yang ada di desa kricikan.

3. Strategi dalam meningkatkan karakter

MIS Kricikan melakukan berbagai strategi dalam proses kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. karena suatu program kegiatan memerlukan strategi dalam penerapannya. Dalam implementasi kegiatan keagamaan harus diintegrasikan dengan strategi pendidikan karakter sehingga strategi ini menjadi pendekatan yang lebih efektif dan menyeluruh. Adapun strategi-strategi tersebut seperti strategi seperti strategi moral knowling, strategi moral modelling, strategi meenumbuhkan rasa

mencintai kebaikan, strategi moral acting, dan strategi pembiasaan (Fadillah, 2021:48)

4. Faktor pendukung

Implementasi program kegiatan keagamaan di MIS kricikan juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaannya. Adapaun faktor pendukung yaitu kesadaran siswa terhadap adanya program kegiatan keagamaan dan teladan dari pendidik atau guru yang ikut berperan aktif mensukseskan program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa Manan(2017). Selain faktor tersebut, terdapat faktor lainnya seperti adanya keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari hari. implementasi kegiatan keagamaan biasanya dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari Manik (2019:29)

Keteladanan guru kepada siswa menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan suatu kegiatan. Siswa akan mudah meniru peristiwa apapun yang terjadi di sekitarnya seperti hal baik maupun hal buruk, dengan begitu guru harus memberikan contoh yang baik terhadap siswa Manan (2017:22). Selain itu MIS Kricikan sudah menerapkan boarding school sejak lama sebagai sistem sekolah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan bagi peserta didik. hal tersebut di sesuai dengan fungsinya menurut Manik (2018:19) adalah sistem boarding school memiliki daya tarik untuk sekolah yang

menerapkannya di banding dengan sekoilah yang belum menerapkannya.

5. Faktor Penghambat

Adanya suatu faktor pendukung di dalam progam kegiatan tidak jauh dengan faktor penghambatnya. dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah beserta serangkaian pembiasaannya terdapat berbagai macam faktor seperti masih terdapat siswa yang memang belum bisa memahami sepenuhnya tentang program kegiatan keagamaan dan menimbulkan kesadaran yang masih cukup rendah. Pelaksanaan kegiatan keagamaan akan lebih lancar apabila kegiatan dilakukan atas dasar kemauan diri sendiri tanpa adanya suatu paksaan dari siapapun (Manan, 2017:25)

Faktor penghambat lainnya program pembinaan yang monoton dan kurang adanya inovasi pelaksanaan yang baru. Program implementasi kegiatan keagamaan harus diilengkapi dengan evaluasi dalam jangka tertentu, evaluasi bertujuan agar kegiatan yang dilakukan diketahui kekurangannya sehingga kegiartan tidak berasa monoton dan tidak berkembang (Khadijah, 2018:26)

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa adalah melaksanakan kegiatan pembiasaan secara istiqomah dari apel pagi, shalat dhuha berjamaah, dzikir dan doa bersama, tadarus al-Qur'an dan hafalan surat pendek. Apabila terdapat siswa belum tertib dan disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah beserta pembiasaan lainnya akan diberikan

nasehat atau *punishment* untuk membersihkan kelas di jam akhir setelah pembelajaran dan bagi yang kesulitan dalam membaca dan hafalan surat pendek akan di rekomendasikan untuk belajar di taman pendidikan al-Qur'an.

Kelebihan implementasi kegiatan keagamaan terlihat dari kehadiran dan ketertiban siswa dalam melaksanakan pembiasaan khususnya kegiatan shalat dhuha berjamaah. Para siswa disiplin berangkat pagi hari untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah beserta pembiasaan lainnya yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar. Semua siswa melaksanakan shalat dhuha dengan mengenakan alat shalat masing-masing dan khusyu' sampai shalat selesai. Tidak lupa dengan dzikir, doa bersama dan membaca asmaul husna. Kemudian membaca al-Qur'an atau ada yang setor hafalan. Kekurangan penerapan kegiatan keagamaan terlihat dari siswa yang terkadang masih ada yang terlambat dan tidak menyegerakan mengambil air wudhu. Selain itu pada seluruh kegiatan pembiasaan memerlukan waktu yang konsisten dan panjang.

Pada intinya, peneliti menemukan fakta-fakta di lapangan bahwa implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah berjalan dengan baik dengan terus konsisten melakanakannya bersama dengan pembiasaan tadarus al-Qur'an dan setoran hafalan juz amma. Peran guru maupun siswa juga menjadi aspek utama dalam implementasi kegiatan keagamaan dengan sama-sama memahami dan mengingatkan tujuan pelaksanaan program tersebut yang salah satunya dapat meningkatkan karakter disiplin siswa. tidak lupa pihak sekolah selaku pemagku kebijakan dalam

mengorganisis kegiatan yang ada juga ikut berperan aktif dalam melakukan evaluasi kegiatan dan keteladanan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan sehingga tujuan dapat tercapai pada program kegiatan keagamaan yang ada di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut :

1. Implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar.

MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo Karanganyar menggunakan shalat dhuha berjamaah sebagai salah satu kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan dilaksanakan setiap hari di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan shalat dhuha berjamaah diawali dengan apel pagi dan doa sebelum belajar, kemudian guru mengintruksikan kepada siswa untuk mengambil air wudhu dan selanjutnya menyusun shaffshalat dhuha berjamaah.

Shalat dhuha berjamaah dilaksanakan sejumlah empat rakaat salam dengan dua rakaat salam yang kemudian di lengkapi dengan shalat witr. Selesaiannya shalat dhuha imam bersama dengan siswa melakukan doa dan dzikir bersama lalu melafalkan asmaul husna. setelah selesai shalat berjamaah siswa kembali ke kelas

masing-masing untuk melanjutkan kegiatan oembiasaan seperti tadarus al-Qur'an dan setoran hafalan juz amma.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar.

- a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi kegiatan keagamaan adanya keteladanan dan pembiasaan yang terus diterpkan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. kesadaran guru dan siswa sudah terpupuk untuk saling memahami maksud dan tujuan program tersebut sehingga pelaksanaan kegiatan keagamaan khususnya shalat dhuha berjamaah, tadarus al-Qur'an, setoran hafalan berjalan dengan lancar dan baik tanpa adanya suatu paksaan, kesadaran siswa tersebut yang dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan karakter disiplin siswa seperti disiplin waktu dalam aktivitas sehari-hari.

- b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kegiatan keagamaan dengan kurangnya komunikasi dan pemahaman yang harus terus dipupuk. proses pemberian pemahaman kepada siswa tentang maksud dan tujuan program kegiatan keagamaan harus diberikah sehingga siswa tidak melaskanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah dengan semana-mena, ramai dan tidak memperhatikan peraturan. Dengan begitu MIS kricikan selalu memiliki inovasi dengan pelaksanaan evaluasi

kegiatan serta penilaian terhadap perkembangan karakter disiplin siswa melalui implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar. Maka peneliti memberikan saran untuk harapan kedepan menjadi lebih baik lagi, berikut beberapa saran :

1. Bagi Sekolah

Untuk menyusun strategi evaluasi yang lebih terstruktur dan menjanjikan agar perkembangan dalam pelaksanaan program tersebut dapat mencapai hasil dan tujuannya.

2. Bagi Guru

Untuk lebih tegas terhadap siswa yang kurang memperhatikan dan kurang disiplin di sekolah. serta menambah atau mengembangkan inovasi yang baru dan menarik yang dapat menunjang proses pelaksanaan program tersebut.

3. Bagi Siswa

Untuk siswa agar lebih disiplin lagi dan tidak ramai dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah berjalan. Pihak sekolah maupun guru diharapkan untuk berusaha menghargai dan memperhatikan ketika ada yang mengingatkan dan memberi nasihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. 2003. *Pengertian Peningkatan Menurut Ahli*. Duniapelajar.Com. [Http://Www.Duniapelajar.Com.Pengertian-Peningkatan-Menurut-Paraahli.Html](http://www.duniapelajar.com/pengertian-peningkatan-menurut-paraahli.html)
- Ali, Lukman. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Annisa, Fadillah. 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*. Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang: Prespektif Pendidikan Dan Keguruan, Vol X, No.1.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S & Zain, Sutan Muhammad. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Basyir, Abu Umar. 2014. *Kumpulan Shalat Sunah Dan Keutamaannya*. Jakarta: Darul Haq
- Charles Schaefer. 1996. *Cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Daryanto., & Suryati, D. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadilla, Rabi'ah. Dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media
- Fikra, Rausyan. 2009. *Dibalik Sholat Sunah*. Sidoarjo: Aruz Media.
- Gunawan, Imam. .2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habiburahman, Ahmad Hafid. 2016. *Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Muhammad Nawani Al-Bantani Alam Kitab Bahtajul Wasaail Bisyahri*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Hamid. Hamdani & Beni Ahmaad S. .2013. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husain, Subhan. A. 2011. *Agar Anak Rajin Shalat : Cara-Cara Super Ampuh Bagi Orang Tua Menjadikan Anak Rajin Shalat*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kandiri, K., & Mahmudi. 2018. *Penerapan Shalat Dhuh A Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah*. Edupedia: Jurnal Studi Pnidikan Dan Pedagogi Islam, 3(1).
- Kemendiknas, R.I. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta

- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Khadijah, Nila Zulfa. 2018. *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religius Peserta Didik Tunagrahita Di SLB Al-Chusnaeni Pekarungan Sukodono*. Skripsi. Uin Sunan Ampel. Pendidikan Agama Islam
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: AR Ruzz Media.
- Lexy J Moleong. 2013. *What Is Good Character?. Research Gate : Reclaiming Children And Youth, 2001 Maksudin. Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. 2013. *Pendidikan Karakter: Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab. Alih Bahasa : Jumal Abdu Wamaungo*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Manan, Syaepul. 2017. *Pembinaann Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. 15(1)
- Manik, Elawati. 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Kegiatan Kegamaan Di SMK Tarbiyah Islamiyah Harapan Perak*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pendidikan Agama Islam
- Maragustam. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maskuri. 2018. *Pendidikan Karakter Disiplin Di Lingkungan Sekolah*. Jurnal Tawadhu. 2(1): 345
- Milles, M.B & Huberman. 2011. *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Sumber-Sumber Metode Baru*. Jakarta: Rajawali.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Bumi Aksara
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan : Teori, Kebijakan Dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nanik Nurhayati. 2010. *Peningkatan Motivasi Dan Kegiatan Keagamaan Melalui Penciptaan Suasana Religius Di SMA Negeri 5 Madiun*. Malang: Tesis Tidak Diterbitkan.
- Ngainun, Naim. 2012. *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan Dakam Pengembangan Ilmu Dan Pendidikan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ni'matuzahroh. 2018. *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Peter Salim, &Yeni Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Rahmat, N. Dkk. 2017. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan, 2(2):234
- Raihani. 2021. *Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa MA Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala*. Banjarmasin: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 1(1) : 38-40
- Salmawati, Siti. 2021. *Penerapan Sikap Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok A Di KB Nurul Hidayah Waluran Tahun Ajaran 2020/2021*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Pendidikan Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1581>
- Samani, Muchlas Dan Hariyanto. 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Shalih Bin Ghanim As-Sadlan. 2015. *Kajian Lengkap Shalat Jamaah Hukum Dan Manfaat Shalat Berjamaah*. Jakarta: Darul Haq.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudrajat, Ajat. 2011. *Membentuk Pribadi Mulia Melalui Pendidikan Nilai: Studi Di SD Muhammadiyah Bodan Yogyakarta*, UNY: Jurnal Pendidikan Karakter
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta
- _____, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- T. Lickona. 2013. *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media. Hlm.
- Tutuk, Ningsih. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 8 Dan SMP Negeri 9 Purwokerto*. Purwokerto: Tesis, UNY.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MIS KRICKAN REJOSARI GONDANGREJO KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2022/2023.

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan pada implementasi kegiatan keagamaan dan aktivitas siswa di Madrasah baik di lingkungan madrasah maupun pada proses pembelajaran. Observasi dilakukan tidak hanya pada fokus penelitian akan tetapi segala aspek yang ada di madrasah yang berkaitan dan mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah. Adapun instrumen observasi pada penelitian ini sebagai berikut :

- A. Mengamati Implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan
- B. Mengamati Metode kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan
- C. Mengamati Strategi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan

- D. Mengamati Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan
- E. Mengamati aktivitas pembiasaan kegiatan keagamaan pada kelas di MIS Kricikan.
- F. Mengamati Proses Evaluasi dan Monitoring kegiatan keagamaan di MIS Kricikan

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Sejarah berdirinya MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar
- B. Visi, misi dan tujuan MIAS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar
- C. Struktur organisasi MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar
- D. Keadaan guru di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar
- E. Keadaan siswa di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar
- F. Jadwal pembiasaan kegiatan keagamaan di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar
- G. Foto kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dan serangkaian pembiasaan kegiatan keagamaan di MIS Kricikan, Rejosari Gondangrejo, Karanganyar.

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
 - 1. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan keagamaan ?
 - 2. Apa saja kegiatan siswa di MIS Kricikan yang terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan?

3. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program kegiatan keagamaan di MIS Kricikan?
4. Apa yang melatar belakangi shalat dhuha berjamaah sebagai program pembiasaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan?
5. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di MIS Kricikan?
6. Apa tujuan pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di MIS Kricikan?
7. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan?
8. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan?
9. Apa upaya anda untuk mengatasi faktor penghambat proses implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan?
10. Apakah ada evaluasi pada implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan?

B. Wawancara dengan guru

1. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan keagamaan?

2. Apa yang melatar belakangi diadakannya kegiatan keagamaan di MIS Kricikan?
3. Apa yang melatar belakangi shalat dhuha sebagai program pembiasaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MIS Kricikan?
5. Apa kelebihan dan kekurangan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di MIS Kricikan?
6. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di MIS Kricikan?
7. Apa upaya anda dalam mengatasi faktor penghambat proses implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di MIS Kricikan?
8. Apakah ada evaluasi pada implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di MIS Kricikan?

C. Wawancara dengan siswa

1. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan keagamaan?
2. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan di MIS Kricikan?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di MIS Kricikan?
4. Apa yang disampaikan guru dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di MIS Kricikan?

5. Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di MIS Kricikan?
6. Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di MIS Kricikan?
7. Bagaimana evaluasi implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di MIS Kricikan?
8. Bagaimana kesan siswa pada saat melaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di MIS Kricikan?
9. Apa manfaat mengikuti program kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di MIS Kricikan?

Lampiran 2 : Field Note Observasi

FIELD NOTE

Kode : 01

Judul : Observasi Letak Geografis

Hari/tanggal : Selasa, 19 Juli 2020

Pukul : 09.00-10.30 WIB

Tempat : MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar

Tema : Letak Geografis

Dari pelaksanaan observasi diperoleh hasil tentang informasi data-data bahwa MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar terletak di dusun Kricikan RT 002 RW 005 Kelurahan Rejosari, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Adapaun batas-batas wilayah yang mengelilingi MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar sebagai berikut :

1. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Genjikan
2. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Jambu
3. Sebelah timur berbatasan dengan Perhutanan
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jatikuwung

Dari hasil observasi juga didapatkan bahwa letak MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar berada pada pusat desa dan pinggir jalan alternatif yang menghubungkan jalur desa ke desa di Kecamatan Gondangrejo. Letak

MIS Kricikan tidak jauh dari madrasah ibtidaiyah yang lain seperti MI Watuireng, MI Mundu, MI Pucung, MISosogan, MI Jatikuwung dan masih banyak lainnya.

FIELD NOTE

Kode : 02

Judul : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022

Pukul : 13.00 – 14.00 WIB

Tempat : MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar

Tema : Sarana dan Prasarana

Pada hari selasa, 19 juli 2022 setelah istirahat kedua dengan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan makan siang. Saya kembali menemui bapak kasiman, S.Ag selaku kepala madrasah untuk melanjutkan observasi. Pada kesempatan tersebut saya berbincang menanyakan perihal apa saja sarana dan prasarana dan bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar. Bapak kasiman menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang ada sudah cukup untuk mendukung proses belajar mengajar dan program kegiatan lainnya. Setelah 20 menitan saya ngobrol dengan bapak kasiman, saya dipersilahkan untuk melakukan observasi yang saya perlukan tentang sarana dan prasarana.

Sebelum saya berkeliling untuk melakukan observasi di area MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar, bapak kepala madrasah memanggil salah satu guru kelas bernama ibu triningtias untuk menemani saya berkeliling madrasah untuk melakukan observasi. Tempat yang pertama kali saya

lihat yaitu ruang tamu yang berjumlah 1 dan bersebelahan dengan ruang kepala madrasah yang berjumlah 1. Setelah itu saya masuk ke ruangan sampingnya yaitu ruangan komputer dengan fasilitas beberapa komputer dan laptop.

Kemudian saya diarahkan untuk melihat ruangan kelas yang berjumlah 6 ruangan mulai dari lantai 1 dan lantai 2. Di lantai 1 terdapat 3 ruang kelas yang terdiri dari ruang kelas I, kelas II dan ruangan kelas III, ditengah-tengahnya terdapat ruangan guru yang berjumlah 1 ruangan dengan fasilitas kursi, meja dan perlengkapan guru lainnya. Ruangan guru dilengkapi dengan dapur yang dilengkapi peralatan masak yang cukup lengkap dan toilet bagi guru. Disamping ruang guru terdapat perpustakaan yang berisi buku-buku pelajaran dan buku bacaan bisa digunakan siswa untuk mencari buku pendukung pembelajaran dan membaca buku yang diinginkan. Tak lupa dengan fasilitas UKS yang menjadi tempat pertolongan pertama bagi siswa yang sedang sakit.

Setelah selesai observasi di madrasah bagian lantai 1 dengan dilengkapi pemandangan mading yang berisi karya-karya terbaik siswa tentang bermacam-macam tema serta kata – kata positif yang di padang di dinding sebagai motivasi bagi seluruh warga di madrasah tersebut untuk melakukan kewajiban dan kebaikan sebagai seseorang yang sedang mencari ilmu, kemudian saya diarahkan ke lantai 2 untuk melihat 3 ruang kelas yang ukuran kelasnya cukup luas, ruangan tersebut merupakan ruang kelas IV, rusang kelas V, dan ruang kelas VI. Setiap ruangan dapat diisi rata-rata 12 siswa dengan kelengkapan peralatan belajar mengajar dan lemari untuk menyimpan perangkat belajar seperti buku dan lain sebagainya.

Observasi saya lanjutkan untuk keluar dari ruangan yaitu di halaman madrasah. Di samping halaman madrasah terdapat tempat parkir yang cukup luas untuk memarkirkan kendaraan guru dan siswa. di sebelah tempat parkir terdapat kantin tempat siswa membeli snack ketika waktu istirahat. Selanjutnya saya di arahkan ke masjid yang biasanya digunakan untuk melaksanakan shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Masjid tersebut sangat luas dan dapat menampung seluruh warga sekolah dari guru sampai siswa. terdapat beberapa tempat wudhu yang bisa di gunakan yang berada di samping masjid dan depan masjid. Di dalam masjid juga terdapat perlengkapan ibadah seperti mukena, sarung, sajadah dan al-qur'an serta buku-buku agama lainnya. Masjid tersebut biasanya digunakan untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, shalat jumat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya.

FIELD NOTE

Kode : 03

Judul : Observasi

Hari/Tanggal :Rabu, 20 Juli 2022

Pukul : 07.00 – 09.00 WIB

Tempat : MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar

Tema : Implementasi Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha Berjamaah

Implementasi kegiatan keagamaan dimulai pada pukul 07.10 WIB tepat setelah siswa melaksanakan apel pagi dan doa bersama untuk memulai kegiatan selama berada di madrasah. Para siswa diinstruksikan untuk mempersiapkan diri beserta perangkat ibadah dengan mengambil wudhu, bagi siswa yang sudah wudhu dari rumah dianjurkan untuk segera membentuk shaff shalat, bagi siswa yang belum ambil wudhu dianjurkan untuk ambil wudhu terlebih dahulu. Setelah siswa sudah terkondisikan maka imam akan memimpin shalat dhuha berjamaah.

Shalat dhuha berjamaah dilaksanakan sejumlah 2 rakaat, shalat diawali dengan takbiratul ihram, pada rakaat pertama imam membaca dalam hati surat al fatihah dan surat Asy Syams kemudian imam melakukan rukuk dan siswa mengikuti gerakan rukuk imam, setelah rukuk dilanjutkan sujud pada rakaat pertama. Setelah selesai rakaat pertama dilanjutkan rakaat kedua dengan imam membaca surat al fatihah dan surat Adh Dhuha. Kemudian melakukan rukuk kembali dan dilanjutkan sujud, setelah sujud tasyahud akhir dan diakhiri salam.

Setelah shalat dhuha berjamaah selesai, imam memimpin siswa untuk dzikir dan berdoa setelah shalat dhuha. Imam memimpin dan siswa khitmad mengikuti imam untuk melakukan dzikir. Kemudian imam memimpin doa bersama yang di aaminkan oleh siswa. lalu shalat dhuha berjamaah di tutup dengan malafalkan asmaul husna bersama-sama sebelum siswa kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan lainnya. Setelah selesai melafalkan asmaul husna bersama- sama, siswa di anjurkan untuk kembali ke kelas masing – masing.

Siswa kemudian kembali ke kelas masing-masing tidak lupa merapikan perangkan ibadah dan salam ke seluruh guru. Sesampainya di kelas siswa melaksanakan pembiasaan membaca al-Qur'an bersama – sama dengan guru sebayak satu ruku'. Apabila terdapat siswa yang belum lancar membaca maka diwajibkan untuk menuntaskan tingkatan membaca pada iqro terlebih dahulu sampai lancar dan benar bacaannya. setelah selesai tadarus Qur'an bersama-sama, guru mempersilahkan siswa yang mau setoran hafalan juz amma. Siswa tidak diharuskan hafal langsung seluruhnya pada surat-surat yang panjang, akan tetapi dapat dihafalkan secara bertahap hiingga pada akhirnya siswa hafal seluruhnya dalam satu kali setoran. Ketika siswa sudah dapat menuntaskan satu hafalan surat maka ia diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan surat lainnya.

FIELD NOTE

Kode : 04

Judul : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Juli 2022

Pukul : 06.45 – 08.30 WIB

Tempat : MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar

Tema : Implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah

Setelah observasi dengan ikut serta pada kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah kemarin, pada hari , 21 juli 2022 saya kembali lagi ke madrasah untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Pagi itu saya datang ke madrasah jam 06.45 WIB untuk ikut mengkondisikan siswa dalam mempersiapkan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Dimulai dari menyambut kedatangan siswa kemudian siswa meletakkan tas di ruangan kelas masing-masing atau melaksanakan piket kelas. Ketika waktu menunjukkan pukul 06.55 WIB siswa diharapkan merapat ke halaman untuk melakukan apel pagi dan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembiasaan dan belajar mengajar.

Ketika apel pagi berlangsung, guru memberikan sedikit amanat kepada siswa tentang ketertiban dan kedisiplinan sebagai seorang siswa sambil mengecek kehadiran dan kerapian siswa setiap kelasnya. Setelah selesai menyampaikan amanat, guru memimpin doa dan seluruh warga MIS Kricikan melafalkan doa

mau belajar bersama-sama. Setelah selesai berdoa, guru menyampaikan kepada siswa bahwa harus mempersiapkan diri untuk melaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah. Kemudian siswa mempersiapkan diri dengan mengambil air wudhu dan mengenakan perangkat shalat. Setelah semua sudah terkondisikan dan siap maka bapak kepala madrasah memimpin shalat dhuha berjamaah sebagai imam.

Shalat dhuha dilaksanakan empat rakaat dengan dua rakaat salam dilengkapi dengan shalat witr. Setelah guru dan siswa selesai melaksanakan shalat dhuhaberjamaah dilanjut dengan dzikir bersama dan berdoa. Dzikir di bimbing oleh bapak kepala madrasah dan di ikuti oleh siswa, kemudian berdoa dipimpin oleh kepala sekolah yang di aamiin kan seluruh jamaah shalat dhuha. Serangkaian shalat dhuha berjamaah ditutup dengan melafalkan asmaul husna sebelum kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan pembiasaan lainnya dan kegiatanbelajar mengajar.

FIELD NOTE

Kode : 05

Judul : Observasi

Hari/Tanggal :Rabu, 10 Agustus 2022

Pukul : 06.50 – 08. 15 WIB

Tempat : MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar

Tema : Implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah

Pada hari , 10 Agustus 2022 saya kembali ke MIS Kricikan untuk melaksanakan observasi pada implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah. Waktu itu saya berangkat dan sampai di mis kricikan pada pukul 06.50 WIB. Saat itu saya ikut menyambut kedatangan siswa yang datang ke madrasah, siswa berangkat dengan berbagai macam kendaraan, ada yang di antar, naik sepeda, naik motor, dan dengan fasilitas mobil antarjemput madrasah serta bnyak siswa yang memilih jalan kaki. Setelahnya seluruh siswa sampai di madrasah dan waktu menunjukkan pukul 07.00 WIB maka siswa harus sudah berada di halaman untuk melaksanakan apel pagi dan berdoa bersama.

Setelah selesai apel pagi dan berdoa bersama, siswa di intruksikan untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid. Shalat dhuha berjamaah di pimpin oleh Bapak Qoirul Anwar selaku guru agama. shalat dhuha yang di laksanakan terdiri dari empat rakaat dengan dua rakaat salam yang dilengkaspi dengan shalat witr. Kemudian imam bersama siswa berdzikir dan berdoa bersama

dengan khusyu dan khidmat. Sebelum kembali ke kelas, seluruh jamaah shalat dhuha berjamaah melafalkan asmaul husna. Selesai melafalkan asmaul husna siswa dianjurkan untuk kembali ke kelas masing-masing dan melanjutkan pembiasaan di pagi hari yaitu tadarus/membaca al-Qur'an lalu setoran hafalan juz amma. Setelah selesai jam pembiasaan maka bisa dilakukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan jadwal pembelajaran di kelas masing-masing.

FIELD NOTE

Kode : 06

Judul : Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 09 November 2022

Pukul : 06.30 – 08.00

Tempat : MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar

Tema : Implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah

Pada hari Rabu, 09 November 2022 saya kembali ke MIS Kricikan untuk melakukan penelitian tentang implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Saya sampai ke MIS Kricikan pada pukul 06.30 WIB dan kebetulan bapak kepala madrasah juga sudah datang, maka saya berniat untuk memohon izin kembali secara lisan bahwa saya akan melaksanakan penelitian yang sebelumnya juga sudah memohon izin secara resmi tertulis. Setelah beliau mengizinkan maka saya bersama-sama dengan Bapak Kasiman menyambut kedatangan siswa yang baru datang ke madrasah. Setelah kiranya waktu menunjukkan pukul 07.00 WIB maka siswa diharapkan untuk berkumpul di halaman dan melakukan apel pagi serta doa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di MIS Kricikan.

Apel pagi dilaksanakan dengan lancar karena siswa hadir dengan keadaan rapi dan bersih tidak terdapat siswa yang terlambat berangkat ke madrasah. Di dalam apel pagi bapak Kasiman selaku kepala madrasah

memberikan amanat bahwasanya bapak kepala madrasah mengingatkan agar siswa terus semangat belajar dan menuntut ilmu, tertib dan disiplin sebagai seorang siswa dan tidak lupa melaksanakan kewajiban ibadah kepada Allah SWT serta menjadi siswa yang sholeh dan sholehah dengan patuh terhadap orang tua maupun guru. Amanat tersebut didengarkan dan diterima oleh seluruh siswa dan sanggup untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Setelah apel pagi selesai ditutup dengan doa bersama, siswa diinstruksikan untuk mempersiapkan diri beserta perangkat ibadah guna melaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di masjid. Pada hari itu terdapat siswa yang sudah menjaga wudhu dari rumah tapi juga terdapat siswa yang belum mengambil wudhu maka dibutuhkan waktu untuk siswa mempersiapkan diri sebelum melaksanakan salat Dhuha berjamaah. Setelah dikira seluruh siswa siap maka bapak kepala madrasah memulai dan memimpin shalat dzuha berjamaah sebagai imam. Pada pagi itu shalat dhuha berjamaah dilaksanakan sebanyak 4 rakaat dengan dua rakaat salam dilengkapi dengan pelaksanaan salat witir. Tahapan berikutnya yaitu siswa dipimpin oleh imam melakukan dzikir dan doa bersama tidak lupa melafalkan Asmaul Husna sebagai kegiatan penutup pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.

Shalat dhuha berjamaah sudah selesai dikerjakan di masjid. Selanjutnya siswa dianjurkan untuk kembali ke kelas masing-masing dan melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti membaca Alquran dan setoran hafalan juz amma. Pembiasaan tersebut berjalan dengan lancar di setiap kelas masing-masing dari kelas bawah sampai kelas atas. Pada kelas bawah masih terdapat siswa yang belum lancar membaca Alquran maka dianjurkan atau diwajibkan

untuk membaca iqro terlebih dahulu, ketika sudah lancar maka ia diperbolehkan untuk melanjutkan ke tahapan berikutnya. Pada kegiatan setoran hafalan siswa melakukannya dengan tertib secara bergantian satu persatu. Guru menyimak satu persatu siswa yang setoran hafalan juz amma dengan surat yang berbeda-beda karena setiap kondisi dan kemampuan siswa juga berbeda-beda pula.

Terdapat siswa yang sudah atau mudah menghafal juz amma tetapi ada juga siswa yang kesulitan dalam menghafalkan juz amma maka guru memiliki catatan perkembangan hafalan seorang siswa satu persatu. Ketika terdapat siswa yang kesulitan dalam membaca Alquran dan melaksanakan hafalan juz amma, maka ia dianjurkan untuk mengikuti belajar mengajar di taman pendidikan Alquran yang ada di desa kricikan. Dengan demikian siswa dapat belajar membaca, menulis, dan menghafal di taman pendidikan Alquran yang menjadi wadah pengembangan siswa tentang ajaran agama islam. Bagi siswa yang belum menyetorkan hafalan bisa menyetorkan hafalnya di kemudian hari, lalu kegiatan bisa dilanjutkan dengan proses belajar mengajar sesuai pada jadwal pembelajaran di masing-masing kelas.

FIELD NOTE

Kode : 07

Judul : Observasi

Hari/tanggal : Kamis, 10 November 2022

Pukul : 06.45 – 08.30 WIB

Tempat : MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar

Tema : Implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah

Pada hari Kamis, 10 November 2022 saya kembali lagi ke MIS Kricikan untuk melakukan penelitian dan mengobservasi pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa MIS Kricikan. Saya datang ke madrasah pada pukul 06.45 kemudian ikut serta dalam menyambut kedatangan siswa yang berangkat ke madrasah. Siswa berangkat ke madrasah dengan berbagai macam cara terdapat siswa yang diantarkan oleh orang tua dengan kendaraan bermotor, ada juga yang berangkat dengan mengenakan sepedanya masing-masing dan terdapat siswa yang tempat tinggalnya jauh dari madrasah maka ia harus berangkat mengenakan fasilitas mobil antar jemput dari madrasah. Pada hari itu tidak terdapat siswa yang terlambat berangkat ke sekolah.

Pada waktu masuk sekolah pukul 07.00 WIB siswa dianjurkan merapat ke halaman dalam rangka melaksanakan apel pagi dan doa bersama dengan maksud dapat menjadi doa dan harapan agar kegiatan dan aktivitas belajar mengajar di madrasah berjalan dengan baik dan lancar. Setelah apel pagi selesai siswa

mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan shalat dhuha berjamaah. Dimulai dengan siswa mengambil air wudhu di tempat wudhu secara bergantian kemudian mengenakan perangkat salat di masjid dan persiapan diri dengan membentuk shaff shalat. Setelah semua dirasa siap maka shalat dhuha berjamaah diimami oleh bapak wakil kepala madrasah yaitu Bapak Warna dengan jumlah shalat empat rakaat dengan dua rakaat salam dilanjut salat witr. Pada rakaat pertama Bapak Warna membaca surat al-fatihah dan surah asy Syams dan pada rakaat kedua membaca surat al-fatihah dilanjut dengan surat az-dhuha. Setelah selesai melaksanakan shalat dhuha dan witr, imam bersama-sama dengan siswa berdzikir kemudian berdoa agar apa yang diharapkan seluruh warga madrasah dapat terwujud.

Setelah shalat dhuha berjamaah selesai dilaksanakan maka siswa kembali ke kelas masing-masing untuk melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti membaca Alquran dan setoran hafalan juz amma. Kegiatan tadarus atau membaca Alquran di setiap kelasnya berbeda-beda disesuaikan dengan target setiap kelas. Kelas bawah biasanya hanya membaca surat-surat pendek atau membaca iqro tetapi untuk kelas atas dianjurkan sudah membaca Al-quran dengan lancar dan benar. Dikiranya selesai dalam pelaksanaan tadarus Al-Quran maka kegiatan selanjutnya yaitu setoran hafalan juz amma dengan target hafalan setiap kelas yang berbeda-beda. Siswa dapat melaksanakan pembiasaan tersebut secara tertib dan hikmah menikmati setiap proses yang mereka lalui sebagai proses belajar dan mengembangkan kemampuannya

Lampiran 3 : Field Note Wawancara

FIELD NOTE

Kode : W 01

Judul : Wawancara

Hari/Tanggal :Rabu, 15 Juni 2022

Pukul : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat : MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar

Tema : Permohonan Izin Penelitian

Informan :Bapak Kasiman, S.Ag (Kepala MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo Karanganyar)

Pada hari , 15 juni 2022 saya datang ke MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar untuk meminta izin mengadakan penelitian di madrasah tersebut. Saya sampai di madrasah pada pukul 08.00 WIB kemudian langsung menemui bapak kepala madrasah di ruang kepala madrasah . saya mengucapkan salam dan langsung dipersilahkan duduk untuk memulai pembicaraan seperti berikut :

Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh bapak kasiman
Bapak kasiman	Waalaikumsallam warahmatullahi wabarakatuh mbak
Peneliti	Mohon maaf sebelumnya kalau mengganggu waktunya pak

Bapak kasiman	Tidak mengganggu mbak, ada apa mbak?
Peneliti	Baik sebelumnya apa kabar pak?
Bapak kasiman	Alhamdulillah kabar baik mbak, mbak riski sendiri apa kabar?
Peneliti	Alhamdulillah kabar baik juga pak. Mohon maaf saya sudah lama tidak silaturahmi ke madrasah pak
Bapak kasiman	Iya tidak apa-apa. Ada perlu apa kesini mbak?
peneliti	Tujuan saya kesini yang pertama ingin bersilaturahmi pak, yang kedua saya mau meminta izin penelitian untuk bahan referensi pengerjaan skripsi saya dengan judul pembentukan karakter disiplin siswa dalam penerapan kegiatan keagamaan pak
Bapak Kasiman	Baik kalau begitu saya mengizinkan, kebetulan juga kegiatan keagamaan sudah terlaksana lagi di pertemuan tatap muka setelah covid. Silahkan kalau mau penelitian disini, apa yang dibutuhkan di sampaikan ke bapak warna selaku wakil kepala madrasah yang mengelola madrasah
Peneliti	Enggeh terimakasih banyak nggehpak sudah mengizinkan saya untuk penelitian disini, rencana saya mau melaksanakan observasi lanjutan dan penelitian mulai minggu depan nggeh pak.
Bapak kasiman	Enggeh mbak monggo.
peneliti	Terimakasih nggeh pak.
Bapak kasiman	Sama-sama mbak. Semoga lancar untuk proses skripsi nya nggeh.

peneliti	Enggeh pak. Aamin ya rabbal alaamiin.
----------	---------------------------------------

FIELD NOTE

Kode : W 02

Judul : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022

Pukul : 09.30 – 10.00 WIB

Tempat : MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar

Tema : Data Mis Kricikan

Informan : Bapak Warna, S.Ag (Wakil kepala MIS Kricikan Bidang Kesiswaan)

Pada hari Selasa, 19 Juli 2022 saya datang lagi ke MIS Kricikan untuk menemui bapak warna dalam rangka meminta data yang saya perlukan. Saya menemui bapak warna setelah jam istirahat dan beliau bersedia untuk meluangkan waktu untuk menemui saya di ruang tamu.

Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh pak
Bapak warna	Walaikumsallam warahmatullahi wabarakatuh mbak, iya ada apa mbak?
Peneliti	Mohon maaf pak kalau mengganggu waktu ngajar jenengan.
Bapak warna	Tidak apa-apa mbak
Peneliti	Begini pak saya mau memohon data-data yang saya butuhkan untuk penelitian saya pak

Bapak warna	Ohh iya butuh apa saja nanti tak siapkan data-datanya
Peneliti	Saya membutuhkan data seperti sejarah, visi misi dan tujuan serta dokumen-dokumen lainnya
Bapak warna	Iya nanti saya carikan dulu, sementara ada data dan informasi yang sudah dicantumkan di dinding-dinding seperti visi misi dan struktur organisasi sekolah, kalau meu difoto terlebih dahulu tidak apa-apa mbak
Peneliti	Baik pak, saya mohon izin untuk mengambil gambar visi misi dan tujuan serta struktur organisasi sekolah nggeh pak
Bapak warna	Iya silahkan mbak, untuk data dan dokumen lainnya besok bisa menemui bu tiyas ya karena besok saya ada kegiatan di luar madrasah. Untuk dokumennya apa saja bisa menghubungi bu tiyas ya mbak
Peneliti	Baik pak, besok saya menemui bu tiyas berarti nggeh pak?
Bapak warna	Iya mbak
Peneliti	Baik pak terimakasih nggeh untuk waktu dan informasinya
Bapak warna	Enggeh sama-sama mbak. semoga bermanfaat ya
Peneliti	Enggeh pak, Aamiin ya rabbal alaamiin

FIELD NOTE

Kode : W 03

Judul : Wawancara

Hari/Tanggal :Rabu, 20 juli 2022

Pukul : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat : MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar

Tema : Data MIS Kricikan

Informan :Bu Triningtias, S.Pd (Guru Kelas dan penanggung jawab unit perpustakaan)

Pada hari Rabu, 20 juli 2022 saya kembali lagi ke madrasah untuk memohon data dan dokumen. Berhubung dalam mempersiapkan kebutuhan data dan dokumen yang saya butuhkan adalah bu tiyas, maka saya langsung menemui bu tiyas untuk mohon data dan dokumen tersebut di ruang guru.

Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh bu tiyas
Bu tiyas	Waalaiikumusalam warahmatullahi wabarakatuh. Monggo mbak, silahkan masuk.
Peneliti	Enggeh bu terimakasih
Bu tiyas	Kemaren minta data dan dokumen apa saja mbak sama pak warna?
Peneliti	Data sejarah sekolah, visi misi dan tujuan, struktur organisasi

	sekolah, dan dokumen-dokumen lainnya bu seperti dokumen daftar guru, daftar siswa, jadwal pelajaran dan sebagainya.
Bu tiyas	Ohh iya ini sudah saya siapkan untuk data dan dokumen yang jenengan butuhkan. Tetapi untuk sejarah memang tidak panjang dan banyak ya mbak isinya.
Peneliti	Baik bu tidak apa-apa. Terimakasih nggeh
Bu tiyas	Untuk jadwal pembiasaan dan pembelajarannya saya ambilkan dulu ya mbak dokumennya.
peneliti	Iya bu
Bu tiyas	Ini mbak dokumennya sudah resmi sudah di tanda tangan bapak kepala madrasah. Ada yang diperlukan lagi mbak?
Peneliti	Sepertinya sudah cukup dahulu bu, nanti kalau ada yang saya butuhkan lagi saya akan datang kemari menemui bu tiyas atau bapak warna.
Bu tiyas	Iya mbak, nanti kalau ada yang dibutuhkan bisa datang atau menghubungi saya tidak apa-apa, nanti biar saya siapkan dokumennya.
Peneliti	Iya bu terimakasih sebelumnya dan maaf kalau mengganggu waktunya bu tiyas.
Bu tiyas	Tidak mengganggu mbak. Sama-sama semoga diberi kelancaran mengerjakan skripsinya ya mbak
Peneliti	Aamin bu, kalau begitu saya pamit dulu nggeh bu. assalamualaikum
Bu tiyas	Nggeh mbak waalaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh

FIELD NOTE

Kode : W 04

Judul : Wawancara

Hari/Tanggal :Rabu, 09 November 2022

Pukul : 19.30 – 20.30 WIB

Tempat : Rumah Bapak Warna, S.Ag

Tema : Implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah

Informan :Bapak Warna, S.Ag (Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan)

Saya datang ke MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar untuk melaksanakan wawancara dengan bapak warna selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan selaku inisiator program kegiatan keagamaan di MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar dalam bentuk shalat dhuha berjamaah dan pembiasaan lainnya seperti membaca al-qur'an, hafalan juz amma, doa dan dzikir asmaul husna bersama. Sebelum datang ke madrasah, saya terlebih dahulu membuat janji sekaligus meminta izin kepada Bapak Warna selaku wakil kepala madrasah untuk melakukan wawancara dengan beliau pada haritersebut.

Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh pak
Bapak warna	Waalaikumusallam warahmatullahi wabarakatuh mbak
Peneliti	Langsung saja nggeh pak, sesuai dengan yang sudah saya sampaikan kepada bapak melalui pesan whatsapp bahwasannya saya hari ini memohon izin untuk mewawancarai jenengan pak.

Bapak warna	Enggeh mbak. silahkan
Peneliti	Baik pak, menurut bapak apa yang bapak ketahui tentang kegiatan keagamaan?
Bapak warna	Baik, yang saya ketahui tentang kegiatan keagamaan merupakan suatu bentuk aktivitas implementasi kegiatan ajaran agama islam atau bisa disebut sebagai kegiatan agama. Adanya suatu kegiatan keagamaan berangkat dari kebutuhan instansi kepada warga sekolah khususnya untuk siswa dalam bentuk pengajaran agar suatu ilmu agama tersebut mudah dipahami karena dilengkapi dengan ruang untuk mempraktikkan.
Peneliti	Apa saja kegiatan siswa di MIS Kricikan yang terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan?
Bapak warna	Untuk kegiatan siswa mulai dari kegiatan rutin yaitu ada pelaksanaan pembiasaan yang terdiri dari shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an, dan hafalan juz amma serta dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan mata pelajaran kelasnya, lalu untuk kegiatan mingguan ada shalat jumat berjamaah yang dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan tersebut dilaksanakan seminggu sekali pada hari jumat. Kemudian untuk kegiatan bulanan sampai saat ini baru kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kerja bakti di lingkungan madrasah dan sekitar madrasah dan santunan kepada siswa yang kurang mampu. Kegiatan rutin berikutnya yaitu setiap akhir semester setelah UAS dilaksanakan outing class atau kemah jum'at-

	sabtu. Cuma sampai persemester mbak untuk kegiatan-kegiatannya.
Peneliti	Baik pak, lalu apa yang melatar belakangi diadakannya program kegiatan keagamaan?
Bapak warna	Yang melatar belakangi diadakannya program kegiatan keagamaan yaitu berawal dari kebutuhan dan menjadi salah satu upaya pencapaian visi dan misi madrasah mbak. Selain itu sudah seharusnya madrasah bisa memenuhi kebutuhan dan wadah siswa untuk belajar khususnya tentang ajaran agama islam agar tercapai sikap, perilaku, dan karakter siswa yang berakhlakul karimah.
Peneliti	Apa saja yang termasuk ke dalam macam-macam kegiatan keagamaan?
Bapak warna	Terdapat banyak macam-macam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus al-qur'an, hafalah juz amma, berdoa dan berzikir bersama serta masih banyak macam kegiatan keagamaan lainnya. Kemudian pelaksanaan shalat berjamaah terdiri dari shalat dzuhur dan dhuha berjamaah yang dilaksanakan sebagai pembiasaan.
Peneliti	Baik pak, lalu apa yang menjadi latar belakang dari dipilihnya shalat dhuha berjamaah sebagai program kegiatan keagamaan?
Bapak warna	Dipilihnya shalat dhuha berjamaah merupakan pilihan kegiatan yang tepat dan sudah bisa di terapkan pada lingkungan MI, karena kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan sebagai

	bentuk pengajaran dan melatih kedisiplinan siswa dalam mengatur dan mengelola waktu sehari-hari.
Peneliti	Kapan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Bapak warna	Shalat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari senin-jumt pada pagi hari atau waktu dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung mbak. Sabtu tidak dilaksnakan shgalat dhuha berjamaah karena sabtu sudah ada kegiatan senam bersama dan kerja bakti membersihkan lingkungan madrasah.
Peneliti	Apa tujuan implementasi kegiatan kegamaan shalat dhuha berjamaah?
Bapak warna	Baik. Tujuan implementasi kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah untuk melatih anak-anak agar selalu ingat kepada Allah SWT kemudian dari pelaksaan shalat dhuha anak-anak dapat berlatih tentang disiplin waktu agar bisa mengatur kebutuhan di kehidupan sehari-hari sebagai seorang siswa serta terbentuk perilaku yang positif. Selain itu adanya pencetusan program keagamaan berasal dari pewujudan visi misi madrasah agar dapat tercapai dengan maksimal.
Peneliti	Keterkaitan seperti apa antara implementasi kegiatan keagamaan dengan karakter disiplin siswa?
Bapak warna	Memang ada keterkaitannya mbak. Ketika siswa sudah apa yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa di madrasah maka secara otomatis siswa bisa

	<p>berpikir dan bertindak untuk melakukan kewajiban tersebut tanpa menunggu adanya suatu perintah. Untuk saat ini sudah terlihat bahwa ketika waktu melaksanakan shalat atau pembiasaan, maka anak-anak hanya butuh diarahkan sedikit saja. Mereka sudah paham apa yang harus dilakukan dalam kegiatan pembiasaan. Menurut saya hal tersebut sudah bisa dikatakan siswa sudah menerapkan kedisiplinan di dalam dirinya.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?</p>
Bapak warna	<p>Proses pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan oleh kelas I sampai kelas VI di jam pembiasaan sebelum kegiatan pembelajaran. Setiap pagi pembiasaan diri dimulai dengan apel pagi dan doa belajar berama-sama. Kemudian dilanjutkan shalat dhuha berjamaah dan menghafal surat pendek untuk kelas bawaha, kalau kelas atas harus sudah bisa membaca al-qur'an dengan Inacar. Proses pembiasaan dilaksanakan kurang lebih selama satu jam di awal hari. untuk pelaksanaan shalat dhuha dilakukan bersama-sama tetapi untuk hafalan pelaksanaannya diserahkan kepada guru masing-masing kelas. Pada proses pembiasaan bapak ibu guru sebagai teladan. Seiring berjalannya waktu ketika siswa senantiasa membiasakan diri maka hasilnya akan tampak pada kehidupan sehari-hari.</p>
peneliti	<p>Apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan</p>

	kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Bapak warna	Kelebihan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan salah satunya memberikan ruang atau wadah untuk siswa belajar ilmu agama beserta langsung prakteknya. Jadi teori yang diberikan kepada siswa akan lebih mudah di pahami karena dilengkapi dengan proses mempraktikkan, seperti salah satunya shalat dhuha berjamaah. Shalat dhuha menjadi pilihan program kegiatan keagamaan bukan hanya prakter dari teori karena kegiatan tersebut yang harus terus diingat dan dilakukan seorang hamba, pada dasarnya ilmu yang kita dapat tidak akan bermakna tanpa ada suatu pengamalan. Begitu mbak.
Peneliti	Bagaimana dengan kekurangan pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah pak?
Bapak warna	Untuk kekurangannya tidak berpengaruh signifikan, hanya seperti lupa membawa perangkat shalat atau telat, itu dapat diatasi dengan mengingatkan atau memberi nasihat agar kedepannya lebih baik lagi dan tidak diulangi.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Bapak warna	Faktor pendukung karena sudah ada kesadaran dari siswa untuk melaksanakan kewajibannya, selain itu keteladanan seorang guru juga dapat memerikan pengaruh dukungan dalam pelaksanaan program ini mbak. Sedangkan faktor penghambat tidak terlalu banyak ya mbak, hanya saja masih ada siswa yang

	<p>memang ramai ketika persiapan pembiasaan atau kadang malas mengikuti pembiasaan.</p>
Peneliti	<p>Upaya seperti apa yang bapak lakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?</p>
Bapak warna	<p>Upaya tentu ada mbak, yang harus dilakukan yaitu dengan memberikan contoh yang benar dan terus mengingatkan. Sesekali di berikan nasihat tentang kegiatan tersebut agar siswa paham tujuan dari mengikuti program kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah maupun pembiasaan lainnya.</p>
Peneliti	<p>Apakah ada evaluasi pada implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?</p>
Bapak warna	<p>Untuk evaluasinya dilaksanakan tiap semester. Dari pembiasaan-pembiasaan itu nanti ada nilainya yang akan diserahkan kepada wali muridnya melalui guru kelas. Penilaian dari tahfidz, bacaan sholat, doa harian, membaca artikel ilmiah. Penilaian disampaikan dalam bentuk tulisan atau angka. Dan evaluasi tentunya juga dilakukan bersama bapak dan ibu guru tentang pelaksanaan kegiatan itu, jika ada koreksi dan untuk mengetahui perkembangannya. setiap bulan diadakan evaluasi dan laporan secara lisan, tetapi untuk hasil disampaikan setiap satu semester kepada wali murid. Dulu ketika pandemikita berikan catatan untuk kelas atas dan bahkan sebelum pandemi sudah kita lakukan untuk kegiatan harian yang berkaitan</p>

	dengan disiplin dan ketaatan dilakukan tidak hanya disekolah tetapi dirumah. Catatan berisi tentang catatan sholat sendiri atau berjamaah dan membaca al-quran.
Peneliti	Baik pak, saya rasa sudah cukup untuk wawancaranya. Semua pertanyaan terjawab dengan jelas dan lengkap. Terimakasih nggeh pak, mohon maaf apabila mengganggu waktunya jenengan.
Bapak warna	Iya mbak sama-sama, tidak mengganggu. Semoga bermanfaat informasinya dan mbak riski di lancarkan dalam pengerjaan skripsinya biar segera lulus.
Peneliti	Enggeh pak, aamiin ya rabbal alaamiin. Terimakasih atas doanya pak.
Bapak warna	Enggeh mbak.
Peneliti	Baiklah saya mohon pamit nggeh pak. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Bapak warna	Wa'alaikumusallam warahmatullahi wabarakatuh. Hati-hati mbak
peneliti	Enggeh pak.

FIELD NOTE

Kode : W 05

Judul : Wawancara

Hari/Tanggal :Rabu, 09 November 2022

Pukul : 14.30 – 15.00 WIB

Tempat : MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar

Tema : Implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah

Informan :Bapak Qoirul Anwar, S.Pd

Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Bapak anwar	Waalaikumusaalam warahmatullahi wabarakatuh
Peneliti	Perkenalkan pak nama saya Riski mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang mengadakan penelitian disini pak
Bapak anwar	Iya mbak. saya sudah diberi tahu bapak kepala madrasah dan sudah mbak riski kabari juga
Peneliti	Enggeh pak. baik saya disini memohon izin untuk mewawancarai jenengan apakah pak anwar berkenan saya wawancarai?
Bapak anwar	Enggeh berkenan. silahkan mbak
Peneliti	Baik pak. menurut bapak apa yang pak anwar ketahui tentang kegiatan keagamaan?
Bapak anwar	kegiatan keagamaan merupakan aktivitas pengajaran dan

	<p>pembelajaran ilmu agama yang sudah menjadi kewajiban untuk dipelajari dan diamalkan. dalam kegiatan keagamaan terdapat berbagai kegiatan yang memang sudah menjadi kewajiban untuk dilakukan di kehidupan sehari-hari sebagai tanggung jawab manusia kepada Allah SWT.</p>
Peneliti	<p>Apa yang melatar belakangi diadakannya kegiatan keagamaan?</p>
Bapak anwar	<p>Yang melatar belakangi kegiatan keagamaan yak arena itu tadi mbak, karena menjadi kewajiban maka yang namanya madrasah ibtidaiyah tidak terfokus pada pengajaran teori umum tetapi juga kental akan ajaran agama. selain itu kegiatan keagamaan memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran yang di ajarkan di kelas, jadi siswa dapat lebih paham apabila ada aktiivitas implementasinya mbak.</p>
Peneliti	<p>Apa yang melatar belakangi dipilihnya shalat dhuha berjamaah menjadi salah satu program kegiatan keagamaan?</p>
Bapak anwar	<p>Terpilihnya salah satu kegiatan keagamaan adalah shalat dhuha karena menfaat dan dampak dari shalat sunah tersebut mbak. karena madrasah memiliki sistem boarding school yaitu mengajarkan dan mengamalkan ajaran kerohanian maka aktivitas shalat berjamaah sangat cocok untuk dijadikan program agar tujuan madrasah dengan menerapkan boarding school dapat tercapai. kemudian shalat dhuha dijadikan pembiasaan di pagi hari untuk menjadi ruang bagi siswa dalam meningkatkan disiplin salah satunya disiplin waktu. ketika</p>

	siswa sudah bisa disiplin pada satu pembiasaan baik maka ia akan melakukannya di kegiatan-kegiatan berikutnya.
Peneliti	Tujuan penerapan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Bapak anwar	Baik. Tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kegiatan shalat dhuha harus dijadikan suatu pembiasaan yang baik bagi siswa. Ketika pemahaman sudah tertanam dalam diri siswa maka siswa dapat mengembangkan kemampuan diri tentang nilai agama yang diajarkan di sekolah. Selain itu agar siswa dapat terbiasa untuk melakukan ibadah tersebut ya mbk dan suatu saat nanti menjadi generasi yang kental akan spiritual dan kerohaniannya.
Peneliti	Apakah ada keterkaitan implementasi kegiatan keagamaan dengan peningkatan karakter disiplin siswa?
Bapak anwar	Pasti ada mbak. pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan di pagi hari dapat meningkatkan karakter disiplin siswa, karena dengan pembiasaan tersebut siswa memahami apa yang menjadi kewajiban seorang siswa khususnya di madrasah. siswa akan berangkat pagi dan pasti tau apa saja yang akan anak-anak lakukan di madrasah mbak. dengan begitu secara tidak langsung anak-anak sedang dalam proses pendisiplinan.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa?
Bapak anwar	Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha

	berjamaah harus di atur agar dapat mencapai kedisiplinan tersebut mbak. di mulai dari apel pagi kemudian pelaksanaan shalat dhuha itu sendiri dan dilanjutkan pembiasaan lainnya seperti mengaji dan setoran hafalan kepada guru.
Peneliti	Apa kelebihan dan kekurangan implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Bapak anwar	Kelebihan implimentasi kegiatan keagamaan yaitu dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan yang akan mempengaruhi proses ketepatan dalam pelaksanaannya sehingga tujuan kegiatan keagamaan dapat tercapai. kegiatan pembiasaan itu tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah saja, tetapi juga berkaitan dengan batiniyah. brgitu mbak. jadi shalat dhuha berjamaah memiliki kelebihan dari program kegiatan yang lain karena pemanfaatan kebiasaan yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama akan bisa tertanam dalam pikiran dan hati anak-anak. sementara kekurangan shalat dhuha berjamaah mungkin pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan membuat anak menjadi bosan. maka madrasah harus terus mengadakan inovasi. kurang lebih begitu mbak.
Peneliti	Apakah ada faktor pndukung dan faktor penghambat dalam penerapan kegiatan kegamaan shalat dhuha berjmaah?
Bapak anwar	Tentunya ada mbak. salah satu faktor pendukungnya ya adanya keteladanan dari guru atau orang tua terlebih dahulu, anak-anak

	<p>selalu mencerna apa saja yang dilakukan oleh orang terdekat. dengan begitu orang tua atau guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketika siswa diberikan perintah atau nasehat mereka masih menolak dan beralasan. Terkadang siswa diperintah dengan kata A ya harus dilaksanakan dengan kata A tanpa ada kata B begitu mbak.karakter disiplin siswa di madrasahitu tidak bisa berjalan dan terwujud ketika tidak ada campur tangan orang tua. Jadi kesulitannya itu untuk menyinkronkan persepsi wali kelas dengan wali siswa belum bisa.</p>
Peneliti	Upaya apa yang akan bapak lakukan untuk mngatasi hambatan dalam pelaksaannya kegiatan keagamaan?
Bapak anwar	Upayanya dengan diberi peringatan dan juga <i>punishment</i> seperti mengucapkan istigfar, jika masih melanggar maka akan diperintah untuk mengucapkan istigfar lebih banyak.
Peneliti	Bentuk evaluasi seperti apa yang bapak lakukan atau madrasah terapkan dalam program kegiatan keagamaan?
Bapak anwar	Evaluasinya dalam bentuk <i>punishment</i> dan reward. Ketika dia bertutur kata yg baik, disiplin, inisiatif maka mendapatkan akan mendapatkan reward. Itu bisa menjadikan motivasi bagi siswa untuk terus melaksanakan tata tertib dan kegiatan keagamaan maupun kegiatan apapun yang berlangsung di madrasah dengan baik.
Peneliti	Baik sudah cukup pertanyaan dari saya, jawaban wawancara

	bapak akan sangat mendukung hasil penelitian saya. Terimakasih sebelumnya, maaf kalau mengganggu waktunya pak anwar
Pak anwar	Enggeh mbak sama-sama. semoga lancan skripsiannya. harus segera di selesaikan mbak
Peneliti	Enggeh pak. terimakasih nggeh. saya pamit terlebih dahulu.
Pak anwar	Iya mbak. silahkan
Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh pak
Pak anwar	Waalikumusallam warahmatullahi wabarakatuh.

FIELD NOTE

Kode : W 06

Judul : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 10 November 2022

Pukul :14.30 – 15.00 WIB

Tempat :MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar

Tema : Implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah

Informan :Bu Triningtias, S.Pd

Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Bu tiyas	Waalaikumsallam warahmatullahi wabarakatuh mbak
Peneliti	Baik bu langsung saja, sesuai dengan janji saya bahwa hari ini saya mau melaksanakan wawancara, apakah bu tiyas berkenan untuk saya wawancarai.
Bu tiyas	Berkenan mbak. silahkan
Peneliti	Menurut bu tiyas apa yang ibu ketahui tentang kegiatan keagamaan?
Bu tiyas	Kegiatan keagamaan adalah program madrasah yang mengajarkan ajaran agama yang memang sudah menjadi aktivitas atau kewajiban yang dilakukan setiap hari. dengan kegiatan keagamaan menjadi panggung dalam menanamkan pemahaman kepada siswa tentang suatu pengetahuan. biasanya

	penerapan ilmu pengetahuan shalat yang dipraktikkan maka siswa akan mudah mengingat ilmu tersebut mbak.
Peneliti	Apa yang melatar belakangi diadakannya kegiatan keagamaan?
Bu tiyas	Diadakan karena menurunkan dari visi misi madrasah, dengan kegiatan atau pembelajaran yang sesuai maka visi misi tersebut dapat tercapai mbak. di dalam visi misi terdapat bahwa siswa harus paham dan dapat menerakan ajaran agama atau generasi yang berakhlakul karimah. maka salah satunya dengan menerapkan kegiatan keagamaan semoga visi misi tersebut dapat terwujud.
Peneliti	Apa yang melatar belakangi shalat dhuha sebagai program kegiatan keagamaan?
Bu tiyas	Yang melatar belakangi shalat dhuha berjamaah ya karena itu dari dulu sudah menjadi program mbak. atau bisa dibilang kebutuhan seluruh manusia yang diajarkan melalui jenjang pendidikan. begitu mbak
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Bu tiyas	Shalat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari dan pagi hari. biasanya kita apel dulu mbak dan doa bersama. setelah itu siswa diinstruksikan melaksanakan shalat berjamaah di masjid. biasanya shalat dilaksanakan 2 rakaat atau 4 rakaat mbak.
Peneliti	Apa saja kelebihan dan kekurangan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?

Bu tiyas	macam-macam keunikan siswa yang berkepribadian berbeda-beda dan kesulitannya tidak bisa diajari hanya satu kali, harus berkali-kali hingga paham dan dilakukan di perihal melaksanakan tata tertib dan kegiatan keagamaan (sholat dhuha dan dzuhur) berjamaah.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Bu tiyas	Karena usia masih anak-anak dan suka bermain, terkadang sulit mengkondisikan anak-anak. Apalagi kalau kelas 5 dengan murid paling banyak terutama laki-laki. Tetapi seiring berjalannya waktu sudah bisa dikondisikan dengan baik. Mungkin awal-awal sulit karena usia masih anak-anak.
Peneliti	Upaya seperti apa yang akan bu tiyas lakukan untuk mengatasi segala hambatan yang ada dalam kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Bu tiyas	Sabar dan terus menasehatinya dengan baik-baik
Peneliti	Evaluasi atau penilaian seperti apa yang jenengan lakukan atau madrasah adakan dalam implementasi kegiatan keagamaan?
Bu tiyas	Adanya refleksi di jam pembiasaan perihal kedisiplinan dan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah. Diberikan penilaian secara lisan maupun catatan.
Peneliti	Baik bu sepertinya sudah cukup bu untuk jawaban dan informasinya. terima kasih nggeh bu atas waktunya
Bu tiyas	Enggeh mbak sama-sama. kalau nanti masih ada yang

	diperlukan bisa bilang atau langsung ke madrasah saja mbak
Peneliti	Baik bu. saya permisi pamit dulu nggeh bu. assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Bu tiyas	Waalaikumsallam warahmatullahi wabarakatuh. Hati-Hati di jalan nggeh mbak
Peneliti	Enggeh bu. terimakasih

FIELD NOTE

Kode : W 07

Judul : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 09 November 2022

Pukul : 09.30 – 10.00 WIB

Tempat : MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar

Tema : Implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah

Informan : Latifah Nur Faiz (siswa kelas IV)

Peneliti	Assalamualaikum warahtrullahi wabarokatuh dek latifah
Latifah	Waalaikumusalam warhmatullahi wabarakatuh mbak
Peneliti	Sebelumnya terimakasih sudah meluangkan waktunya dek, perkenalkan saya mbak Riski mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian disini yang kemaren – kemarin sudah sering kesini.
Latifah	Iya mbak sama-sama, saya tau mbak.
Peneliti	Iyz dek, salam kenal nggeh. Tujuan mbak disini mewawancarai del latifah apakah dek lafifah bersedia saya wawancarai?
Latifah	Bersedia mbak
Peneliti	Alhamdulillah langsung saja, Apa yang anda ketahui tentang kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Latifah	Kegiatan agama yang berisi shalat dhuha berjamaah

Peneliti	Kapan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Latifah	Pagi sebelum kegiatan dikelas atau sesudah apel pagi
Peneliti	Menurut dek latifah, bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Latifah	Bagus mbak, kalau shalat dhuha dulu jadi konpak dan dapat pahala bersama-sama
Peneliti	Pada proses pelaksanaan shalat dhuha berjamaah apa saja yang disampaikan oleh guru kepada siswa?
Latifah	Tidak boleh rame, harus tertib dan khusyu ketika shalat
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah?
Latifah	Ada, faktor pendukungnya diperintah oleh guru dan semua siswa iku. Kalau faktor penghambatnya teman-teman suka gojek dulu kalau lagi wudhu.
Peneliti	Apa yang dek latifah lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
Latifah	Diingatkan dan diberitahu mbak kalau nggak boleh rame dan gojek
Peneliti	Bagaimana cara penilaian implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Latifah	Ada prakter shalat waktu UAS dan setiap bulan kalau disiplin dapat bintang
Peneliti	Kesan seperti apa yang dek latifah rasakan pada saat

	melaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Latifah	Senang karena bisa kompak dengan teman-teman dan mendapatkan pahala. Jadi disiplin waktu dan belajarnya jadi enak.
Peneliti	Manfaat apa yang dek latifah rasakan setelah mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Latifah	Menjadi anak yang shalihah, jadi pintar atur waktu.
Peneliti	Baik sudah cukup ya dek untuk pertanyaannya dari saya, terimakasih dek latifah sudah menjawab pertanyaan wawancara saya dengan sangat baik ya.
Latifah	Sama-sama mbak
Peneliti	Semoga pertemu kita dapat memberikan manfaat satu sama lain. Semangat belajarnya ya dek latifah
Latifah	Enggeh mbak
Peneliti	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Latifah	Waalaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh

FIELD NOTE

Kode : W 08

Judul : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 09 November 2022

Pukul : 10.00 – 10.30 WIB

Tempat : MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar

Tema : implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah

Informan : Muhammad Nur Huda (siswa kelas IV)

Peneliti	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh mas huda
M. Nur Huda	Waalaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh mbak
Peneliti	Hallo mas huda apa kabar? Saya mbak Riski mahasiswa UINRaden Mas Said Surakarta yang kemarin – kemarin sudah kesini.
M. Nur Huda	Alhamdulillah baik mbak, ada apa mbak?
Peneliti	Jadi tujuan saya kesini mau mewawancarai mas huda apakah mas huda berkenan untuk saya wawancarai?
M. Nur Huda	Iya mbak silahkan.
Peneliti	Langsung saya mulai ya wawancaranya. Apa yang mas huda ketahui tentang kegiatan keagamaan?
M. Nur Huda	Kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan agama
Peneliti	Kapan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha

	berjamaah?
M. Nur Huda	Dilaksanakan pagi jam 7 sampai sekitar jam 8
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
M. Nur Huda	Dilaksanakan bersama – sama waktu sebelum pembelajaran. Shalatnya di imami pak guru dan setelah shalat dzikir bersama.
Peneliti	Apa yang disampaikan guru dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
M. Nur Huda	Tidak boleh ramai. Harus tertib mengikuti shalat. Kalau ramai langsung disuruh hafalan surat pendek di depan.
Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
M. Nur Huda	Maksudnya gimana mbak?
Peneliti	Maksudnya cara apa yang bisa membuat kegiatan shalat dhuha berjamaah dapat berjalan dengan lancar?
M. Nur Huda	Kalau teman – teman tidak ramai dan tidak telat berangkat sekolah.
Peneliti	Kalau faktor yang menghambat kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah apa saja mas?
M. Nur Huda	Tidak segera wudhu malah bermain. Tetapi kadang pak guru tidak segera memulai memimpin shalat
Peneliti	Menurut mas Huda upaya apa yang harus dilakukan agar faktor penghambat tersebut dapat diatasi?
M. Nur Huda	Mengingatkan atau ngomong kalau jangan gojek dan jangan

	lama – lama mbak. Kan nanti harus pelajaran habis pembiasaan
Peneliti	Penilaian seperti apa yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
M. Nur Huda	Yang ramai dihukum.
Peneliti	Seperti ada tes untuk shalat atau hafalan atau tidak yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan
M. Nur Huda	Sepertinya ada kalau pas Ujian akhir semester.
Peneliti	Kesannya mas huda ketika mengikuti kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah apa?
M. Nur Huda	Ya enak mbak, jadi berangkat pagi dan tidak telat karena harus ikut pembiasaan. Kalau telat nanti dihukum hafalan atau bersih - bersih.
Peneliti	Manfaat yang mas huda rasakan setelah ikut serta dalam kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
M. Nur Huda	Bermanfaat, menambah pahala, jadi anak sholeh dan rajin membantu orang tua.
Peneliti	Kalau manfaat di sekolah dan dirumah apa?
M. Nur Huda	Kalau di sekolah jadi kompak dan tidak telat berangkat sekolah. Kalau dirumah jadi terbiasa shalat berjamaah ikut bapak ke masjid.
Peneliti	Masya allah pintar dan sholeh ya mas.
M. Nur Huda	Alhamdulillah mbak
Peneliti	Baik sudah cukup pertanyaan saya, terimakasih mas huda sudah menjawab pertanyaan saya dengan sangat baik.

M. Nur huda	Enggeh mbak. Sama – sama.
Peneliti	Baik silahkan kembali ke kelas. Semangat belajarnya nggeh
M. Nur Huda	Nggeh mbak, assalamualaikum
Peneliti	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

FIELD NOTE

Kode : W 09

Judul : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 09 November 2022

Pukul : 13.00 – 13.30 WIB

Tempat : MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar

Tema : Implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah

Informan : Muhammad Hikmi Fajri (siswa kelas V)

Peneliti	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
M. Hikmi Fajri	Waalaikumusallam warahmatullahi wabarakatuh
Peneliti	Sebelumnya perkenalkan nama saya Riski Dwi mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang kemaren pernah kesini mas.
M. Hikmi Fajri	Iya mbak, nama saya muhammad hikmi fajri
Peneliti	Salam kenal ya mas, jadi begini mas. Tujuan saya kesini adalah untuk mewawancarai mas hikmi, apakah mas himi berkenan untuk saya wawancarai?
M.Hikmi Fajri	Iya mbak berkenan
Peneliti	Baik, kalau begitu langsung saya mulai saja ya?
M.Hikmi Fajri	Silahkan mbak
Peneliti	Menurut mas hikmi, kegiatan keagamaan itu apa mas?
M. Hikmi Fajri	Kegiatan keagamaan itu adalah kegiatan tentang agama mbak.

	Atau bisa dibilang kegiatan yang mengamalkan ajaran agama
Peneliti	Baik. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di mis kricikan?
M. Hikmi Fajri	Jam 7 sebelum pembelajaran di kelas mbak
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
M. Hikmi Fajri	Setelah apel pagi siswa disuruh wudhu dan terus shalat dhuha berjamaah. Terus nanti doa bersama dan membaca asmaul husna.
Peneliti	Apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
M. Hikmi Fajri	Tidak boleh gojek dan ramai, harus shalat dengan tertib dan khusyuk
Peneliti	Kira – kira faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah apa saja mas?
M. Hikmi Fajri	Yang mendukung semua shalat dhuha bersama-sama. Hambatannya teman-teman bermain waktu wudhu jadi menunggu lama.
Peneliti	Kalau mas hikmi melihat adanya sebuah hambatan, usaha apa yang mas hikmi lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
M. Hikmi Fajri	Diingatkan agar tidak bermain-main dan segera wudhu
Peneliti	Bagaimana evaluasi atau koreksi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?

M. Hikmi Fajri	Ada tes trus di nilai guru pakai lembar penilaian shalat dan hafalan
Peneliti	Kapan di adakannya tes tersebut
M. Hikmi Fajri	Setelah ujian semesteran mbak
Peneliti	Sama hafalannya juga di tes?
M. Hikmi fajri	Iya di tes, tapi setiap minggu harus setoran hafalan.
Peneliti	Baik kalau begitu, kesan yang mas hikmi rasakan ketika mengikuti kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah apa mas?
M. Hikmi fajri	Senang karena pahala shalat berjamaah banyak dan bisa meningkatkan iman.
Peneliti	Lalu manfaat apa yang mas hikmi rasakan setelah mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan?
M. Hikmi fajri	Jadi berangkat sekolah pagi agar tidak telat dan hafalan disimak bu guru.
Peneliti	Baik semoga selalu menjadi manfaat baik bagi mas hikmi ya
M. Hikmi fajri	Iya mbak. Aamiin.
Peneliti	Sudah cukup untuk pertanyaannya, terimakasih mas hikmi sudah menjawab pertanyaan wawancara saya dengan sangat baik.
M. Hikmi fajri	Iya mbak. Sama-sama
Peneliti	Baik kalau begitu kita sudahi ya wawancaranya mas. Assalamualaikum warahmatulahi wabarakatuh
M. Hikmi fajri	Waalaikumsallam warahmatullahi wabarakatuh

FIELD NOTE

Kode : W 10

Judul : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 10 November 2022

Pukul : 09.30 – 10.00 WIB

Tempat : MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar

Tema : Implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah

Informan : Keyla Putri Kawazima (Siswa kelas V)

Peneliti	Assalamualaikum wraahmatullahi wabarakatuh
Keyla Putri	Wa'alaikumsallam warahmatullahi wabarakatuh mbak
Peneliti	Perkenalkan saya Riski mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan saya kesini mau mewawancarai mbak keyla. Apakah mbak keyla berkenan untuk menjawab pertanyaan wawancara saya?
Keyla putri	Berkenan mbak
Peneliti	Apa yang mbak keyla ketahui tentang kegiatan keagamaan?
Keyla putri	Emmm ya kegiatan agama mbak. Atau acara-acara agama.
Peneliti	Kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Keyla putri	Pagi hari jam 7 mbak
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha

	berjamaah di mis kricikan?
Keyla putri	Shalat dhuha bersama-sama di imami oleh guru mbak
Peneliti	Apa yang di sampaikan oleh guru dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah?
Keyla putri	Harus shalat dengan tertib dan tidak boleh ramai
Peneliti	Baik. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya?
Keyla putri	Faktornya karena harus diikuti oleh semua siswa dan guru juga ikut shalat mbak. Faktor hambatannya ada teman yang terlambat atau ramai pas waktu shalat
Peneliti	Upaya apa yang akan mbak keyla lakukan dalam mengataasi hambatan tersebut?
Keyla putri	Diingatkan dan diberitahu agar tidak ramai
Peneliti	Bentuk evaluasi atau penilaian apa yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Keyla putri	Di nilai mbak shalat dan hafalannya
Peneliti	Kesan seperti apa yang mbak keyla rasakan ketika mengikuti kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Keyla putri	Senang mbak karena dilakukan bersama-sama. Bisa menambah pahala dan berangkat pagi agar tidak telat
Peneliti	Manfaat yang mbak keyla rasakan apa saja setelah mengikuti kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Keyla putri	Manfaatnya baik karena harus berangkat pagi
Peneliti	Baik mbak. Sudah cukup nggeh untuk wawancaranya

Keyla putri	Enggeh mbak
Peneliti	Terimakasih nggeh untuk waktunya mbak keyla
Keyla putri	Enggeh mbak. Saya sudah boleh belik ke kelas
Peneliti	Boleh mbak silahkan
Keyla putri	Assalamu'alaikum mbak
Peneliti	Wa'alaikumsallam wawahmatullahi wabarakatuh

FIELD NOTE

Kode : W 11

Judul : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 10 november 2022

Pukul : 10.00 – 10.30 WIB

Tempat : MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar

Tema : Implementasi kegiatan keagamaan shalat berjamaah

Informan : Aidatul Aisiyah (Siswa kelas VI)

Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Aidatul aisiyah	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh
Peneliti	Perkenalkan saya Riski mahasiswa UINRaden Mas Said Surakarta yang dari kemarin kesini untuk melakukan wawancara.
Aidatul aisiyah	Ohh iya mbak.
Peneliti	Jadi begini mbak, tujuan saya kesini lagi untuk melakukan wawancara, kali ini saya mau mewawancarai mbak aida apakah mbak aida berkenan untuk saya wawancarai?
Aidatul aisiyah	Berkenan mbak
Peneliti	Baik langsung dimulai saja nggeh, apa yang mbak aida ketahui tentang kegiatan kagamaan?
Aidatul aisiyah	Kegiatan tentang ajaran agama mbak

Peneliti	Kapan pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di mis kricikan?
Aidatul aisyah	Shalat dhuha dilaksanakan pagi jam 7 mbak. Setiap hari
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di mis kricikan?
Aidatul aisyah	Semua ikut shalat dua rakaat tapi dua kali. Terus nanti dzikir dan doa bersama-sama.
Peneliti	Apa yang disampaikan guru dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Aidatul aisyah	Shalat dhuha bagus untuk kesehatan tubuh, tidak boleh ramai ketika shalat dan harus merapatkan shaff.
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Aidatul aisyah	Yang mendukung karena shalat dilakukan bersama-sama. Yang menghambat karena teman-teman ramai dan ada yang telat. Guru juga pernah telat ikut shalatnya.
Peneliti	Lalu bagaimana upaya dalam mbak aida dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Aidatul aisyah	Di omongi mbak, diingatkan agar segera dimulai dan tidak boleh ramai.
Peneliti	Bentuk evaluasi atau penilaian seperti apa yang dilakukan pihak guru atau madrasah dalam implementasi kegiatan keagamaan?

Aidatul aisiyah	Nanti ada praktek shalat mbak pas kahir semester dan hafalannya dinilai perkembangannya di lembar penilaian yang dibawa pak guru.
Peneliti	Bagaimana kesan mbak aida waktu mengikuti pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Aidatul aisiyah	Kesannya senang karena dilaksanakan bersama-sama
Peneliti	Manfaat apa saja ayang mbak aida rasakan setelah mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan?
Aidatul aisiyah	Bisa menambah pahala, tambah beriman dan disiplin waktu di sekolah maupun dirumah dengan shalat tepat pada waktunya mbak.
Peneliti	Baik, sudah cukup untuk pertanyaannya ya mbak. Terimakasih mbak aida sudah menjawab pertanyaan wawancara saya dengan sangat baik.
Aidatul aisiyah	Sama-sama mbak
Peneliti	Kita akhiri wawancaranya ya mbak. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Aidatul aisiyah	Waaikumsallam warahmatullahi wabarakatuh.

FIELD NOTE

Kode : W 12

Judul : Wawancara

Hari/tanggal :Kamis, 10 november 2022

Pukul : 11.00 – 11.40 WIB

Tempat : MIS Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar

Tema : Implementasi kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah

Informan : Rizqi Putra Diyanisma (Siswa kelas VI)

Peneliti	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh mas putra
Rizqi putra	Waalaikumsallam warahmatullahi wabarakatuh
Peneliti	Perkenalkan nama saya Riski mahasiswa UINRaden Mas Said Surakarta yang kemaren sudah kesini untuk melakukan wawancara
Rizqi putra	Iya mbak. Ada apa mbak?
Peneliti	Begini mas, tujuan saya kesini mau mewawancarai mas putra, apakah mas putra berkenan untu saya wawancarai?
Rizqi putra	Saya berkenan mbak
Peneliti	Baik langsung dimulai saja ya mas.
Rizqi putra	Enggeh
Peneliti	Apa yang mas putra ketahui tentang kegiatan keagamaan?
Rizqi putra	Kegiatan keagamaan sama seperti aktivitas keagamaan mbak.

	Seperti shalat berjamaah atau mengaji
Peneliti	Kapan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Rizqi putra	Kalau pelaksanaan shalat dhuha itu setiap hari jam 7 sebelum pembelajaran di kelas.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di mis kricikan?
Rizqi putra	Pelaksanaanya itu setelah apel pagi dan berdoa bersama. Trus siswa disuruh wudhu dan masuk ke masjid. Shalat dhuha berjamaah biosananya di imam i pak kasiman atau pak anwar mbak. Setelah itu baru doa bersma dan membaca asmaul husna.
Peneliti	Di dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah biasanya apa saja yang disampaikan oleh guru?
Rizqi putra	Siswa harus shalat dengan baik. Manfaatnya shalat dhuha baik untuk tubuh dan berpahala sebagai sebuah sedekah.
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya?
Rizqi putra	Ada mbak kayaknya. Kalau faktor pendukungnya karena guru sudah memberikan contoh kepada siswa dan kegiatan sudah menjadi program sekolah. Kalau penghambatnya karena ada siswa yang telat dan ramai mbak. Gojekan gitu tidak segera wudhu.
Peneliti	Upaya apa yang akan mas putra lakukan dlam mengatasi hambatan tersebut?
Rizqi putra	Di ingatkan agar tidak ramai dan segera ambil air wudhu, biar

	kegiatannya tidak molor mbak.
Peneliti	Bagaimana evaluasi atau koreksi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?
Rizqi putra	Evaluasinya dengan tes praktek shalat mbak kalau setelah UAS.
Peneliti	Bagaimana kesan yang putra rasakan saat mengikuti pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah?
Rizqi putra	Kesan baik karena bisa melaksanakan shalat sunah bersama-sama dengan teman-teman
Peneliti	Manfaat apa saja yang mas putra rasakan setelah mengikuti kegiatan keagamaan?
Rizqi putra	Bisa menjadi anak yang sholeh dan menambah keimanan.
Peneliti	Baik cukup untuk wawancara kali ini ya mas. Mas putra menjawab pertanyaan wawancara dengan sangat baik
Rizqi putra	Alhamdulillah noh mbak
Peneliti	Enggeh terimakasih atas waktunya ya mbas. Semoga kegiatan wawancara ini juga dapat bermanfaat untuk mas putra
Rizqi putra	Aamin mbak. Sudah selesai dan kembali ke kelas mbak?
peneliti	Boleh mas, silahkan. Saya tutup nggeh. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Rizqi putra	Walaikumsallam warahmatullahi wabarakatuh mbak. Duluan ya mbak
Peneliti	Enggeh mas putra, silahkan

Lampiran 4 : Dokumentasi



Gedung sekolah MIS Kricikan



Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah



Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Siswa



Kegiatan shalat dhuha berjamaah



Kegiatan shalat dhuha berjamaah



Kegiatan setoran hafalan juz amma